

PENANDA *L'EXPRESSION DE L'OPPOSITION* BAHASA PRANCIS PADA
BUKU AJAR *ECHO 2* DAN *ECHO 3: MÉTHODE DE FRANÇAIS* KE DALAM
BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Augnes Pamulatsih
11204244008

PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Augnes Pamulatsih

No. Mhs. : 11204244008

Judul TA : Penanda *L'expression de L'opposition* Bahasa Prancis pada Buku
Ajar *ECHO 2* dan *ECHO 3: méthode de français* ke dalam Bahasa
Indonesia

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,


Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penanda L'expression De L'opposition Bahasa Prancis pada Buku Ajar ECHO 2 dan ECHO 3: méthode de français ke dalam Bahasa Indonesia* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		Januari 2017
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Sekretaris		Januari 2017
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Utama		Januari 2017

Yogyakarta, Januari 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Augnes Pamulatsih**
NIM : 11204244008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Januari 2017

Penulis


Augnes Pamulatsih

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

HASIL TIDAK AKAN MENGKHIANATI PROSES

PERSEMBAHAN

Teruntuk Dzat Yang Maha Pemberi Ilmu dan Maha Esa, Allah SWT & Nabi Muhammad SAW. Bapak, Mama, dan Adikku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan segala berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum dan tentunya kepada Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku pembimbing akademik dan pembimbing tugas akhir yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas jasanya yang telah mendidik, mengajar dan membagi pengalamannya selama perkuliahan.

Selama masa perkuliahan tentu akan teramat membosankan tanpa hadirnya teman-teman jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 2011. Semoga kelak kita dipertemukan dengan kepribadian, ilmu dan kedewasaan yang lebih matang. Yang terakhir kepada sahabat-sahabat baik saya, saya percaya bahwa usaha yang kita lakukan tidaklah mungkin berbuah manis tanpa memohon dan berdoa kepadaNya.

Yogyakarta, 25 November 2016

Penulis,

Augnes Pamulatsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Masalah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penanda Hubungan Pertentangan (<i>L'EOp</i>) dalam Bahasa Prancis.....	6

1. Konjungsi.....	6
a. Konjungsi Koordinatif.....	7
b. Konjungsi Subordinatif.....	8
2. Preposisi.....	9
3. Adverbia.....	9
B. Penanda Hubungan Pertentangan dalam Bahasa Indonesia.....	10
1. Konjungsi.....	10
a. Konjungsi Koordinatif.....	11
b. Konjungsi Korelatif.....	12
c. Konjungsi Subordinatif.....	12
d. Konjungsi Antarkalimat.....	13
2. Adverbia.....	14
C. Penerjemahan.....	15
1. Padanan Tekstual (<i>Textual Equivalence</i>).....	16
a. Padanan Zero (<i>Zero Equivalence</i>).....	17
b. Padanan Nihil (<i>Nil Equivalence</i>).....	18
2. Kesejajaran Bentuk (<i>Formal Correspondance</i>).....	18
3. Pergeseran Tataran (<i>Level Shift</i>).....	19
4. Pergeseran Kategori (<i>Category Shift</i>).....	20
a. Pergeseran Struktur (<i>Structure Shift</i>).....	20
b. Pergeseran Satuan/ Unit (<i>Unit Shift</i>).....	20
c. Pergeseran Kelas (<i>Class Shift</i>).....	21
d. Pergeseran Intrasistem (<i>Intra-system Shift</i>).....	21
D. Penelitian yang Relevan.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
--------------------------	----

B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	25
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	28
G. Uji Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	34
1. Konjungsi.....	35
1.1. <i>Mais</i>	35
1.2. <i>Or</i>	39
1.3. <i>Alors que</i>	40
1.4. <i>Tandis que</i>	44
2. Preposisi.....	46
2.1. <i>Au contraire</i>	47
2.2. <i>À l'inverse</i>	49
2.3. <i>Au lieu de</i>	51
2.4. <i>Contrairement à</i>	53
3. Adverbia.....	55
3.1. <i>Par contre</i>	55
3.2. <i>En revanche</i>	57
3.3. <i>Pourtant</i>	59
3.4. <i>Par ailleurs</i>	61
3.5. <i>Heureusement</i>	62
3.6. <i>Malheureusement</i>	64
3.7. <i>Cependant</i>	65

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR SINGKATAN

1. *L'EOp* : *L'expression de l'opposition*
2. BSu : Bahasa sumber
3. BSa : Bahasa sasaran
4. BP : Bahasa Prancis
5. BI : Bahasa Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1 :	Tabel Klasifikasi Data	74
Lampiran 2 :	<i>Résumé</i>	119

**PENANDA *L'EXPRESSION DE L'OPPOSITION*
BAHASA PRANCIS PADA BUKU AJAR *ECHO2* DAN *ECHO 3*:
MÉTHODE DE FRANÇAIS KE DALAM BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

**Oleh :
Aignes Pamulatsih
11204244008**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan padanan *l'expression de l'opposition (L'EOp)* pada bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. (2) mendeskripsikan pergeseran yang terjadi dalam penerjemahan *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini yaitu semua kata, frasa, dan kalimat pada teks yang terdapat dalam buku ajar *ECHO 2 :méthode de français*, dan *ECHO 3 : méthode de français*. Objek penelitian ini adalah *L'EOp* bahasa Prancis yang terdapat dalam buku ajar tersebut beserta padanannya. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung *L'EOp* dalam buku ajar *ECHO 2* dan *ECHO 3 : méthode de français*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan teknik dasar berupa teknik sadap, dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat dengan menggunakan tabel data. Untuk menganalisis bentuk *L'EOp*, digunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL), dan teknik lanjutan berupa teknik ganti, teknik lesap, dan teknik baca markah disesuaikan dengan karakter data. Untuk menganalisis pergeseran padanan *L'EOp* digunakan metode padan translasional dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Validitas penelitian ini adalah validitas isi. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *intra-rater*. Setelah data terkumpul, selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *L'EOp* dalam buku ajar *ECHO 2* dan *ECHO 3 : méthode de français* berupa a) konjungsi (86 data) terdiri dari *mais, or, alors que, tandis que*; b) preposisi (11 data) terdiri dari *au contraire, à l'inverse, au lieu de, contrairement à*; dan c) adverbia (34 data) terdiri dari *par contre, en revanche, pourtant, par ailleurs, heureusement, malheureusement, cependant*. Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *L'EOp* mengalami pergeseran kategori berupa pergeseran kelas. Pergeseran kelas yang terjadi pada a) preposisi menjadi konjungsi, b) preposisi menjadi adverbia, dan c) adverbia menjadi konjungsi. Pergeseran yang terjadi bertujuan untuk mencari kesamaan makna yang terkandung dalam bahasa sumber.

**LES MARQUES DE L'EXPRESSION DE L'OPPOSITION
DU FRANÇAIS EN INDONÉSIE EN DANS LES MÉTHODES DE
FRANÇAIS: ECHO 2 ET ECHO 3**

EXTRAIT

**Par :
Aignes Pamulatsih
11204244008**

Cette recherche a pour but (1) de décrire l'équivalence de *L'EOp* du français en indonésien, (2) de décrire le glissement de *L'EOp* du français en indonésien. Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots, et les phrases dans *les méthodes de français : ECHO 2 et ECHO 3*. L'objet de cette recherche est *L'EOp* du français et l'équivalence dans ces méthodes. Les données sont les phrases qui contiennent *L'EOp* dans *les méthodes de français : ECHO 2 et ECHO 3*.

Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (sans engager le chercheur) et la technique de notation à l'aide des tableaux de la classification des données. Pour analyser les types de *L'EOp*, la recherche utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) qui se poursuit par la technique de substitution, d'effacement, et la lecture de marque. Pour analyser le glissement de *L'EOp*, on applique la méthode d'identification translationnelle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se continue par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). La validité de cette recherche est basée par la validité de contenu. La fiabilité des données est acquise par *l'expert judgement* et *l'intrarater*.

Le résultat de cette recherche montre qu'il existe *L'EOp* dans *la méthode du français : ECHO 2 et ECHO 3* tels que a) la conjonction (86 données) se compose de *mais, or, alors que, tandis que*; b) la préposition (11 données) se compose de *au contraire, à l'inverse, au lieu de, contrairement à*; et c) l'adverbe (34 données) se compose de *par contre, en revanche, pourtant, par ailleurs, heureusement, malheureusement, cependant*. Après avoir traduit en indonésien, nous trouvons les glissements de *L'EOp* dans ces méthodes tels que a) le glissement de la préposition à la conjonction, b) de la préposition à l'adverbe, et c) de l'adverbe à la conjonction.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu unsur penting yang perlu dimiliki manusia untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Menurut Chaer (2009: 30), bahasa merupakan satu sistem lambang yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Setiap wilayah di dunia memiliki bahasanya sendiri. Hal tersebut menyebabkan munculnya persamaan dan perbedaan bahasa, tidak terkecuali bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Persamaan dari setiap bahasa ialah memiliki satuan-satuan yang dapat berupa kata atau frasa, klausa, kalimat, dan wacana, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada kaidah pembentukan kalimat dan kaidah lainnya.

Bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki kaidah yang berbeda dalam mengaitkan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Kata hubung digunakan sebagai penanda hubungan tempat, sebab, pertentangan, dan lain sebagainya. Penggunaan kaidah tersebut akan berbeda dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yang berupa *l'expression de l'opposition*. *L'expression de l'opposition* (selanjutnya disingkat dengan *L'EOp*) merupakan sebuah kata atau frasa yang digunakan untuk menggambarkan pertentangan. *L'EOp* pada bahasa Prancis dapat ditandai

dengan hadirnya adverbial, preposisi, dan konjungsi. Adanya unsur-unsur tersebut dimungkinkan terjadi pergeseran dalam bahasa Indonesia. *L'EOp* dalam bahasa Prancis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada penggunaan penghubung. Jika dalam bahasa Prancis untuk menyatakan kalimat bermakna pertentangan menggunakan konjungsi, maka dimungkinkan dalam bahasa Indonesia juga menggunakan konjungsi. Sebagai contoh :

- (1) *Il était pauvre, mais il a pu faire des études grâce à l'internat.*
 Dia (laki-laki) hidup miskin, **tetapi** dia dapat belajar berkat
 arsana sekolah tersebut.
 (*Campus 3: méthode de français hal. 75*)

Pada contoh (1) terdapat *L'EOp* berupa satuan “*mais*”, yang termasuk dalam kategori konjungsi. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, konjungsi “*mais*” berpadanan “*tetapi*”. Satuan “*tetapi*” merupakan konjungsi dalam bahasa Indonesia. Setelah diterjemahkan, diketahui bahwa contoh (1) tidak mengalami pergeseran. Berdasarkan penjelasan tersebut, konjungsi digunakan untuk menghubungkan kalimat bermakna pertentangan, baik dalam bahasa Prancis maupun dalam bahasa Indonesia. Terdapat juga perbedaan pada penggunaan penghubung *L'EOp*. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kelas kata pada penghubung *L'EOp* bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Perbedaan kelas kata tersebut akan menyebabkan terjadinya pergeseran. Pergeseran yang terjadi akan menyulitkan pembelajar dalam memahami penggunaan penghubung

L'EOp serta dapat menimbulkan hambatan dalam proses penerjemahan.

Sebagai contoh :

- (2) *Les internes étaient en blouse. **En revanche**, les externes portaient un jeans.*
 Anak-anak asrama sekolah menggunakan *blus*. **Sebaliknya**, anak yang dari luar asrama mengenakan celana *jeans*.
(Campus 3: méthode de français hal. 75)

Pada contoh (3) terdapat *L'EOp* berupa satuan “*en revanche*”. Satuan *L'EOp* “*en revanche*” pada contoh (3) termasuk dalam kategori adverbial bahasa Prancis. Adverbial “*en revanche*” berpadanan dengan “*sebaliknya*” pada bahasa Indonesia, yang termasuk konjungsi. Pada contoh (3) diketahui terjadi pergeseran. Pergeseran yang terjadi berupa pergeseran kelas, dari adverbial menjadi konjungsi setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat adanya perbedaan penggunaan penanda hubungan pertentangan antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Bahasa Prancis memiliki beragam jenis *L'EOp* jika dibandingkan dalam bahasa Indonesia. Hal ini turut mempengaruhi pergeseran yang terjadi. Pergeseran yang terjadi dalam proses penerjemahan bertujuan untuk mempertahankan pesan yang terkandung dalam bahasa sumber. Adanya persamaan dan perbedaan pada penggunaan penghubung *L'EOp* akan diteliti guna memberikan penjelasan secara rinci mengenai penggunaannya dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia Indonesia, serta padanan dan pergeseran yang terjadi.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang berkaitan dengan padanan *L'EOP* dan padanan dalam bahasa Indonesia dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa padanan *L'EOP* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia;
2. Terjadi pergeseran dalam penerjemahan *L'EOP* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

C. BATASAN MASALAH

Sehubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah hanya terdapat dua, maka penulis akan membahas semua permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa padanan *L'EOP* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia;
2. Terjadi pergeseran kelas dalam penerjemahan *L'EOP* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

D. RUMUSAN MASALAH

Terdapat dua masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. bagaimanakah padanan *L'EOP* dalam bahasa Prancis ke bahasa Indonesia?
2. pergeseran apa sajakah yang terjadi dalam penerjemahan *L'EOP* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan adalah :

1. mendeskripsikan padanan *L'EOp* dalam bahasa Prancis ke bahasa Indonesia,
2. mendeskripsikan pergeseran yang terjadi dalam penerjemahan *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. memberikan pemahaman tentang padanan dan pergeseran *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia;
2. mengetahui persamaan dan perbedaan *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

G. BATASAN ISTILAH

1. Penerjemahan dalam penelitian ini adalah menyampaikan makna pertentangan dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia
2. Padanan dalam penelitian ini adalah mencari kata atau frasa *L'EOp* yang sama dari bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.
3. Pergeseran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perbedaan *L'EOp* antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. PENANDA HUBUNGAN PERTENTANGAN (*L'EOp*) DALAM BAHASA PRANCIS

L'EOp merupakan kata atau frasa penghubung yang digunakan untuk menyatukan dua klausa yang memiliki informasi bertentangan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa "*L'opposition met en parallèle deux faits indépendants l'un de l'autre pour les opposer*". Hubungan pertentangan menyatukan dua kejadian yang berbeda. Antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya merupakan sebuah pertentangan.

Arrivé *et al.* (2001: 437) menjelaskan bahwa "*l'opposition s'exprime notamment par des phénomènes de coordination, de juxtaposition, et de subordination*". Hubungan pertentangan menyatakan kejadian ditandai dengan hubungan koordinasi, *de juxtaposition*, dan hubungan subordinasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *L'EOp* digunakan untuk mengungkapkan sebuah pertentangan antarklausa pertama dan klausa kedua yang ditandai dengan adanya penghubung. Hubungan pertentangan dalam bahasa Prancis dapat ditandai dengan hadirnya :

1. Konjungsi

Konjungsi merupakan kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat atau

antarparagraf. Hal ini tersebut sesuai dengan pernyataan Arrivé (2001: 109), yaitu “*conjoction comme un mot invariable qui sert à mettre en rapport deux mots ou groupes de mots de même fonction dans une même proposition, ou bien deux fonctions différentes*”. Berdasarkan penjabaran tersebut, konjungsi merupakan sebuah kata yang menghubungkan dua kata atau lebih yang berfungsi sama atau mungkin dua fungsi yang berbeda dalam sebuah proposisi. Dubois (dalam Rohali, 2005: 35-36) menyebutkan bahwa konjungsi dalam bahasa Prancis dibagi atas dua jenis :

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama atau dengan kata lain memiliki kedudukan yang sama. Konjungsi koordinatif dapat berupa “*mais, or, et, donc, ou, ni, car*”. Contoh :

- (3) *Je veux le faire, mais je n'ai pas d'argent*
 Saya ingin melakukan itu **tapi** saya tidak mempunyai uang
 (www.francaisefacile.com)

Pada contoh (3) terdapat konjungsi *mais* “tapi” yang merupakan konjungsi koordinatif. Kalimat pada contoh (3) terdiri dari dua klausa yang masing-masing merupakan klausa inti, artinya klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa yang lainnya. Jika kalimat (3) dipisah maka akan terlihat seperti berikut ini :

- (3a) *je veux le faire*
 (3b) *je n'ai pas d'argent*

Kalimat (3a) dan (3b) berterima sebagai kalimat meskipun dengan menghilangkan konjungsi “*mais*” yang menghubungkan keduanya, karena klausa memiliki kedudukan yang setara dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat.

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menggabungkan anak kalimat dan induk kalimat atau menghubungkan bagian dari kalimat subordinatif. Konjungsi subordinatif dapat berupa “*alors que*”, “*tandis que*” dan sebagainya. Contoh :

- (4) *Tu dors* ***alors que*** *je vais me promener*
 Kamu tidur **sementara itu** saya akan berjalan-jalan
 (www.weblettres.net/uploads/vallierpetit)

Konjungsi “*alors que*” pada contoh (4) menghubungkan satuan “*tu dors*” dengan satuan “*je vais me promener*”. Satuan “*je vais me promener*” merupakan anak kalimat, sedangkan satuan “*tu dors*” disebut induk kalimat. Oleh karena itu, satuan “*je vais me promener*” tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat karena satuan tersebut membutuhkan kehadiran satuan “*tu dors*”. Hal ini dikarenakan kedua klausa tersebut memiliki kedudukan yang berbeda.

2. Preposisi

Arrivé (2001: 343) menjelaskan bahwa “*les préposition sont des mots grammaticaux qui permettent de mettre en relation les mots d’une*

phrase.” Preposisi merupakan kata gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan kata atau kalimat.

Dilihat dari bentuknya preposisi dibagi menjadi dua, yaitu perposisi bentuk tunggal seperti “*à, de, en, après, avec, par, selon, hors*”, dan sebagainya, dan bentuk *locution prépositionnelle* seperti “*à l’inverse, au contraire, au lieu de, contrairement à*”, dan sebagainya. Sebagai contoh :

- (4) ***Contrairement à Jeanne, Pierre n’aime pas le poulet***
Berbeda dengan *Jeanne, Pierre* tidak suka ayam
 (www.weblettres.net/uploads/vallierpetit)

Pada contoh (5) terdapat preposisi “*contrairement à*” berpadanan dengan “*berbeda*” dalam bahasa Indonesia, yang termasuk pada verba yang menyatakan adanya hubungan pertentangan dalam sebuah kalimat.

3. Adverbia

Adverbia merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan verba, ajektiva, atau adverbia lain. Secara lebih lanjut Arrivé membagi adverbia menjadi dua jenis, yaitu a) berdasarkan bentuknya dan b) berdasarkan dari peranan adverbia. Berdasarkan bentuknya adverbia dibagi menjadi dua jenis, yaitu a) bentuk tunggal (*heureusement, malheureusement*, dan sebagainya), dan b) *locution adverbiale* (*par contre, en revanche*, dan sebagainya). Berdasarkan peranannya adverbia dibagi menjadi 4 jenis, yaitu a) *les sens d’un verbe*, b) *les sens d’un adjectif*, c) *les sens d’un autre adverbe*, dan d) *la position de celui qui parle*.

- (4) *Elle voulait être avocate. **Malheureusement**, elle a échoué à son concours. **Heureusement**, elle a réussi le concours de notaire*

Dia (wanita) ingin menjadi pengacara. **Sayangnya**, dia telah gagal saat ujian seleksi. **Tetapi untunglah**, dia berhasil pada ujian notaris

(Girardet, 2008: 73)

Pada contoh (6) ajektiva feminin ditambahkan dengan “*-ment*” maka akan berubah menjadi adverbial. Berikut adalah proses pembentukan adverbial “*malheureusement*” dan “*heureusement*” :

malheureuse → *malheureusement*
heureuse → *heureusement*

B. PENANDA HUBUNGAN PERTENTANGAN DALAM BAHASA INDONESIA

Hubungan pertentangan ditunjukkan oleh klausa kedua yang berisi informasi yang bertentangan dengan informasi yang ada di klausa pertama (Arifin, 2008:41-42). Secara lebih lanjut Arifin menyebutkan bahwa hubungan pertentangan dalam bahasa Indonesia dapat dipahami dengan hadirnya penanda seperti konjungsi dan adverbial.

1. Konjungsi

Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi *et al.*, 2003: 296). Pernyataan Alwi *et al.* tentang konjungsi sesuai dengan pernyataan Kridalaksana (2001: 117) yang menjelaskan bahwa konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan

klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan, konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menyatukan dua satuan bahasa sederajat.

Dilihat dari perilaku sintaksis dalam kalimat, Alwi *et al.* membagi konjungsi menjadi empat kelompok, yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat.

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah kata yang menghubungkan klausa induk dan klausa anak. Konjungsi koordinatif berbeda dengan konjungsi lainnya karena selain dapat menghubungkan antarklausa, konjungsi koordinatif dapat menghubungkan kata. Konjungsi koordinatif untuk hubungan pertentangan adalah : *tetapi, akan tetapi, sedangkan, melainkan, padahal*. Sebagai contoh :

- (5) Adikku belum bersekolah, *tetapi* dia sudah bisa membaca.
(Alwi *et al.*, 2003: 402)

Pada contoh (7) konjungsi *tetapi* menghubungkan dua klausa. Klausa pertama adalah “adikku belum bersekolah” dan klausa kedua yaitu “dia sudah bisa membaca”. Klausa pertama memiliki status sintaksis yang sama dengan klausa kedua. Kedua klausa tersebut berterima sebagai kalimat walaupun menghilangkan konjungsi “*tetapi*” karena kedua klausa memiliki kedudukan yang setara.

b. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan, seperti “*tidak hanya... tetapi juga..., bukan hanya... melainkan juga...*” dan sebagainya.

Berikut adalah contoh pemakaian konjungsi korelatif bermakna pertentangan :

- (6) Dunia anak kampung *tidak saja* bebas, *melainkan juga* lebih terbuka

(Alwi *et al.*, 2003: 403)

Konjungsi “*tidak saja... melainkan juga...*” pada contoh (8) menghubungkan satuan “*dunia anak kampung bebas*” dan “*dunia anak kampung lebih terbuka*”. Satuan “*dunia anak kampung bebas*” memiliki status sintaksis yang sama dengan satuan “*dunia anak kampung lebih terbuka*”.

c. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah kata yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi subordinatif untuk hubungan pertentangan adalah : “*walau(pun), sungguhpun, biarpun, meskipun, kendatipun*”. Contoh :

- (7) Pembangunan tetap berjalan terus ***meskipun*** dana semakin menyempit.

(Alwi *et al.*, 2003: 300)

Pada contoh (9) terdapat konjungsi “*meskipun*” yang merupakan konjungsi subordinatif. Kalimat (9) terdiri dari induk kalimat dengan anak kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan penjabaran sebagai berikut :

- (9a) Pembangunan tetap berjalan terus
- (9b) Dana makin menyempit

Satuan pada contoh (9b) tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat karena membutuhkan kehadiran dari induk kalimat (9a). Hal ini terjadi dikarenakan kedua satuan tersebut mempunyai kedudukan sintaksis yang berbeda.

d. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antrakalimat menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Konjungsi ini selalu berada di awal kalimat. Berikut adalah konjungsi antar kalimat yang bermakna pertentangan :

- (a) *biarpun demikian/ begitu*
- (b) *sekalipun demikian/ begitu*
- (c) *walaupun demikian/ begitu*
- (d) *meskipun demikian/ begitu*
- (e) *sungguhpun demikian/ begitu*
- (f) *Sebaliknya*
- (g) *(akan) tetapi, namun*

Berikut merupakan contoh penggunaan dari salah satu konjungsi di atas :

- (8) a. Keadaan memang sudah mulai aman. Kita harus tetap waspada.
- b. Keadaan memang sudah mulai aman. *Akan tetapi*, kita harus tetap waspada.

(Alwi *et al.* 2003: 302)

Konjungsi “*akan tetapi*” digunakan untuk menghubungkan kalimat “*keadaan memang sudah mulai aman*” dengan kalimat “*kita harus tetap waspada*”. Walaupun konjungsi “*akan tetapi*” dihilangkan kedua kalimat tersebut dapat berdiri sendiri. Namun bila kalimat (10a) dibandingkan dengan kalimat (10b) tampak bahwa makna pertentangan terasa nyata pada kalimat (10b). Sedangkan pada kalimat (10a) tidak terasa adanya makna pertentangan. Konjungsi “*akan tetapi*” dapat mengungkapkan makna pertentangan dalam sebuah kalimat.

2. Adverbia

Adverbia merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain. Hal ini dijelaskan oleh Kridalaksana (1993: 2), adverbia adalah kata yang dipakai untuk memerikan verba, adjektiva, atau adverbia lain. Secara lebih rinci Alwi *et al.* (2003: 197) menjelaskan bahwa adverbia perlu dibedakan dalam tataran frasa dari adverbia dalam tataran klausa. Dalam tataran frasa, adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain. Dalam tataran klausa adverbia menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis. Hubungan pertentangan ditandai dengan adverbia *bahkan*, *malahan*, *justru*, dan *sungguh*. Sebagai contoh :

- (9) a. Siapa bilang dia kikir, *justru* dia yang mneyumbang paling banyak.
- b. Siapa bilang dia kikir, \emptyset dia yang mneyumbang paling banyak.

(Alwi *et al.*, 2003: 205)

- (10) a. Jangankan saya diberi ongkos pulang, dia *malahan* mau pinjam uang dari saya.
 b. Jangankan saya diberi ongkos pulang, dia \emptyset mau pinjam uang dari saya.

(Alwi *et al.*, 2003: 205)

Jika kalimat (11a dan 12a) diatas dibandingkan dengan (11b dan 12b), maka tampak bahwa makna penegasan terasa nyata pada kalimat (11a dan 12a). Sedangkan pada kalimat (11b dan 12b) tidak terasa adanya makna pertentangan. Dengan demikian, adverbialia “*justru*” dan “*malahan*” dapat mengungkapkan makna pertentangan dalam kalimat.

C. PENERJEMAHAN

Salah satu hal penting dalam berkomunikasi antarmanusia yang berbeda suku, bahasa, dan budaya adalah penerjemahan. Penerjemahan membantu persebaran informasi dengan cepat dan mendukung kemajuan arus globalisasi. Catford (1965: 20) dalam buku *A Linguistic Theory of Translation*, menjelaskan bahwa penerjemahan adalah penggantian bahan teks dari satu bahasa (BSu atau bahasa sumber) ke bahan teks dalam bahasa lain (BSa atau bahasa sasaran) yang sepadan. Sementara itu, Nida dan Taber (1982: 12) menyatakan bahwa menerjemahkan merupakan menulis kembali teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan padanan yang paling mendekati bahasa sumber.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penerjemahan adalah proses penyampaian makna dari BSu ke dalam BSa dengan menggunakan padanan paling dekat di dalam BSu. Penerjemah harus

mencari makna BSu dan mengungkapkan makna tersebut dengan menggunakan bentuk-bentuk BSa secara wajar. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan.

Perbedaan sistem yang sangat mendasar dalam BSu dan BSa menyulitkan proses penerjemahan. Setiap bahasa memiliki sistem khas yang kaidah-kaidahnya ditetapkan oleh bahasa itu sendiri (Catford, 1965: 20). Perbedaan inilah yang mengharuskan penerjemah mencari padanan yang terdekat antara BSu dan BSa.

Catford (1965: 27) membedakan padanan menjadi dua macam yaitu padana tekstual (*textual equivalent*) dan kesejajaran bentuk (*formal correspondence*) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Padanan Tekstual (*Textual Equivalence*)

Padanan tekstual adalah teks atau bagian BSa yang dianggap sama dengan teks atau bagian BSu. Yang diutamakan dalam padanan tekstual adalah cara penyampaian pesan dari BSu ke dalam BSa, bukan bentuknya. Sebagai contoh padanan tekstual :

(11) *My son is six years*
Mon fils a six ans

(Catford, 1965: 27)

Pada contoh (13) padanan tekstual dari “*my son*” dalam bahasa Prancis adalah “*mon fils*”. Jika frasa *mon fils* diganti oleh frasa lain, maka padanan tekstual dalam contoh 13) akan ikut berubah. Sebagai contoh “*Your daughter is six*” memiliki padanan “*Votre fille a six ans*”. Dengan

menganti frasa *my son* menjadi *your daughter*, maka padanan tekstual tersebut dalam bahasa Prancis ikut berubah. Dengan demikian padana tekstual *my son/ your daughter* dalam bahasa Prancis adalah *mon fils/ votre fille*.

Pada proses penerjemahan, terkadang penerjemah tidak dapat menemukan padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran. Catford (1965: 29) mengategorikan padanan ini menjadi dua, yaitu padanan zero dan padanan nihil.

a. Padanan Zero (*Zero Equivalence*)

Padanan zero adalah padanan yang tidak muncul secara formal dalam BSa. Padanan tersebut sebenarnya ada tetapi tidak dimunculkan karena disesuaikan dengan kaidah BSa. Contoh :

(12) *My father was a doctor*
Mon père était docteur

(Catford, 1965: 29)

Pada contoh (14), setelah dipadankan dalam bahasa Prancis, artikel “a” tidak muncul dalam stuktur kalimat seperti contoh di atas. Baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Prancis, keduanya sama-sama mengenal penggunaan artikel dalam tata bahasanya. Dengan demikian, artikel “a” dalam bahasa Inggris berpadanan *zero* dalam bahasa Prancis.

b. Padanan Nihil (*Nil Equivalence*)

Padanan nihil terjadi apabila kategori dalam BSu tidak muncul pada tataran gramatikal dan tataran leksikal BSa karena kategori tersebut tidak ada dalam sistem BSa. Contoh :

(13) *Il était beau*
Dia (laki-laki) tampan
(Darajat, 2016: 12)

Pada contoh (13), jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, makna yang terkandung tidak sepenuhnya disampaikan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tata bahasa. Bahasa Indonesia tidak mengenal kala *imparfait (était)* dan tidak mengenal “*il*” (dia laki-laki). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kalimat bahasa Prancis pada contoh (13) berpadanan nihil jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Kesejajaran bentuk (*Formal Correspondance*)

Kesejajaran bentuk terjadi apabila unsur yang berpadanan dalam BSa memiliki kategori yang sama dalam BSu (unit, kelas, struktur, dan sebagainya). Sebagai contoh :

(14) *The door of the house*
La porte de la maison
(Catford, 1965: 32)

Pada contoh (14) kalimat BSu dan BSa berpadanan dan memiliki bentuk sejajar karena setiap unsur memiliki kategori yang sama BSa, yaitu “*the door*” dan “*la porte*” termasuk dalam kategori nomina. Kata “*of the*

house” dan “*de la maison*” sama-sama menduduki posisi sebagai frasa keterangan dari nomina.

Adanya perbedaan kaidah juga menyebabkan pergeseran dalam penerjemahan. Pergeseran ini bertujuan untuk mempertahankan ide atau gagasan yang terkandung dalam teks BSu. Menurut Catford (1965: 73-85) menyebutkan bahwa di dalam proses penerjemahan terjadi dua pergeseran, yakni pergeseran pergeseran tataran (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*), yang akan dijabarkan sebagai berikut ini :

3. Pergeseran Tataran (*Level Shift*)

Pergeseran tataran (*level shift*) adalah pergeseran yang terjadi dalam penerjemahan dari suatu tataran dalam BSu ke tataran lain dalam BSa. Pergeseran tataran ini terjadi karena antara BSu dan BSa memiliki tataran yang berbeda. Bahasa Prancis (BSu) menggunakan tataran leksikal, berupa verba yang meliputi verba bantu, frasa verba atau adverbial. Adapun contoh dari pergeseran tataran adalah sebagai berikut :

(15) *This may reach you before I arrive*
Il se peut que ce mot vous parvienne avant mon arrivée.
 (Catford, 1965: 75)

Kata “*this*” dalam bahasa Inggris termasuk ke dalam tataran gramatikal, yaitu deiksis. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, satuan “*this*” berpadanan dengan satuan “*ce mot*” yang termasuk dalam

tataran leksikal. Pada contoh (17) terjadi pergeseran tataran, yaitu dari tataran gramatikal menjadi tataran leksikal.

4. Pergeseran Kategori (*Category Shift*)

Pergeseran kategori meliputi pergeseran struktur, pergeseran satuan, pergeseran kelas, dan pergeseran intrasistem

a. Pergeseran Struktur (*Structure Shift*)

Pergeseran struktur adalah pergeseran yang terjadi pada segi struktur sehingga terdapat perbedaan struktur pada padanan BSa dibanding dengan BSu, khususnya struktur kalimat, klausa atau frasa. Contoh pergeseran struktur adalah sebagai berikut :

- (16) *A white house*
Une maison blanche
 (Sebuah rumah putih)

(Hatim & Munday, 2004: 145)

Pada contoh (18) frasa “*a white house*” berstruktur artikel-ajektiva-nomina, sedangkan padanan dalam bahasa Prancis berstruktur artikel-nomina-ajektiva (*une maison blanche*). Oleh sebab itu, contoh (18) mengalami pergeseran struktur dari dijelaskan-menjelaskan (DM) menjadi menjelaskan-dijelaskan (MD).

b. Pergeseran Satuan/ Unit (*Unit Shift*)

Pergeseran satuan/ unit adalah pergeseran yang terjadi karena adanya perubahan satuan gramatikal dalam BSa, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sebagai contoh :

- (17) *Est-ce une dame ou **une jeune fille**?*

Apa dia wanita yang sudah menikah atau **gadis**?
(Arifin & Soemargono, 2009: 249)

Pada contoh (19) frasa “*une jeune fille*” dalam bahasa Prancis berpadanan dengan satuan “*gadis*”, yang merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, contoh di atas mengalami pergeseran satuan, yaitu dari frasa menjadi kata.

c. Pergeseran Kelas (*Class Shift*)

Pergeseran kelas terjadi sehubungan dengan perubahan kelas kata dikarenakan adanya perbedaan kelas kata dalam BSu dengan BSa. Pergeseran kelas kata meliputi nomina, adverbial, dan adjektiva. Adapun contoh pergeseran kelas adalah sebagai berikut :

(18) *A medical student*
Un étudiant en médecine
(Catford, 1965: 79)

Pada contoh (20) satuan “*medical*” dalam bahasa Inggris merupakan ajektiva. Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, satuan “*medical*” mendapat padanan “*médecine*” yang termasuk nomina. Dengan demikian, contoh (20) mengalami pergeseran kelas, yaitu dari ajektiva menjadi nomina.

d. Pergeseran Intrasistem (*Intra-system Shift*)

Pergeseran intrasistem terjadi karena adanya perbedaan kaidah dalam BSu dan BSa, misalnya pergeseran dari tunggal ke jamak, atau sebaliknya, seperti pada contoh (21).

(19) *News*

Des nouvelles

(Hatim & Munday, 2004: 146)

Pada contoh (21) terlihat adanya perbedaan sistem gramatikal. Kata “*news*” pada bahasa Inggris berpadanan dengan “*des nouvelles*” dalam bahasa Prancis. Dalam bahasa Inggris, kata “*news*” berbentuk tunggal, sedangkan dalam bahasa Prancis “*des nouvelles*” berbentuk jamak.

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat ditegaskan yang dimaksud dengan penerjemahan adalah ilmu terapan di dalam sebuah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna dari BSu ke BSa. Adapun macamnya yaitu padanan tekstual dan kesejajaran bentuk. Pergeseran sering terjadi dalam proses penerjemahan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan kaidah setiap bahasa. Pergeseran yang terjadi meliputi pergeseran tataran dan pergeseran kategori. Pergeseran kategori yang terjadi dapat berupa pergeseran struktur, pergeseran satuan, pergeseran kelas dan intrasistem.

D. Penelitian Relevan

Penelitian analisis Padanan *L'Expression de l'Opposition* Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang serupa, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dies Oktavia Dwi Astuti pada tahun 2008 yang berjudul Padanan Modus *Conditionnel* pada Novel *L'Aube* dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) padanan modus *conditionnel présent* dan *conditionnel passé*, dan (2)

pergeseran modulus *conditionnel présent* dan *conditionnel passé* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, khususnya pergeseran tataran dan pergeseran kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa padanan modulus *conditionnel présent* dan *conditionnel passé* termasuk padanan tekstual dan ada yang berfungsi sebagai *futur* dan *passé*. Padanan tekstual yang dimaksud yaitu dalam BSu (bahasa Prancis) modulus *conditionnel présent* dan *conditionnel passé* ditunjukkan secara gramatikal sedangkan dalam BSa (bahasa Indonesia) modulus *conditionnel présent* dan *conditionnel passé* ditunjukkan secara leksikal. Dalam padana tersebut, ditemukan adanya dua pergeseran yaitu pergeseran tataran dan pergeseran kategori. Dalam BSu modulus *conditionnel présent* dan *conditionnel passé* berada pada tataran gramatikal menjadi tataran leksikal dalam BSa. Leksikal yang digunakan untuk menunjukkan padanan modulus *conditionnel présent* berupa kata yang berkategori adverbia (mungkin, barangkali, sebaiknya), verba bantu (bisa, sudilah, dapat), dan frasa verbal (bisa saja, dapat saja, bisa jadi, berharap bisa). Leksikal yang digunakan untuk menunjukkan padanan modulus *conditionnel passé* berupa kata yang berkategori adverbia (rasanya, tampaknya, kelihatannya, sepertinya), dan verba bantu (akan). Berdasarkan 61 data (*conditionnel présent*) yang diperoleh, terdapat 15 data yang berfungsi sebagai *futur du passé* dan 14 data yang mengalami pergeseran kategori, yaitu dalam BSu (bahasa Prancis berkategori verba menjadi adverbia dalam BSa (bahasa Indonesia). Di antara 41 data

(*conditionnel passé*) tersebut, terdapat 7 data yang mengalami pergeseran kategori, yaitu BSu (bahasa Prancis) berkategori frasa verbal menjadi adverbial dalam BSa (bahasa Indonesia).

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian tentang padanan *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (1989: 7) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan data yang bersangkutan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian tentang *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia, data yang akan dianalisis berupa kata dan frasa yang mengandung padanan *L'EOp* bahasa Prancis (selanjutnya disingkat BP) ke dalam bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI).

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat pada teks yang terdapat dalam buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français*. Objek penelitian ini adalah *L'EOp* BP yang terdapat dalam buku ajar tersebut beserta padanannya.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung *L'EOp* dalam buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français*. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français*. Buku ajar *ECHO*

2: méthode de français dan *ECHO 3: méthode de français* digunakan dalam proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY.

D. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Sudaryanto (1993: 133) menyatakan bahwa metode simak secara praktik dilakukan dengan menyimak (membaca) secara teliti dan berulang-ulang semua kalimat yang mengandung kata dan frasa yang ada pada sumber data. Sebagai teknik dasar dari metode simak, peneliti menggunakan teknik sadap. Dalam penelitian ini, peneliti menyadap penggunaan bahasa dalam buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français* yang berbentuk tulisan. Setelah menggunakan teknik sadap kemudian pengumpulan data dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam metode ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembentukan dan kemunculan calon data, melainkan peneliti berperan sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dalam peristiwa kebahasaan yang berada di luar peneliti (Kesuma, 2007: 44). Peneliti membaca sumber data yaitu buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français* untuk mengamati kalimat yang mengandung *L'EOp* dalam buku ajar tersebut. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat. Kata, frasa, dan kalimat yang mengandung *L'EOp* dicatat ke dalam tabel data. Contoh tabel data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

CONTOH KLARIFIKASI DATA

No 1	Data 2	Hal 3	Padanan		Pergeseran		Keterangan 9
			5	6	7	8	
1	<p><i>Interrogé par la presse, il a expliqué qu'il avait l'intention de «se faire plaisir, un petit peu, c'est normal». Mais il a surtout assuré qu'il allait «faire du bien aux gens qui en ont besoin»</i></p> <p>Diwawancari oleh media, dia menjelaskan bahwa ia bermaksud “sedikit bersenang-senang, itu normal”. Namun, dia meyakinkan bahwa dia akan berbuat baik kepada orang yang membutuhkan.</p>	<p><i>ECHO</i></p> <p>2</p> <p>22</p>	-	√	-	-	<p>Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>tetapi</i>” dalam BI. Konjungsi “<i>mais</i>” adalah pemarkah hubungan pertentangan. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran, jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>

Keterangan

No : nomor urut data

Data : data yang berupa kalimat yang mengandung *L'EOp*

Hal : halaman data

Kolom ke-5 : padanan tekstual

Kolom ke-6 : kesejajaran bentuk

Kolom ke-7 : pergeseran kategori

Kolom ke-8 : pergeseran tataran

Kolom ke-9 : keterangan

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah manusia (*human instrument*), yang berarti peneliti sendiri dengan berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti (Moleong, 1989: 21). Pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang bentuk dan penggunaan *L'EOp*, baik dalam BP maupun dalam BI. Di samping itu, peneliti juga menggunakan pengetahuan tentang kriteria-kriteria bentuk dari klausa dan kalimat *L'EOp* yang ada di dalam BP dan BI. Kriteria-kriteria tersebut diperoleh peneliti dari berbagai referensi, baik referensi BP maupun referensi BI.

F. METODE DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007: 54) menjelaskan bahwa metode agih merupakan metode yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa itu sendiri. Metode ini digunakan untuk mengetahui bentuk *L'EOp* yang terdapat dalam buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français*. Alat penentunya adalah konjungsi, preposisi, dan adverbial yang termasuk dalam *L'EOp*.

Untuk mengetahui bentuk *L'EOp*, teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Bagi unsur langsung (BUL) adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa unsur dan unsur-unsur itu dipandang sebagai pembentuk satuan

lingual yang dimaksud (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007: 55). Setelah teknik dasar tersebut, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik lesap, teknik ganti, dan teknik baca markah yang disesuaikan dengan karakter data.

Teknik baca markah yaitu teknik analisis data dengan cara melihat langsung pemarkah atau penanda yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 95). Teknik baca markah dilakukan untuk mengetahui kejatian atau identitas dari satuan lingual tertentu. Peneliti melihat secara langsung penanda hubungan pertentangan (*L'EOp*) berupa kojungsi, preposisi, dan adverbial yang merupakan pemarkah sintaksis. Selain dengan menggunakan teknik baca markah, data dapat dianalisis dengan menggunakan teknik ganti. Teknik ganti merupakan teknik untuk menganalisis bahasa dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Menurut Sudaryanto, teknik ganti bertujuan untuk mengetahui kesamaan kelas kata atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti.

Selain teknik ganti, dapat juga dilakukan analisis dengan menggunakan teknik lesap. Teknik lesap dilakukan dengan melepaskan satuan kebahasaan yang akan dianalisis. Teknik lesap berguna untuk melihat kadar keintian satuan kebahasaan dalam suatu konstruksi. Teknik lesap yang diterapkan akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu satuan

kebahasaan inti dan bukan inti. Jika hasilnya berupa satuan kebahasaan inti, maka pelesapannya mengakibatkan kalimat tersebut tidak berterima. Namun jika yang dihasilkan berupa satuan kebahasaan bukan inti, maka kalimat tersebut tetap berterima. Sebagai contoh :

(22) *Elle n'a pas travaillé. **En revanche**, elle est sortie.*
Dia tidak bekerja. **Sebaliknya**, dia jalan-jalan

Pada kalimat (22) satuan “*en revanche*” menghubungkan 2 kalimat, yaitu kalimat (1) “*elle n'a pas travaillé*”, dan kalimat (2) “*elle est sortie*”. Untuk membuktikan bahwa satuan “*en revanche*” merupakan *L'EOp* yang menghubungkan dua kalimat seperti pada kalimat (22) maka satuan “*en revanche*” akan dilesapkan. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan kadar keintiaan dari satuan “*en revanche*”. Sebagai contoh :

(22a) *Elle n'a pas travaillé. Ø, elle est sortie.*

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik lesap diketahui bahwa satuan “*en revanche*” dapat dilesapkan tanpa merusak keberterimaan dari kalimat bagian sisanya, namun makna dari pesan yang disampaikan menjadi berubah. Kalimat (1) dengan kalimat (2) pada contoh (22a) seolah-olah tidak berhubungan. Pada contoh (28a) tidak ditegaskan makna pertentangan yang ingin disampaikan.

Selanjutnya, contoh (22) dianalisis menggunakan teknik ganti. Hal ini bertujuan untuk menentukan kategori leksikal dari satuan “*en revanche*”, seperti pada contoh (22b).

(22b) *Elle n'a pas travaillé.* $\left\{ \begin{array}{l} \textit{En revanche} \\ \textit{Inversement} \end{array} \right\}$ *elle est sortie.*

Dengan menerapkan teknik ganti, maka dapat diketahui bahwa satuan “*en revanche*” dalam contoh (22) adalah *L'EOp* yang berkategori leksikal adverbial. Berdasarkan hasil analisis, satuan “*en revanche*” dapat digantikan dengan satuan “*inversement*”, yang berkategori leksikal adverbial. Satuan “*inversement*” memiliki kesamaan kelas dengan “*en revanche*” sehingga keduanya dapat saling menggantikan dan tidak merubah makna, seperti pada contoh (22b).

Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode padan untuk menentukan terjadi pergeseran atau tidaknya. Menurut Sudaryanto (1993: 13) metode padan adalah metode yang menggunakan alat penentu di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional karena alat penentunya bahasa lain yaitu BI. Metode translasional bertujuan untuk mengidentifikasi satuan kebahasaan dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa lain, dalam hal ini satuan kebahasaan pada BP ke dalam BI, sebagai alat penentu bahasa lain.

Untuk melaksanakan metode padan translasional digunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah translasional berwujud bahasa lain sebagai penentunya. Teknik pilah unsur penentu (PUP) yaitu dengan

memilah konjungsi, preposisi, dan adverbial *L'EOp* dalam kalimat-kalimat yang menjadi penentu terjadinya pergeseran. Kemudian dilanjutkan dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) untuk mencari kesamaan makna untuk konjungsi, preposisi, dan adverbial yang ada pada BP ke dalam BI sebagai alat penentunya. Selanjutnya, digunakan untuk menganalisis padanan konjungsi, preposisi, dan adverbial dalam kalimat BP ke dalam BI. Contoh pelaksanaan teknik tersebut dapat dilihat pada kalimat (23).

(23) *Au lieu de passer par la porte, le voleur est entré par la fenêtre.*

Bukan melewati pintu, **tetapi** pencuri itu masuk melalui jendela.

Contoh (23) adalah percakapan antara dua orang yang menceritakan kronologi pencurian oleh seorang pencuri profesional. Pencuri tersebut masuk melalui jendela yang tertutup tanpa meninggalkan jejak apapun. Pada contoh (23) satuan "*au lieu de*" merupakan *L'EOp* yang berpadanan dengan satuan "*bukan... tetapi...*" dalam bahasa Indonesia. Satuan "*au lieu de*" berkategori leksikal preposisi. Hal ini dapat dilihat dari hadirnya verba infinitif (*passer*), yang merupakan pemarkah dari preposisi (preposisi + verba infinitif). Preposisi "*au lieu de*" berpadanan dengan konjungsi korelatif "*bukan... tetapi...*" yang merupakan penentu terjadinya pergeseran. Preposisi "*au lieu de*" mengalami pergeseran kategori yang berupa pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi, "*bukan... tetapi...*", dalam BI.

G. UJI KEABSAHAN DATA

Untuk dapat membuktikan data yang diperoleh adalah data yang valid maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Zuchdi, (1993: 45) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau dengan menggunakan *expert judgement*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing agar data yang diperoleh dapat disebut sebagai data yang valid. Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *intra-rater*. Setelah data terkumpul, selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing, Ibu Siti Perdi Rahayu, M. Hum. serta dengan Lose Aurélien, mengenai data-data tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah deskripsi tentang padanan dan pergeseran *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan yaitu buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français*. Setelah dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, *L'EOp* bahasa Prancis berpadanan dengan “*tetapi, namun, sedangkan, sementara itu, sebaliknya, justru sebaliknya, tidak dengan... tetapi..., bahkan sebaliknya, akan tetapi, namun sebaliknya, untungnya, sialnya, meskipun... tetapi..., dan namun...demikian*”. Sementara itu, hasil analisis menyatakan bahwa hasil pemadanan *L'EOp* menyebabkan terjadinya pergeseran. Pergeseran tersebut berupa pergeseran kategori. Pergeseran kategori yang dimaksudkan berupa pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi, preposisi menjadi adverbial, atau pun dari adverbial menjadi konjungsi. Sedangkan untuk konjungsi sendiri tidak mengalami pergeseran dikarenakan persamaan kaidah penggunaan konjungsi untuk menyatakan hubungan makna pertentangan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *L'EOp* bahasa Prancis digunakan untuk menyatukan dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan makna pertentangan. Kalimat bermakna pertentangan dalam

penelitian ini ditandai dengan hadirnya konjungsi, preposisi, dan adverbial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arrivé *et al.* (2001: 437) bahwa hubungan pertentangan dapat ditandai dengan hadirnya penghubung. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai padanan dan pergeseran *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

1. Konjungsi

Berdasarkan analisis pada buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français* dapat diketahui bahwa konjungsi *L'EOp* dalam BI berpadanan dengan “*tetapi*”, “*namun*”, “*sedangkan*”, dan “*sementara itu*”. Berikut ini merupakan contoh padanan konjungsi *L'EOp* dalam BI.

1.1 Mais

Konjungsi “*mais*” merupakan salah satu kata hubung yang sering digunakan untuk menyatakan hubungan pertentangan. Konjungsi “*mais*” berpadanan dengan “*tetapi*” dan “*namun*” dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh :

1.1.1 Tetapi

(24) *C'était dans le TGV Paris-Montpellier. J'avais emporté de la lecture **mais** visiblement la dame qui était assise à côté de moi avait envie de parler. Au fil de conversation, j'ai appris qu'elle était voyante, vivant à Montpellier mais qu'elle allait souvent à Paris, [...]*

Di dalam kereta *TGV* (kereta cepat di Prancis) inilah dari Paris menuju Montpellier. Saya berencana menghabiskan waktu dengan membaca buku selama perjalanan, **tetapi** melihatnya wanita yang duduk di sebelah saya ingin mengajak berbicara. Di akhir percakapan, saya telah

mengetahui bahwa dia luar biasa, dia tinggal di Montpellier
namun dia sering bepergian ke Paris,[...]

(ECHO 3: 14)

Kalimat (24) merupakan sebuah tulisan yang diunggah Anior dalam situs www.decouverte.com. Situs tersebut membahas pengalaman tentang “apakah anda pernah bertemu dengan orang yang luar biasa?”. Dalam tulisan tersebut Anior menceritakan pengalamannya di dalam kereta TGV dari Paris ke Montpellier. Pada awalnya Anior yang berencana untuk menghabiskan waktu dengan membaca selama perjalanan, namun pada kenyataannya ia bertemu dengan seorang wanita dan berbincang selama perjalanan dari Paris menuju Montpellier.

Satuan “*mais*” menghubungkan dua kalimat yang terdapat dalam dialog (24), yaitu kalimat (1) *C’était dans le TGV Paris-Montpellier. J’avais emporté de la lecture* dan kalimat (2) *visiblement la dame qui était assise à coté de moi avait envie de parler*. Untuk mengetahui kadar keintian satuan “*mais*” maka dapat diterapkan teknik lesap. Untuk mengetahui kategori leksikal satuan “*mais*” digunakan teknik baca markah. Satuan “*mais*” akan dilesapkan pada kalimat tersebut, seperti pada contoh berikut :

(24a) *C’était dans le TGV Paris-Montpellier. J’avais emporté de la lecture Ø visiblement la dame qui était assise à coté de moi avait envie de parler. Au fil de conversation, j’ai appris qu’elle était voyante, vivant à Montpellier mais qu’elle allait souvent à Paris, [...]*

Bila satuan “*mais*” dihapuskan seperti dalam contoh (24a) maka kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal dan hubungan pertentangan yang terdapat dalam kalimat (30) tidak tampak secara nyata. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa satuan “*mais*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam hubungan antara kalimat (1) dan kalimat (2). Satuan “*mais*” dapat dikatakan sebagai konjungsi. Hal ini ditandai dengan hadirnya kalimat (1) dan kalimat (2) yang memiliki hubungan makna pertentangan. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “*mais*” berpadanan dengan satuan “*tetapi*”, yang berkategori konjungsi. Oleh karena itu konjungsi “*mais*” tidak mengalami pergeseran bila dipadankan dalam BI.

1.1.2 Namun

Selain berpadanan dengan “*tetapi*” dalam bahasa Indonesia, konjungsi “*mais*” juga dapat berpadanan dengan “*namun*”. Contoh :

- (25) *La carte vitale est la carte des assurés de la Sécurité sociale. Pour être bien remboursé par la Sécurité sociale, il est nécessaire d’être inscrit chez un médecin généraliste (votre médecin référent). C’est lui qui vous enverra si c’est nécessaire chez un spécialiste comme l’ORL (oto-rhino-laryngologiste). Mais la Sécurité sociale ne rembourse pas la totalité des frais médicaux. [...]*

Kartu vital adalah kartu asuransi perlindungan sosial. Dikelola oleh lembaga perlindungan sosial, penting bagi penduduk Prancis untuk terdaftar di sebuah klinik dokter umum (dokter umum yang telah anda pilih). Saat diperlukan, dia (dokter umum tersebut) akan merujuk anda ke dokter spesialis seperti dokter THT (telinga-hidung-tenggorokan). **Namun** lembaga perlindungan sosial tidak menjamin biaya pengobatan secara keseluruhan. [...]

(ECHO 2: 77)

Kalimat (25) menjelaskan tentang kegunaan dari kartu asuransi perlindungan sosial bagi warga yang menetap di Prancis, baik orang Prancis ataupun pendatang. Selanjutnya satuan “*mais*” dilesapkan, seperti pada contoh (25a) berikut ini :

(25a) *La carte vitale est la carte des assurés de la Sécurité sociale. Pour être bien remboursé par la Sécurité sociale, il est nécessaire d’être inscrit chez un médecin généraliste (votre médecin référent). C’est lui qui vous enverra si c’est nécessaire chez un spécialiste comme l’ORL (oto-rhino-laryngologiste). Ø la Sécurité sociale ne rembourse pas la totalité des frais médicaux. [...]*

Jika satuan “*mais*” dilesapkan, seperti pada contoh (25a), maka kalimat (1) dan kalimat (2) tampak tidak memiliki hubungan pertentangan. Hal ini menunjukkan bahwa satuan “*mais*” merupakan satuan yang bersifat inti pada kalimat (25). Satuan “*mais*” berkategori leksikal konjungsi karena digunakan untuk menghubungkan kalimat (1) “*La carte vitale est la carte des assurés de la Sécurité sociale. Pour être bien remboursé par la Sécurité sociale, il est nécessaire d’être inscrit chez un médecin généraliste (votre médecin référent). C’est lui qui vous enverra si c’est nécessaire chez un spécialiste comme l’ORL (oto-rhino-laryngologiste)*” dan kalimat (2) “*la Sécurité sociale ne rembourse pas la totalité des frais médicaux*” yang memiliki hubungan makna pertentangan. Setelah kalimat (25) diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “*mais*” berpadanan dengan satuan “*namun*” yang termasuk konjungsi. Konjungsi

“*mais*” dalam kalimat (25) tidak mengalami pergeseran setelah dipadankan dalam BI.

1.2 Or

Konjungsi “*or*” biasanya digunakan dalam sebuah wacana tulis untuk menghubungkan kalimat yang memiliki hubungan makna pertentangan. Adapun contohnya sebagai berikut :

1.2.1 Tetapi

(26) *Tout d’abord, nous nous attendions à des bungalows tout confort. Or, nous n’avions l’eau au lavabo et à la douche que quelques heures par jour.*

Kami berpikir *bungalow-bungalow* tersebut nyaman. **Tetapi** dalam sehari, air di wastafel dan di pancuran kamar mandi kami hanya mengalir selama beberapa jam.

(ECHO 3: 69)

Pada contoh (26) terdapat satuan “*or*” yang merupakan *L’EOp* dan berfungsi menghubungkan dua kalimat, yaitu kalimat (1) “*Tout d’abord, nous nous attendions à des bungalows tout confort.*” dengan kalimat (2) “*nous n’avions l’eau au lavabo et à la douche que quelques heures par jour.*” Satuan “*or*” dalam kalimat di atas kemudian dianalisis menggunakan teknik lesap untuk mengetahui kadar keintiannya. Sebagai contoh :

(26a) *Tout d’abord, nous nous attendions à des bungalows tout confort. Ø, nous n’avions l’eau au lavabo et à la douche que quelques heures par jour.*

Berdasarkan hasil analisis tersebut, meskipun satuan “*or*” dilesapkan tidak merusak keberterimaan kalimat bagian sisanya, namun

makna pertentangan pada kalimat tersebut tidak terlihat secara eksplisit..

Selanjutnya, satuan “*or*” pada kalimat (26) digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang bermakna dan berkategori sama. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan “*or*”, seperti pada contoh (26b).

(26b) [...] $\left. \begin{array}{l} \mathbf{Or} \\ \mathbf{Mais} \end{array} \right\}$ *nous n’avions l’eau au lavabo et à la
douche que quelques heures par jour.*

Dari contoh (26b) terlihat bahwa satuan “*or*” dapat digantikan dengan satuan “*mais*” yang memiliki kategori sama yaitu konjungsi. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil pembuktian bahwa dalam satuan kalimat keduanya dapat saling menggantikan. Konjungsi “*or*” pada data (26) merupakan *L’EOp* yang berpadanan dengan “*tetapi*” yang berkategori konjungsi dalam BI. Sesuai dengan hasil terjemahan tersebut, konjungsi “*tetapi*” menghubungkan kalimat “*Kami berpikir bungalow-bungalow tersebut nyaman.*” dan kalimat “*dalam sehari, air di wastafel dan di pancuran kamar mandi kami hanya mengalir selama beberapa jam*”. Berdasarkan hasil penerjemahan, konjungsi “*or*” yang berpadanan dengan konjungsi “*tetapi*” tidak mengalami pergeseran setelah dipadankan dalam BI.

1.3 Alors que

Satuan “*alors que*” merupakan konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan makna pertentangan dalam sebuah kalimat.

1.3.1 Sedangkan

(27) *Pour eux, le silence n'est pas un problème. Lors des réunions, il peut se passer une minute sans que personne ne parle. **Alors qu'**en France on dirait qu'un ange passe.* Bagi mereka (orang Jepang), keheningan bukan suatu permasalahan. Ketika bertemu, keheningan bisa saja terjadi seketika tanpa ada seorang pun yang berbicara. **Sedangkan** di Prancis kita menyebutnya sebagai setan lewat (hening sesaat).

(ECHO 3: 120)

Satuan “*alors que*” pada kalimat (27) dilesapkan untuk mengetahui kadar keintian dari satuan tersebut. Sebagai contoh :

(27a) [...] *Lors des réunions, il peut se passer une minute sans que personne ne parle. Ø En France on dirait qu'un ange passe.*

Pada contoh (27a) dapat diketahui bahwa satuan “*alors que*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat tersebut. Hal tersebut dikarenakan jika konjungsi “*alors que*” dilesapkan maka akan merusak keberterimaan kalimat bagian sisanya dan hubungan pertentangan dalam kalimat (27) tidak terasa dengan tegas. Selain menggunakan teknik lesap, untuk mengetahui kategori leksikal satuan “*alors que*”, maka satuan “*alors que*” digantikan dengan satuan *L'EOp* lainnya yang berkategori sama. Seperti contoh berikut :

(27b) [...] $\left. \begin{array}{l} \textit{Alors qu'} \\ \textit{Tandis qu'} \end{array} \right\} \textit{en France on dirait qu'un ange passe.}$

Pada contoh (27b), satuan “*alors que*” dapat digantikan dengan satuan “*tandis que*” karena memiliki kategori yang sama, yaitu konjungsi.

Konjungsi “*alors que*” menghubungkan dua kalimat yang memiliki status sintaksis yang berbeda, yaitu menghubungkan induk kalimat “*Lors des réunions, il peut se passer une minute sans que personne ne parle.*” dengan anak kalimat “*en France on dirait qu’un ange passe*”. Anak kalimat “*en France on dirait qu’un ange passe*” tidak dapat berdiri sendiri dikarenakan kalimat tersebut membutuhkan penjelasan yang terdapat pada induk kalimat. Konjungsi “*alors que*” pada contoh (33) berpadanan dengan “*sedangkan*” dalam BI, yang merupakan konjungsi. Setelah dipadankan dalam BI, konjungsi “*sedangkan*” menghubungkan kalimat “*Bagi mereka, keheningan bukan suatu permasalahan. Ketika bertemu, dia bisa melewati semenit tanpa ada seorang pun yang berbicara*” dan kalimat “*di Prancis kita menyebutnya sebagai setan lewat (hening sesaat)*”. Penggunaan konjungsi dalam BP dan BI, menyebabkan konjungsi “*tandis que*” tidak mengalami pergeseran setelah dipadankan ke dalam BI.

1.3.2 Sementara itu

Selain berpadanan dengan konjungsi “*sedangkan*”, satuan “*alors que*” juga berpadanan dengan satuan “*sementara itu*” dalam BI. Sebagai contoh :

- (28) *Un enseignant a été condamné mercredi 2 février à 10.200 € de dommages-intérêts pour le téléchargement illégal de musique sur Internet, alors qu’un même moment des musiciens et des chanteurs appelaient dans Le Nouvel*

Observateur à l'arrêt des poursuites contre les internautes pirates.

Pada hari rabu tanggal 2 Februari, seorang pengajar diharuskan membayar 10.200€ sebagai ganti rugi karena telah mengunduh musik di internet secara ilegal, **sementara itu** di waktu yang bersamaan para musisi dan penyanyi telah memohon kepada *Le Nouvel Observeur* atas keputusan hukum tentang pembajakan.

(ECHO 2: 143)

Kalimat (28) merupakan sebuah artikel yang ditulis pada tanggal 2 Februari 2005 di *Le Monde.fr*. Artikel tersebut membahas tentang apakah kita mengunduh sesuatu dari internet. Pada kalimat (28) terdapat satuan “*alors que*” yang digunakan untuk menyatakan hubungan pertentangan. Untuk mengetahui kadar keintian dari satuan “*alors que*”, maka satuan tersebut dilesapkan. Seperti pada contoh berikut :

(28a) *Un enseignant a été condamné mercredi 2 février à 10.200 € de dommages-intérêts pour le télécahrgement illégal de musique sur Internet, Ø'un même moment des musiciens et des chanteurs appelaient dans Le Nouvel Observateur à l'arrêt des poursuites contre les internautes pirates.*

Ketika satuan “*alors que*” dilesapkan, maka kalimat (1) “*Un enseignant a été condamné mercredi 2 février à 10.200€ de dommages-intérêts pour le télécahrgement illégal de musique sur Internet*” dan kalimat (2) “*un même moment des musiciens et des chanteurs appelaient dans Le Nouvel Observateur à l'arrêt des poursuites contre les internautes pirates*” seolah-olah tidak mempunyai hubungan makna pertentangan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa satuan “*alors que*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat (28). Hal ini

dikarenakan jika satuan “*alors que*” dilesapkan maka akan merusak keberterimaan kalimat bagian sisanya. Selanjutnya satuan “*alors que*” digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang berkategori sama, seperti pada contoh (28b). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan “*alors que*”.

(28b) [...] $\left. \begin{array}{l} \text{Alors que} \\ \text{Tandis que} \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{un.même moment des musiciens et des} \\ \text{chanteurs appelaient dans Le Nouvel} \\ \text{Observateur à l'arrêt des poursuites} \\ \text{contre les internautes pirates} \end{array}$

Pada contoh (28b) dapat diketahui bahwa satuan “*alors que*” dapat digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang berkategori sama, yaitu satuan “*tandis que*” yang merupakan konjungsi. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa satuan “*alors que*” merupakan konjungsi. Konjungsi “*alors que*” berpadanan dengan satuan “*sementara itu*” dalam BI. Satuan “*sementara itu*” dalam BI berkategori leksikal konjungsi. Setelah dipadankan dalam BI, dapat diketahui bahwa konjungsi “*alors que*” tidak mengalami pergeseran.

1.4 *Tandis que*

Satuan “*tandis que*” berfungsi untuk menghubungkan dua klausa yang bermakna pertentangan.

1.4.1. *Sementara itu*

(29) [...] *Cela porte à cinq le nombre de renvois découlant de la nouvelle loi, tandis que 62 autres cas sont en phase de dialogue.*

Hal tersebut (keputusan itu) mencatat lima kasus tentang dikeluarkannya siswa yang timbul dari hukum baru,

sementara itu 62 kasus lainnya masih dalam perundingan.

(ECHO 2: 140)

Kalimat (29) menjelaskan kasus tentang dikeluarkannya siswa Algeria yang berjilbab. Hal ini dikarenakan setiap warga negara Prancis tidak diperbolehkan untuk menunjukkan identitas keagamaanya. Kasus tersebut terjadi di *Mulhouse* pada 20 Oktober 2004 oleh surat kabar *Chronique de l'année*. Pada kalimat (29), satuan “*tandis que*” menghubungkan klausa pertama, yaitu “*Cela porte à cinq le nombre de renvois découlant de la nouvelle loi,*” dengan klausa kedua, yaitu “*62 autres cas sont en phase de dialogue*”. Secara lebih lanjut, satuan “*tandis que*” dilesapkan untuk mengetahui kadar keintian dalam kalimat (29), seperti pada contoh (29a) :

(29a) [...] *Cela porte à cinq le nombre de renvois découlant de la nouvelle loi, Ø 62 autres cas sont en phase de dialogue.*

Pada contoh (29a), dapat diketahui bahwa satuan “*tandis que*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat (29). Jika satuan “*tandis que*” dilesapkan maka akan merusak keberterimaan kalimat bagian sisanya dan makna pertentangan yang terkandung pada kalimat (29) tidak terlihat secara eksplisit. Satuan “*tandis que*” menghubungkan dua kalimat yang memiliki status sintaksis yang berbeda. Klausa kedua membutuhkan kehadiran dari klausa pertama untuk melengkapi informasi yang terkandung didalamnya. Untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan

“*tandis que*” maka satuan tersebut digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang berkategori sama, yaitu konjungsi. Contoh :

(29b) [...] *Cela porte à cinq le nombre de renvois découlant de la nouvelle loi,* { *tandis que*
alors que } *62 autres cas sont en phase de dialogue.*

Pada contoh (29b) satuan “*tandis que*” dapat digantikan dengan satuan “*alors que*” yang merupakan konjungsi, sehingga dapat diketahui bahwa satuan “*tandis que*” merupakan konjungsi. Konjungsi “*tandis que*” berpadanan dengan satuan “*sementara itu*” dalam BI. Satuan “*sementara itu*” merupakan konjungsi yang menghubungkan klausa “*Penyalahgunaan dari kelima kasus pengalihan perkara tersebut timbul dari hukum yang baru*” dengan klausa “*62 kasus lainnya masih dalam perundingan*”. Berdasarkan hasil penerjemahan, diketahui bahwa konjungsi “*tandis que*” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan dalam BI.

2. Preposisi

Pada buku ajar *ECHO 2* dan *ECHO 3: méthode de français*, terdapat preposisi *L’EOp* yaitu “*au contraire*”, “*à l’inverse*”, “*au lieu de*”, dan “*contrairement à*”. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, preposisi *L’EOp* tersebut berpadanan dengan “*sebaliknya*”, “*justru sebaliknya*”, “*tidak dengan... tetapi...*”, dan “*bahkan sebaliknya*”. Berikut adalah contoh penggunaan preposisi *L’EOp*.

21. *Au contraire*

Preposisi “*au contraire*” berfungsi sebagai penghubung antarkalimat yang memiliki hubungan makna pertentangan.

2.1.1 Sebaliknya

(30) *Aucun rejet définitif n'a été formulé. Au contraire, l'ensemble des personnes présentes a montré une grande curiosité pour le coaching.*

Tak ada penolakan yang pasti tentang hal yang telah dirumuskan tersebut. **Sebaliknya**, sekelompok orang yang hadir telah menunjukkan rasa keingitahuannya tentang pelatihan tersebut.

(ECHO 3: 117)

Pada kalimat (30) satuan “*au contraire*” berfungsi menghubungkan dua kalimat, yaitu kalimat (1) “*Aucun rejet définitif n'a été formulé.*” dan kalimat (2) “*l'ensemble des personnes présentes a montré une grande curiosité pour le coaching.*” Untuk mengetahui bahwa satuan “*au contraire*” merupakan *L'EOp* yang menghubungkan dua kalimat maka satuan “*au contraire*” dapat dilesapkan. Teknik lesap juga berfungsi untuk menguji kadar keintian satuan “*au contraire*” dalam kalimat (30). Sebagai contoh :

(30a) *Aucun rejet définitif n'a été formulé. Ø, l'ensemble des personnes présentes a montré une grande curiosité pour le coaching.*

Jika satuan “*au contraire*” dilesapkan seperti contoh kalimat (30a), maka kalimat tersebut terlihat tidak memiliki hubungan makna pertentangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa satuan “*au contraire*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat tersebut. Kalimat (2)

tidak dapat berdiri sendiri, karena kalimat tersebut membutuhkan kehadiran kalimat (1) untuk melengkapi informasi yang terkandung dalam kedua kalimat. Selanjutnya, satuan “*au contraire*” digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang berkategori sama. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan “*au contraire*”, seperti pada contoh (30b).

(30b) [...] $\left. \begin{array}{l} \text{Au contraire,} \\ \text{À l'inverse} \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{l'ensemble, des personnes} \\ \text{présentes a montré une grande} \\ \text{curiosité pour le coaching} \end{array}$

Pada contoh (30b) satuan “*à l'inverse*” menggantikan satuan “*au contraire*”. Satuan “*à l'inverse*” merupakan preposisi, sehingga dapat diketahui bahwa satuan “*au contraire*” termasuk dalam kategori leksikal preposisi. Kehadiran nomina (*l'ensemble des personnes présentes*) setelah satuan “*au contraire*” merupakan pemarkah dari preposisi (preposisi + nomina).

Pada contoh (30) preposisi “*au contraire*” berpadanan dengan satuan “*sebaliknya*” dalam BI, yang merupakan konjungsi. Konjungsi “*sebaliknya*” menghubungkan kalimat (1) “*Tak ada penolakan yang pasti tentang hal yang telah dirumuskan tersebut.*” dan kalimat (2) “*sekelompok orang yang hadir telah menunjukkan rasa keingitahuannya tentang pelatihan tersebut.*” Konjungsi “*sebaliknya*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Preposisi “*au contraire*” mengalami pergeseran kategori yang

berupa pergeseran kelas, yaitu dari preposisi menjadi konjungsi setelah dipadankan dalam BI.

2.2 *À l'inverse*

Preposisi "*à l'inverse*" berfungsi sebagai penghubung antarkalimat yang menyatakan hubungan makna pertentangan.

2.2.1 Justru sebaliknya

(31) *Il aime également «cette étonnante fiabilité» qui fait que les trains ne sont jamais en retard. «À l'inverse, les Japonais sont déstabilisés quand se présente un imprévu», note-t-il.*

Dia benar-benar menyukai «kepercayaan yang luar biasa ini» yang membuat kereta tak pernah datang terlambat. «**Justru sebaliknya**, orang-orang Jepang tidak yakin ketika menjelaskan sesuatu yang tak pasti», tegasnya.

(ECHO 3: 120)

Kalimat (31) menjelaskan alasan Éric Vallat, seorang presiden direktur *Dior* yang berada di Jepang, yang sangat menyukai orang Jepang. Hal ini dikarenakan orang Jepang lebih menyukai ketenangan, berbeda dengan orang Prancis. Namun orang Jepang terkadang tidak yakin ketika harus mempresentasikan sesuatu yang luar biasa. Pada contoh (31) terdapat *L'EOp* yaitu satuan "*à l'inverse*". Secara lebih lanjut untuk lebih mengetahui kadar keintian dari satuan "*à l'inverse*", contoh (31) dianalisis dengan melepaskan satuan tersebut. Sebagai contoh :

(31a) *Il aime également «cette étonnante fiabilité» qui fait que les trains ne sont jamais en retard. « Ø, les Japonais sont déstabilisés quand se présente un imprévu», note-t-il.*

Berdasarkan hasil analisis pada contoh (31a) dapat diketahui bahwa satuan “à l’inverse” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat (31) yang menghubungkan dua kalimat. Karena jika satuan “à l’inverse” telah dilesapkan seperti pada contoh (31a), maka kalimat tersebut tidak saling berhubungan dan tidak menunjukkan makna pertentangan. Secara lebih lanjut, satuan “à l’inverse” digantikan dengan satuan lain yang berkategori dan bermakna sama. Hal tersebut berfungsi untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan “à l’inverse”. Contoh :

(31b) [...] $\left\{ \begin{array}{l} \text{« À l’inverse,} \\ \text{Au contraire} \\ \text{À l’opposé} \end{array} \right\} \text{ les Japonais sont déstabilisés} \\ \text{quand se présente un imprévu}, \\ \text{note-t-il.}$

Pada contoh (31b) satuan “à l’inverse” dapat digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya, yaitu satuan “*au contraire*” dan “à l’opposé”. Hal tersebut dikarenakan kedua satuan tersebut memiliki kategori yang sama, yaitu preposisi. Maka dapat diketahui bahwa satuan “à l’inverse” berkategori leksikal preposisi. Dalam BI, preposisi “à l’inverse” berpadanan dengan satuan “*justru sebaliknya*” yang merupakan adverbial. Adverbial “*justru sebaliknya*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Preposisi “à l’inverse” mengalami pergeseran kategori, berupa pergeseran kelas dari preposisi menjadi adverbial “*justru sebaliknya*” dalam BI.

2.3 *Au lieu de*

Preposisi “*au lieu de*” berpadanan dengan “*bukannya... tetapi...*” dalam BI. Preposisi “*au lieu de*” berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan hubungan makna pertentangan.

2.3.1 Tidak dengan ... tetapi...

- (32) *Moi, je regrette que les gendarmes ne soient pas intervenus. Il y a tout de même d'autres moyens pour faire connaître ses idées. Au lieu de détruire, on écrit des articles.*
 Saya menyayangkan para polisi yang tidak ikut campur. Ada banyak cara lain untuk mengetahui ide-idenya. **Tidak dengan** merusak **tetapi** kami menulis banyak artikel.
 (ECHO 2: 142)

Pada contoh (32) terdapat *L'EOp* yang berfungsi sebagai penghubung antarkalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melepas satuan “*au lieu de*” untuk mengetahui bahwa satuan tersebut merupakan *L'EOp* yang menghubungkan dua kalimat. Selain itu, dengan melepas satuan “*au lieu de*” dapat terlihat kadar keintian pada satuan “*au lieu de*”.

Sebagai contoh :

- (32a) *Moi, je regrette que les gendarmes ne soient pas intervenus. Il y a tout de même d'autres moyens pour faire connaître ses idées. Ø détruire, on écrit des articles.*

Pada contoh (32a) terlihat bahwa kalimat tersebut tidak berterima baik secara gramatikal maupun makna. Hal ini dikarenakan jika satuan “*au lieu de*” dihapus maka kalimat (32a) menjadi tidak gramatikal. Sedangkan makna pertentangan yang ingin disampaikan tidak terlihat secara nyata. Satuan “*au lieu de*” menghubungkan dua kalimat, yaitu

kalimat (1) “*Moi, je regrette que les gendarmes ne soient pas intervenus. Il y a tout de même d’autres moyens pour faire connaître ses idées*” dan kalimat (2) “*détruire, on écrit des articles.*” Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa satuan “*au lieu de*” merupakan satuan inti dalam kalimat (32). Setelah dilesapkan, satuan “*au lieu de*” kemudian digantikan dengan satuan lain yang berkategori sama. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan “*au lieu de*”, seperti pada contoh (32b).

(32b) [...] $\left\{ \begin{array}{l} \text{Au lieu de} \\ \text{À la place de} \end{array} \right\}$ *détruire, on écrit des articles.*

Pada contoh (32b), satuan “*au lieu de*” dapat digantikan dengan satuan “*à la place de*” yang termasuk preposisi. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa satuan “*au lieu de*” berkategori leksikal preposisi. Hal ini juga dapat dilihat dari hadirnya verba infinitif (*détruire*) merupakan permarkah dari preposisi (preposisi + verba infinitif). Setelah diterjemahkan ke dalam BI, preposisi “*au lieu de*” berpadanan dengan satuan “*tidak dengan... tetapi...*” yang merupakan konjungsi korelatif. Konjungsi korelatif “*tidak dengan... tetapi...*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Preposisi “*au lieu de*” mengalami pergeseran kategori yaitu berupa pergeseran kelas dari preposisi menjadi konjungsi korelatif setelah dipadankan dalam BI.

2.4 *Contrairement à*

Preposisi “*contrairement à*” digunakan untuk menyatakan hubungan makna pertentangan dalam BP.

2.4.1 Bahkan sebaliknya

- (33) *Sa connaissance de l'entreprise se révèle une aide précieuse. «**Contrairement à** la plupart des artistes, bohèmes, avoue Laurent Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent je sais négocier un contrat.»*

Pengetahuannya tentang perusahaan tampak menjadi sebuah keuntungan tersendiri. «**Bahkan sebaliknya** sebagian besar artis, para *bohème*, mengakui bahwa saya, *Laurent Assoulen*, memiliki sebuah visi yang nyata. Saya masih bisa berunding masalah kontrak tanpa uang.»

(ECHO 3: 86)

Pada kalimat (33) terdapat satuan “*contrairement à*” yang merupakan penanda *L'EOp*. Secara lebih lanjut satuan “*contrairement à*” dilesapkan untuk mengetahui kadar keintian dari satuan tersebut. Sebagai contoh :

- (33a) *Sa connaissance de l'entreprise se révèle une aide précieuse. « Ø la plupart des artistes, bohèmes, avoue Laurent Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent je sais négocier un contrat.»*

Pada contoh (33a) dapat diketahui bahwa satuan “*contrairement à*” menghubungkan dua kalimat yang bermakna pertentangan, yaitu kalimat (1) “*Sa connaissance de l'entreprise se révèle une aide précieuse.*” dengan kalimat (2) “*«la plupart des artistes, bohèmes, avoue Laurent Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent je sais négocier un contrat.»*”. Jika satuan “*contrairement à*” dilesapkan maka kalimat (1) dan

kalimat (2) tidak memperlihatkan hubungan pertentangan. Hal ini menegaskan bahwa satuan “*contrairement à*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat (33). Selanjutnya satuan “*contrairement à*” digantikan dengan satuan lain yang berkategori sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan “*contrairement à*”, seperti pada contoh (33b).

(33b) [...] « $\left\{ \begin{array}{l} \text{Contairement à} \\ \text{À l'opposé de} \\ \text{À la différence de} \\ \text{À l'inverse} \end{array} \right\}$ *la plupart des artistes, bohèmes, avoue Laurent Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent je sais négocier un contrat.»*

Pada contoh (33b) dapat diketahui bahwa satuan “*contrairement à*” dapat digantikan dengan satuan *L'EOp* lainnya yang berkategori sama, seperti preposisi “*à l'opposé à*”, “*à la différence de*”, dan “*à l'inverse*”. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa satuan “*contrairement à*” merupakan preposisi. Selain itu, kehadiran nomina (*la plupart des artistes, bohèmes*) merupakan pemarkah dari preposisi (preposisi + nomina). Setelah diterjemahkan ke dalam BI, preposisi “*contrairement à*” berpadanan dengan “*bahkan sebaliknya*” yang termasuk adverbia. Adverbia “*bahkan sebaliknya*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Preposisi “*contrairement à*” mengalami pergeseran kategori, berupa pergeseran kelas dari preposisi menjadi adverbia dalam BI.

3 Adverbia

Pada buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français*, terdapat adverbia *L'EOp* yaitu “*par contre*”, “*en revanche*”, “*pourtant*”, “*par ailleurs*”, “*heureusement*”, “*malheureusement*”, dan “*cependant*”. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, adverbia *L'EOp* tersebut berpadanan dengan “*akan tetapi*”, “*sebaliknya*”, “*namun sebaliknya*”, “*meskipun... tetapi...*”, “*untungnya*”, “*sialnya*” dan “*namun... demikian...*”. Berikut ini merupakan contoh penggunaan adverbia *L'EOp*.

3.1 *Par contre*

Adverbia “*par contre*” merupakan salah satu adverbia yang sering digunakan untuk menyatakan hubungan pertentangan. Berikut adalah contoh penggunaan adverbia “*par contre*”.

3.1.1 Akan tetapi

- (34) [...] *Odile* : *Je vois que tu n'as pas changé. Toujours le mot gentil.*
 (Saya lihat kamu tidak berubah. Selalu menggunakan kata-kata yang sopan.)
Anne-Sophie : *Toi, **par contre**, tu as changé. Qu'est-ce que tu as fait à tes cheveux?*
 (**Akan tetapi**, kamu berubah. Apa yang kamu lakukan dengan rambut mu?)
 (*ECHO 2: 18*)

Contoh dialog (34) menceritakan perdebatan yang terjadi antara *Anne-Sophie* dengan *Odile*. *Anne-Sophie* mempertanyakan mengapa *Odile* merubah, salah satunya ia merubah rambutnya. Sedangkan *Odile*

menyatakan bahwa *Anne-Sophie* selalu menggunakan bahasa yang formal ketika berbicara dengannya, padahal mereka sudah cukup akrab. Untuk membuktikan kadar keintian dari satuan “*par contre*”, maka satuan “*par contre*” dilesapkan seperti pada contoh (34a).

- (34a) [...]

Odile : *Je vois que tu n’as pas changé. Toujours le mot gentil.*

Anne-Sophie : *Toi, Ø, tu as changé. Qu’est-ce que tu as fait à tes cheveux?*

Satuan “*par contre*” berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat dalam dialog (34), yaitu kalimat “*Je vois que tu n’as pas changé. Toujours le mot gentil*” dengan kalimat “*tu as changé. Qu’est-ce que tu as fait à tes cheveux?*” Setelah melepas satuan “*par contre*”, kalimat (1) dengan kalimat (2) tampak tidak saling berhubungan dan makna pertentangan yang ingin disampaikan tidak terlihat secara eksplisit. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa satuan “*par contre*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam dialog (34). Kemudian untuk membuktikan kategori leksikal pada satuan “*par contre*”, satuan “*par contre*” digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang berkategori sama. Contoh :

- (34b) *Toi*, { *par contre*,
en revanche } *tu as changé. Qu’est-ce que tu as fait à tes cheveux?*

Satuan “*par contre*” pada contoh (34a) dapat digantikan dengan satuan “*en revanche*”, yang merupakan adverbia. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa satuan “*par contre*” berkategori leksikal adverbia. Setelah diterjemahkan dalam BI, adverbia “*par contre*” berpadananan

dengan satuan “*akan tetapi*” yang merupakan konjungsi. Konjungsi “*akan tetapi*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Pergeseran yang terjadi yaitu pergeseran kategori yang berupa pergeseran kelas, dari adverbial menjadi konjungsi “*akan tetapi*” setelah dipadankan dalam BI.

3.2 *En revanche*

Satuan “*en revanche*” termasuk dalam *locution adverbial* yang digunakan untuk menyatakan hubungan makna pertentangan.

3.2.1 Sebaliknya

- (35) *Par contre, on peut parler de la pluie et du beau temps, des vacances et naturellement de la bonne chère. En revanche, quand un Américain est présenté à un autre, des deux côtés l'enthousiasme est manifeste; chacun veut tout savoir de l'autre comme si le nouveau venu pouvait se révéler un ami pour la vie [...]*

Akan tetapi, kita dapat membicarakan tentang hujan, cuaca yang cerah, liburan, dan biasanya makan yang terbaik. **Sebaliknya**, ketika orang Amerika dikenalkan kepada yang lainnya, mereka berdua dengan antusias saling bertanya; beberapa ingin bisa mengenal satu sama lain seperti orang baru yang akan berbagi rahasia kepada teman mereka tentang kehidupan [...]

(ECHO 2: 36)

Contoh (35) merupakan kalimat yang terdapat dalam sebuah teks yang ditulis oleh *Ted Stanger* seorang jurnalis Amerika yang sudah lama tinggal di Prancis. Dalam sebuah acara *Sacrès Français*, dia menceritakan tentang gaya hidup di Prancis. *Ted Stanger* yang diundang oleh sebuah keluarga Prancis menceritakan bahwa anak perempuan dari keluarga itu belum pernah bertemu dengan orang Amerika. Kemudian anak perempuan itu menanyakan banyak hal kepada *Ted*. Orang Prancis biasanya hanya

akan menyakan tentang cuaca, liburan, dan makanan yang enak. Berbeda dengan orang Amerika yang biasanya akan antusias jika bertemu orang baru. Bila mereka sudah cukup saling mengenal maka tidak jarang mereka akan saling bertukar pikiran tentang kehidupan satu sama lain.

Untuk mengetahui kadar keintian dari satuan “*en revanche*”, maka satuan “*en revanche*” dilesapkan, seperti pada contoh (35a).

(35a) *Par contre, on peut parler de la pluie et du beau temps, des vacances et naturellement de la bonne chère. Ø, quand un Américain est présenté à un autre, des deux côtés l'enthousiasme est manifeste; chacun veut tout savoir de l'autre comme si le nouveau venu pouvait se révéler un ami pour la vie [...]*

Jika satuan “*en revanche*” dilesapkan seperti pada contoh (35a), kalimat (1) “*Par contre, on peut parler de la pluie et du beau temps, des vacances et naturellement de la bonne chère*” dengan kalimat (2) “*quand un Américain est présenté à un autre, des deux côtés l'enthousiasme est manifeste; chacun veut tout savoir de l'autre comme si le nouveau venu pouvait se révéler un ami pour la vie [...]*” seolah-olah tidak saling berhubungan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa satuan “*en revanche*” merupakan satuan bersifat inti dalam kalimat (35) karena jika dilesapkan maka akan merusak keberterimaan kalimat bagia sisanya. Secara lebih lanjut, satuan “*en revanche*” digantikan dengan satuan lain yang berkategori sama untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan tersebut, seperti pada contoh (35b).

(35b) [...] $\left. \begin{array}{l} \textit{En revanche} \\ \textit{Inversement} \end{array} \right\} \begin{array}{l} \textit{quand un Américain est présenté} \\ \textit{à un autre, des deux côtés} \\ \textit{l'enthousiasme est manifeste;} \\ \textit{chacun veut tout savoir de l'autre} \\ \textit{comme si le nouveau venu pouvait} \\ \textit{se révéler un ami pour la vie [...]}$

Pada contoh (35b) satuan “*en revanche*” dapat digantikan dengan satuan “*inversement*” yang termasuk adverbial, sehingga dapat diketahui bahwa satuan “*en revanche*” merupakan adverbial. Adverbial “*en revanche*” berpadanan dengan satuan “*sebaliknya*” dalam BI, yang termasuk konjungsi. Oleh karena itu, adverbial “*en revanche*” mengalami pergeseran bila dipadankan ke dalam BI. Pergeseran yang terjadi berupa pergeseran kategori, yaitu pergeseran kelas dari adverbial menjadi konjungsi setelah diterjemahkan ke dalam BI.

3.3 *Pourtant*

Satuan “*pourtant*” berfungsi untuk menyatakan hubungan pertentangan. Berikut adalah contoh penggunaan satuan “*pourtant*”.

3.3.1 Namun sebaliknya

(36) *En Occident, dans une société où il faut rentabiliser le temps au maximum, la sieste n'est pas bien vue, surtout dans le monde du travail. Pourtant, au Japon, il est fréquent de s'assoupir en réunion.*

Di Barat, di sebuah kantor, diharuskan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan, tidak akan ada istirahat, terutama dalam dunia pekerjaan. **Namun sebaliknya**, di Jepang, disana sering beristirahat bersama-sama.

(ECHO 3: 31)

Contoh (36) menjelaskan bahwa di dunia bagian barat, tidur siang merupakan hal yang tidak akan terjadi di dunia pekerjaan. Namun di Jepang, datang ke sebuah pertemuan secara rutin digunakan untuk beristirahat sejenak dari rutinitas mereka. Pada contoh (36) terdapat satuan “*pourtant*” yang merupakan *L’EOp*. Untuk mengetahui kadar keintian dari satuan “*pourtant*”, maka satuan “*pourtant*” dilesapkan, seperti pada contoh :

(36a) *En Occident, dans une société où il faut rentabiliser le temps au maximum, la sieste n’est pas pas bien vue, surtout dans le monde du travail. Ø, au Japon, il est fréquent de s’assoupir en réunion.*

Dalam contoh (36a), diketahui bahwa satuan “*pourtant*” dapat dilesapkan tanpa merusak bagian dari kalimat lainnya. Namun antara kalimat (1) dan kalimat (2) seolah-olah tidak saling berhubungan. Oleh sebab itu, dapat ditegaskan bahwa satuan “*pourtant*” merupakan satuan inti dalam kalimat (36). Secara lebih lanjut, satuan “*pourtant*” digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang berkategori sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan tersebut. Sebagai contoh :

(36b) [...] $\left. \begin{array}{l} \textbf{Pourtant} \\ \textbf{Cependant} \end{array} \right\}$ *au Japon, il est fréquent de s’assoupir en réunion.*

Pada contoh (36b), satuan “*pourtant*” dapat digantikan dengan satuan “*cependant*” yang berkategori sama tanpa mengubah makna. Satuan “*cependant*” berkategori leksikal adverbial, sehingga dapat ditegaskan bahwa satuan “*pourtant*” merupakan adverbial. Adverbial

”*pourtant*” memiliki padanan “*namun sebaliknya*” dalam BI, yang termasuk konjungsi. Konjungsi “*namun sebaliknya*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Pergeseran yang terjadi ialah pergeseran kategori, berupa pergeseran kelas, dari adverbial “*pourtant*” menjadi konjungsi “*namun sebaliknya*” setelah dipadankan dalam BI.

3.4 *Par ailleurs*

Dalam BP, adverbial “*par ailleurs*” digunakan untuk menghubungkan kalimat yang bermakna pertentangan.

3.4.1 Meskipun... tetapi...

- (37) *Je lui promets que je serai d'une discrétion absolue et que je n'interviendrai que s'il me le demande. Par ailleurs, je n'attends aucune rémunération de ce stage.* Saya berjanji kepadanya bahwa saya akan berperilaku sopan dan tidak akan ikut campur **meskipun** jika dia memintanya. **Tetapi** saya tidak meminta bayaran apapun pada saat magang.

(ECHO 3 11)

Pada kalimat (37) terdapat satuan “*par ailleurs*” yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat yang bermakna pertentangan, yaitu kalimat (1) “*Je lui promets que je serai d'une discrétion absolue et que je n'interviendrai que s'il me le demande*” dan kalimat (2) “*Je n'attends aucune rémunération de ce stage.*” Secara lebih lanjut, satuan “*par ailleurs*” pada kalimat (37) dilesapkan untuk mengetahui kadar keintian dari satuan tersebut. Sebagai contoh :

- (37a) *Je lui promets que je serai d'une discrétion absolue et que je n'interviendrai que s'il me le demande. Ø, je n'attends aucune rémunération de ce stage.*

Pada contoh (37a), setelah satuan “*par ailleurs*” dilesapkan maka antara kalimat (1) dan kalimat (2) seolah-olah tidak saling berhubungan dan makna pertentangan yang ingin disampaikan tidak terlihat secara eksplisit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa satuan “*par ailleurs*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat (37). Setelah satuan “*par ailleurs*” dilesapkan, satuan “*par ailleurs*” digantikan dengan satuan *L’Eop* lainnya yang berkategori sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kategori leksikal dari satuan “*par ailleurs*”. Seperti pada contoh berikut :

(37b) [...] $\left. \begin{array}{l} \textit{Par ailleurs,} \\ \textit{En outre} \\ \textit{D’un autre côté} \\ \textit{D’un autre façon} \end{array} \right\} \begin{array}{l} \textit{je n’attends aucune} \\ \textit{rémunération de ce stage.} \end{array}$

Satuan “*par ailleurs*” dapat digantikan dengan satuan *L’EOp* lainnya yang berkategori sama seperti seperti pada contoh (41b). Satuan “*en outre*”, “*d’un autre côté*”, dan “*d’un autre façon*” merupakan adverbia *L’EOp*, sehingga dapat diketahui bahwa satuan “*par ailleurs*” berkategori leksikal adverbia. Adverbia “*par ailleurs*” berpadanan dengan “*meskipun... tetapi...*” dalam BI, yang merupakan konjungsi. Konjungsi “*meskipun... tetapi...*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Pergeseran yang terjadi yaitu pergeseran kategori, berupa pergeseran kelas, dari adverbia dalam BP menjadi konjungsi seelah dipadanankan dalam BI.

3.5 *Heureusement*

Satuan “*heureusement*” merupakan adverbia yang dapat digunakan untuk menyatakan hubungan makna pertentangan dalam sebuah kalimat.

3.5.1 Untungnya

- (38) *La vision de la femme dans les médias n'est plus celle d'il y a vingt ans, **heureusement**. Néanmoins, il y a encore de nombreux problèmes. La femme reste souvent invisible. [...]*
Untungnya, padangan tentang wanita di media-media tidak lagi seperti 20 tahun yang lalu. Meskipun begitu, masih ada banyak permasalahan. Wanita masih sering tidak dianggap.
 (ECHO 3: 40)

Untuk mengetahui kadar keintian dari satuan “*heureusement*” yang terdapat kalimat (38), maka satuan “*heureusement*” dilesapkan. Sebagai contoh :

- (38a) *La vision de la femme dans les médias n'est plus celle d'il y a vingt ans, Ø. Néanmoins, il y a encore de nombreux problèmes. La femme reste souvent invisible. [...]*

Setelah satuan “*heureusement*” dilesapkan, seperti pada contoh (38a), maka makna pertentangan dalam kalimat (38) tidak tampak secara eksplisit. Hal ini membuktikan bahwa satuan “*heureusement*” merupakan satuan yang bersifat inti dalam kalimat tersebut. Satuan “*heureusement*” berkategori leksikal adverbial. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pemarkah adverbial sufiks “*-ment*”. Bila dijabarkan maka akan didapatkan hasil sebagai berikut :

- (38b) $\frac{\textit{heureux(euse)}}{\text{Ajektiva}} + \frac{\textit{ment}}{\text{sufiks}}$

Berdasarkan penjabaran di atas, adverbial “*heureusement*” berasal dari ajektiva *heureux* yang kemudian diberi imbuhan “*-ment*”. Satuan “*heureusement*” berpadanan dengan “*untungnya*” dalam BI, yang

berkategori adverbia. Berdasarkan hasil penerjemahan, adverbia “*heureusement*” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan dalam BI.

3.6 *Malheureusement*

Selain menggunakan adverbia “*heureusement*”, adverbia “*malheureusement*” juga dapat digunakan untuk menyatakan hubungan pertentangan.

3.6.1 Sialnya

(39) *L’homme (1)* : *Quelqu’un est entré. Pourtant la porte était fermée. En revanche, la fenêtre est ouverte. Au lieu de passer par la porte, le voleur est entré par la fenêtre. Vous avez dû trouver beaucoup de traces sur le sol, sur le mur, dans le jardin.*

(Seseorang telah masuk. Meskipun pintunya tertutup. Akan tetapi jendelanya terbuka. Bukannya masuk lewat pintu, tetapi pencuri masuk lewat jendela. Kamu harus banyak menemukan jejak di tanah, di dinding di kebun.)

L’homme (2) : *Au contraire, il n’y a rien! Malgré nos recherches, nous n’avons rien trouvé. **Malheureusement** pour nous, ce voleur est un grand professionnel!*

(Tetapi tidak ada apapun! Meskipun kami mencarinya, kami tidak menemukan apapun. **Sialnya**, pencuri itu sudah sangat mahir!)

(*ECHO 2: 73*)

Dialog (39) menceritakan dua orang yang sedang membicarakan tentang kronologi pencurian. Pencurian tersebut dilakukan oleh seorang pencuri yang sudah mahir. Seorang pencuri masuk ke dalam sebuah kantor tanpa melewati pintu, sehingga *l’homme (1)* meminta kepada *l’homme (2)*

untuk menemukan jejak dari sang pencuri. Namun ketika mereka mencarinya, pencuri tersebut tidak meninggalkan jejak apapun baik di tanah, di dinding, maupun di kebun. Untuk mengetahui kategori leksikal pada satuan “*malheureusement*”, maka satuan tersebut dilesapkan. Contoh :

(39a) *L’homme (1) : Quelqu’un est entré. Pourtant la porte était fermée. En revanche, la fenêtre est ouverte. Au lieu de passer par la porte, le voleur est entré par la fenêtre. Vous avez dû trouver beaucoup de traces sur le sol, sur le mur, dans le jardin.*

L’homme (2) : Au contraire, il n’y a rien! Malgré nos recherches, nous n’avons rien trouvé. Ø pour nous, ce voleur est un grand professionnel!

Setelah satuan “*malheureusement*” dilesapkan, maka makna pertentangan yang ingin disampaikan tidak terlihat dengan jelas. Hal ini menegaskan bahwa satuan “*malheureusement*” merupakan satuan inti dalam dialog (39). Hadirnya sufiks *-ment* pada ajektiva “*malheureuse*” merupakan permarkah dari adverbial (ajektiva + *-ment*). Dengan demikian dapat diketahui bahwa satuan “*malheureusement*” berkategori adverbial. Setelah diterjemahkan dalam BI, adverbial “*malheureusement*” berpadanan dengan satuan “*sialnya*” yang berkategori adverbial. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa, adverbial “*malheureusement*” tidak mengalami pergeseran bila dipadankan dalam BI.

3.7 *Cependant*

Satuan “*cependant*” digunakan untuk menghubungkan kalimat yang memiliki makna pertentangan dan bersifat formal.

3.7.1 Namun... demikian...

(40) [...] *C'était un aller-retour permanent.» Ce n'est **cependant** pas cela qui coupe Nora de ses camarades de classe, mais les différences sociales: «Mes copines partaient en vacances chez leur tante à Nice, moi je restais au centre aéré. [...]*

[...] Hal itu terus menerus berulang.» **Namun** tidak **demikian**, bukan hal itu yang menjauhkan Nora dengan teman-teman sekelasnya, tetapi status sosial: «Saat liburan, teman-teman saya pergi ke rumah tante mereka di Nice, saya tetap tinggal di tempat hiburan anak-anak. [...]

(ECHO 3: 86)

Contoh (40) merupakan sebuah kalimat yang terdapat dalam sebuah teks yang ditulis oleh *Nora Barsali* seorang penasehat kementerian dan kepala perusahaan. Dalam tulisannya, Nora menceritakan perjalanan hidupnya. Ia lahir di *Livry-Gargan* sebuah kota yang terletak di HLM pada tahun 60an. Oleh kedua orang tuanya ia dan adik laki-lakinya disekolahkan di sekolah swasta. Nora tidak dekat dengan teman-teman sekolahnya karena perbedaan status sosial.

Kehadiran *L'EOp* berupa satuan “*cependant*” menunjukkan adanya hubungan pertentangan dalam kalimat (40). Kemudian satuan “*cependant*” dilesapkan untuk mengetahui kadar keintian dari satuan tersebut. Sebagai contoh :

(40a) [...] *C'était un aller-retour permanent.» Ce n'est \emptyset pas cela qui coupe Nora de ses camarades de classe, mais les différences sociales: «Mes copines partaient en vacances chez leur tante à Nice, moi je restais au centre aéré. [...]*

Jika satuan “*cependant*” dilesapkan seperti pada contoh (40a), maka kalimat tersebut seolah-olah tidak memiliki hubungan makna

pertentangan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa satuan “*cependant*” merupakan satuan bersifat inti dalam kalimat (40). Selanjutnya untuk mengetahui kategori leksikal pada satuan “*cependant*”, maka satuan “*cependant*” diganti dengan satuan *L’Eop* yang berkategori sama, seperti pada contoh (40b).

(40b) [...] *Ce n’est* $\left\{ \begin{array}{l} \textit{cependant} \\ \textit{pourtant} \end{array} \right\}$ *pas cela qui coupe Nora de ses camarades de classe, mais les différences sociales: «Mes copines partaient en vacances chez leur tante à Nice, moi je restais au centre aéré. [...]*

Satuan “*pourtant*” pada contoh (40b) memiliki kategori yang sama dengan “*cependant*”, yaitu berkategori leksikal adverbia. Berdasarkan hal tersebut dapat ditegaskan bahwa satuan “*cependant*” merupakan adverbia. Pada contoh (40), adverbia “*cependant*” berpadanan dengan satuan “*namun.. demikian...*” dalam BI. Satuan “*namun.. demikian...*” berkategori leksikal konjungsi korelatif. Konjungsi “*namun.. demikian...*” berfungsi untuk menghubungkan kalimat “*Hal itu terus menerus berulang.»*” dan kalimat “*tidak, bukan hal itu yang menjauhkan Nora dengan teman-teman sekelasnya, tetapi status sosial: «Saat liburan, teman-teman saya pergi ke rumah tante mereka di Nice, saya tetap tinggal di tempat hiburan anak-anak.»*” Konjungsi “*namun.. demikian...*” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Pergeseran yang terjadi adalah pergeseran kategori yang

berupa pergeseran kelas, dari adverbia "*cependant*" menjadi konjungsi "*namun... demikian...*" bila dipadankan dalam BI.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV menunjukkan bahwa terdapat penanda *L'EOp* dalam buku ajar *ECHO 2: méthode de français* dan *ECHO 3: méthode de français* berupa konjungsi (a. “*mais*” berpadanan dengan “*tetapi dan namun*”; b. “*or*” berpadanan dengan “*tetapi*”; c. “*alors que*” berpadanan dengan “*sedangkan dan sementara itu*”; dan d. “*tandis que*” berpadanan dengan “*sementara itu*”), preposisi (a. “*au contraire*” berpadanan dengan “*sebaliknya*”; b. “*à l'inverse*” berpadanan dengan “*justru sebaliknya*”; c. “*au lieu de*” berpadanan dengan “*tidak dengan...tetapi..*”; dan e. “*contrairement à*” berpadanan dengan “*bahkan...sebaliknya...*”), dan adverbial (a. “*par contre*” berpadanan dengan “*akan tetapi*”; b. “*en revanche*” berpadanan dengan “*sebaliknya*”; c. “*pourtant*” berpadanan dengan “*meskipun demikian*”; d. “*par ailleurs*” berpadanan dengan “*meskipun... tetapi...*”; e. “*heureusement*” berpadanan dengan “*untungnya*”; f. “*malheureusement*” berpadanan dengan “*sialnya*”; dan g. “*cependant*” berpadanan dengan “*namun...demikian...*”). Setelah diterjemahkan ke dalam BI, *L'EOp* mengalami pergeseran kategori yang berupa pergeseran kelas. Pergeseran kelas yang terjadi yaitu pada preposisi yang menjadi konjungsi, preposisi yang menjadi adverbial, dan adverbial menjadi konjungsi. Dalam BP konjungsi “*mais*” paling banyak digunakan

untuk menghubungkan kalimat yang bermakna pertentangan. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi *L'EOp* tidak mengalami pergeseran karena konjungsi banyak digunakan untuk menyatakan pertentangan dalam BI. Adverbia *L'EOp* BP paling banyak mengalami pergeseran jika di terjemahkan ke dalam BI. Hal ini disebabkan dalam BI, adverbia jarang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang memiliki hubungan makna pertentangan.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang padanan dan pergeseran penanda *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa dapat mengetahui persamaan dan perbedaan penanda *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dengan tepat. Berdasarkan pergeseran yang terjadi, diharapkan siswa dapat menghindari kesalahan dalam mengungkapkan ide atau gagasan pada saat proses penerjemahan.

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada mata pelajaran *l'expression écrite* (EE). Hal ini dapat diterapkan dengan meminta siswa untuk membuat kalimat sederhana yang menyatakan hubungan pertentangan dalam bahasa Prancis yang sesuai dengan tata bahasa bahasa Prancis. Sedangkan untuk penerjemah dan calon penerjemah, penelitian ini

bermanfaat dalam memperkaya kosakata dan pengetahuan tentang penggunaan penghubung *L'EOp*.

C. SARAN

Penelitian ini hanya membahas padanan dan pergeseran penanda *L'EOp* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan objek yang lebih luas dan variatif agar dapat melengkapi hasil penelitian ini, misalnya dengan meneliti padanan dan pergeseran *l'expression de la concession* bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Grasindo: Jakarta
- Arrivé, Michel, dkk. 2001. *La grammaire d'aujourd'hui: Guide Alphabetique de Linguistique Francaise*. Paris: Flammarion
- Astuti, Dies Oktavia Dwi. 2008. *Padanan Modus Conditionnel pada Novel L'Aube dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charaudeau, Patrick. 1992. *Grammaire du Sens et de l'Expression*. Paris: Hachette Livre
- Chevalier, Jean-Claude, dkk. 1964. *Grammaire du Francais Contemporain*. Paris: Larousse
- Darajat, Zakiyah. 2016. *Pergeseran Kelas Kata pada Terjemahan Dongeng Neuf Contes de Charles Perrault dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Du Chazaud, Henri Bertaud. 2001. *Dictionnaire de Synonymes et Contraires*. Paris: Les Usuels Robert
- Dubois, Jean-Lagane, René. 1973. *La Nouvelle Grammaire du Francais*. Paris: Larousse
- Georges, Mounin. 2000. *Dictionnaire de la linguistique*. Paris: Presses Univesitaires de France
- Girardet, Jacky dan Pécheur. 2004. *Campus 1 méthode de français*. Paris: CLE International
- _____. 2008. *Écho 2 méthode de français*. Paris: CLE International
- _____. 2008. *Écho 3 méthode de français*. Paris: CLE International
- Grevisse, Maurice. 1980. *Le bon Usage*. Paris: Duculot

- Hatim, Basil dan Jeremy Munday. 2013. *Translation, An Advanced Resource Book*. New New York: Routledge
- Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Larousse, Pierre. 2000. *Kamus Umum Indonesia-Prancis*. Jakarta: Gramedia
- Le Centre Français d'Exploitation. 2003. *Bescherelle La Grammaire Pour Tous*. Paris: Hatier
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nida, Eugene A dan Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Belanda: Brill
- Rahayu, Siti Perdi. 2000. *Kalimat Majemuk dalam Bahasa Prancis (Sebuah Kajian Deskriptif)*. Diksi: Majalah Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Seni. Edisi: 17, tahun 2000. Yogyakarta: FBS IKIP Yogyakarta
- Rohali. 2005. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta: Diktat Universitas Negeri Yogyakarta
- Soemargono, Farida dan Winarsih Arifin. 2009. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas – Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Website :

www.livrescolaire.fr/fiche-de-grammaire-exprime-l-opposition-et-la-concession
diakses pada tanggal 9 Januari 2016

www.eolestepina.org-fiche-grammaire diakses pada tanggal 9 Januari 2016

<http://la-conjugationnouvelobs.com/fle/exprimer-l-opposition.78.php> diakses pada
tanggal 9 Januari 2016

<http://niveintermedio2wikispace.com> diakses pada tanggal 9 Januari 2016

[www.weblettres.net>uploads>vallierpetit](http://www.weblettres.net/uploads/vallierpetit) diakses pada tanggal 9 Januari 2016

www.francaisefacile.com/exercices/exercices-francaise-2/exercices-francaise-34131.php
diakses pada tanggal 9 Januari 2016

LAMPIRAN

TABEL KLASIFIKASI DATA

No	Data	Hal 3	Padanan		Pergeseran		Keterangan 9
			tekstual	kesejajaran bentuk	kategori	leksikal	
1	<i>Il est dans l'informatique. Mais il cherche du boulot.</i> Dia berada di ruang komputer. Tetapi dia sedang mencari pekerjaan.	<i>ECHO 2 10</i>		√			Satuan “ <i>mais</i> ” merupakan <i>L'EOp</i> . Konjungsi “ <i>mais</i> ” menghubungkan satuan “ <i>il est dans l'informatique</i> ” dengan satuan “ <i>il cherche du boulot</i> ”. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ”, yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
2	<i>Karine : Mais non, Harry, tu ne seras pas seul ! (Tetapi tidak, kamu tidak akan sendiri Harry !)</i> <i>Harry : Alors il y aura qui à cet anniversaire? (Lalu akan ada siapa saja di ulang tahun itu?)</i> <i>Karine : Bon, il y aura mes trois copines: Anne-Sophie qui habite en Irlande et qui est styliste, Odile qui est agent immobilier et Liza qui est médecin. (Akan ada tiga orang teman ku: Anne-Sophie yang tinggal di Irlandia dan yang berpenampilan menarik, Odile seorang agen perumahan dan Liza seorang dokter)</i>	<i>ECHO 2 11</i>		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” merupakan konjungsi <i>L'EOp</i> . Dalam dialog pada data (2) terlihat pertentangan antara Karine dan Harry. Karine meyakinkan Harry bahwa ia tidak akan sendirian di pesta tersebut, melainkan ada Anne-Sophie dan Odile, teman Karine. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” dalam BI, yang merupakan konjungsi. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
3	<i>Harry : Je les connais? (saya mengenal mereka?)</i> <i>Karine : Tu as vu Patrick au mariage de Liza. (Kamu pernah bertemu Patrick di pernikahan Liza.)</i> <i>Harry : Je ne m'en souviens pas. (Saya tidak mengingatnya.)</i>	<i>ECHO 2 11</i>		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” merupakan konjungsi <i>L'EOp</i> . Dalam dialog tersebut terlihat pertentangan antara Harry dan Karine. Harry merasa tidak mengenal Patrick, sedangkan Karine mengatakan bahwa mereka pernah bertemu di pernikahan Liza dan Patrick adalah

	<p><i>Karine : Mais si, il est Irlandais. Il est dans l'informatique. (Ya tetapi, dia orang Irlandia. Dia adalah teknisi komputer.)</i></p> <p>[...]</p> <p><i>Karine : Tu leur parleras de ton travail de photographe. (Kamu akan berbicara tentang pekerjaan mu sebagai fotografer kepada mereka.)</i></p> <p><i>Harry : Mais j'y pense. Comme Liza est seule, on peut peut-être inviter mon copain Jean-Philippe? (Tetapi saya pikir begitu. Sepertinya Liza sendiri, kita mungkin bisa mengundang teman ku Jean-Philippe?)</i></p>					orang Irlandia. Pertentangan lainnya yang terjadi adalah Harry yang akan menceritakan tentang pekerjaannya kepada Patrick dan Louis (teknisi komputer). Padanan yang terjadi adalah kesejajaran bentuk. Konjungsi “mais” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
4	<p>[...]</p> <p><i>Odile : Pour le week-end avec les copaines. Je n'ai plus rien à me mettre. (Untuk belibur bersama teman-teman. Saya tidak punya apapun untuk digunakan.)</i></p> <p><i>Louis : Mais en vacances, tu es toujours en tee-shirt et en pantacour ! (Tetapi selama liburan, kamu selalu menggunakan kaos dan celana pendek)</i></p>	ECHO 2 11		√		Konjungsi “mais” berpadanan dengan “tetapi” dalam BI. Kalimat yang bertentangan pada dialog tersebut adalah ketika <i>Odile</i> ingin melihat gaun dan akan menggunakannya ketika berlibur bersama teman-temannya ditunjukkan dengan kalimat “ <i>Attend, je regarde les robes</i> dan <i>Pour le week-end avec les copaines. Je n'ai plus rien à me mettre</i> . Namun <i>Louis</i> mengatakan bahwa <i>Odile</i> ” selalu menggunakan kaos dan celana pendek ketika berlibur yang detegaskan pada kalimat “ <i>Mais en vacances, tu es toujours en tee-shirt et en pantacour !</i> ” Padanan yang terjadi pada konjungsi ini adalah kesejajaran bentuk. Konjungsi “mais” tidak mengalami pergeseran, baik pergeseran leksikal maupun pergeseran kategori, dalam BI.

5	<p>[...]. <i>Le vainqueur recevra comme prix un taureau ainsi qu'une couronne de chêne.</i> Mais la fête fédérale de lutte, c'est aussi et avant tout une grande manifestation au cours de laquelle le folklore alpestre sera à l'honneur: [...]</p> <p>Pemenangnya akan menerima hadiah seperti banteng dan Tetapi pesta perjuangan, dan juga sebelum sebuah peristiwa besar di sekolah dimana cerita tentang Alphine akan dihormati: [...]</p>	ECHO 2 15		√			<p>Konjungsi “<i>mais</i>” merupakan konjungsi yang menjadi pemarkah hubungan pertentangan. Kalimat pada data (2) merupakan bagian dari teks yang menjelaskan tentang pesta perjuangan dan permainan dari orang orang Alpine. Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>teapi</i>” dalam BI, yang merupakan konjungsi. Oleh karena itu, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.</p>
6	<p>[...] <i>Odile : Je vois que tu n'as pas changé. Toujours le mot gentil.</i> (Saya lihat kamu tidak berubah. Selalu menggunakan kata-kata yang sopan.)</p> <p><i>Anne-Sophie : Toi, par contre, tu as changé. Qu'est-ce que tu as fait à tes cheveux? (Akan tetapi, kamu berubah. Apa yang kamu lakukan dengan rambut mu?)</i></p>	ECHO 2 18		√	√		<p>Adverbia “<i>par contre</i>” berpadanan dengan “<i>akan tetapi</i>” dalam BI. Pertentangan dalam dialog tersebut terjadi antara Odile dan Anne-Sophie. Anne-Sophie merasa bahwa Odile banyak berubah, terlihat dari perubahan yang dilakukan Odile terhadap rambutnya. Adverbia “<i>par contre</i>” mengalami pergeseran kategori, dari adverbia menjadi konjungsi antarkalimat.</p>
7	<p><i>Odile : Tu les trouver moches, c'est ça? (Kamu merubahnya menjadi , iya kan?)</i></p> <p><i>Anne-Sophie : Est-ce que j'ai dit ça? (Apakah aku mengatakan itu?)</i> <i>Odile : Non, mais tu l'as pensé.</i> (Tidak, tetapi kamu memikirkan hal tersebut.)</p> <p><i>Anne-Sophie : C'est faux. Je les trouve très bien, tes cheveux, et ça me fait plaisir de te revoir, ma petite Dilou.</i> (Salah. Aku merubahnya menjadi lebih baik, rambut mu dan menyenangkan bertemu dengan mu lagi, sayang ku</p>	ECHO 2 18		√			<p>Konjungsi “<i>mais</i>” merupakan konjungsi yang menjadi pemarkah hubungan pertentangan. Pada dialog tersebut <i>Odile</i> mempertanyakan tentang apa yang telah diperbuat oleh <i>Anne-Sophie</i> terhadap rambutnya. Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>tetapi</i>” dalam BI, yang merupakan konjungsi. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran.</p>

	Dilou.) <i>Odile : Ne m'appelle pas Dilou. Louis ne le supporte pas.</i> (Jangan panggil aku Dilou. Louis tidak menyukai itu.)					
8	[...] <i>Liza : Si. On se connait?</i> (Ya, kita saling kenal?) <i>Jean-Philippe : Non, mais on va avoir l'occasion de faire connaissance. Je suis Jean-Philippe, un copain d'Harry.</i> (Tidak, tetapi kita akan memiliki kesempatan untuk berkenalan. Saya <i>Jean-Phillipe</i> , teman <i>Harry</i> .)	<i>ECHO 2</i> 18		√		Konjungsi " <i>mais</i> " berpadanan dengan " <i>tetapi</i> " dalam BI. Konjungsi " <i>mais</i> " adalah pemarkah hubungan pertentangan. Dialog pada data (8) menceritakan Jean-Philippe yang awalnya mencari Karine dan Harry, lalu mengenali Liza. Konjungsi " <i>mais</i> " tidak mengalami pergeseran, baik pergeseran leksikal maupun pergeseran kategori, dalam BI.
9	<i>Interrogé par la presse, il a expliqué qu'il avait l'intention de «se faire plaisir, un petit peu, c'est normal». Mais il a surtout assuré qu'il allait «faire du bien aux gens qui en ont besoin»</i> Diwawancari oleh media, dia menjelaskan bahwa bermaksud "sedikit bersenang-senang, itu normal". Tapi dia meyakinkan bahwa dia akan berbuat baik kepada orang yang membutuhkan.	<i>ECHO 2</i> 22		√		Konjungsi " <i>mais</i> " berpadanan dengan " <i>tetapi</i> " dalam BI. Konjungsi " <i>mais</i> " adalah pemarkah hubungan pertentangan. Data (9) menceritakan sebuah berita yang terdapat dalam suatu situs. Berita itu menceritakan seorang pengangguran yang memenangkan <i>Euro Million</i> dan mendapat 75.888.514 euro. Konjungsi " <i>mais</i> " tidak mengalami pergeseran, jika diterjemahkan ke dalam BI.
10	<i>Louis : Patrick, tu vois ce château. Il me donne une idée de jeu vidéo.</i> (Patrick, kamu lihat istana itu. Ia memberiku ide video permainan.) <i>Patrick : Mais tu ne penses qu'à ça ! (Tetapi kamu tidak memikirkan itu!)</i> [...]	<i>ECHO 2</i> 26		√		Konjungsi " <i>mais</i> " berpadanan dengan " <i>tetapi</i> " dalam BI. Konjungsi " <i>mais</i> " adalah pemarkah hubungan pertentangan. dalam dialog (10) Louis dan Patrick sedang mengikuti di sebuah puncak lapangan golf di atas Perigord. Dari atas langit, Louis melihat istana dan itu memberinya ide tentang video permainan, namun Patrick mengatakan bahawa Louis tidak pernah memikirkan hal tersebut.

							Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran, jika diterjemahkan dalam BI.
11	<p><i>Karine : Mais qu'est-ce qu'ils font? S'ils avaient un problème, ils nous appelleraient ! (Tetapi apa yang kamu lakukan? Jika mereka dalam masalah, mereka harus memberitahu kami !)</i></p> <p><i>Anne-Sophie : Moi, à ta place, je m'inquiéterais. (Jika saya di posisi mu, saya akan khawatir)</i></p> <p><i>Karine : Harry et moi, on est ensemble depuis cinq ans. Il n'a jamais eu d'aventure. (Harry dan saya, kita sudah bersama selama lima tahun. Dia tidak pernah berpetualang.)</i></p>	ECHO 2 27		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” adalah pemarkah hubungan pertentangan. Dialog pada data (11) pertentangan terjadi antara Karine dan Anne-Sophie. Hal ini dikarenakan kepanikan yang dialami Karine atas Harry yang tidak pernah berpertualang dan tidak menghubunginya.. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran, baik pergeseran leksikal maupun pergeseran kategori jika diterjemahkan ke dalam BI dalam BI.
12	<p>[...]</p> <p><i>Anne-Sophie : Oui, mais cinq ans, c'est long. (Le portable de Karine sonne) (Ya, tetapi lima tahun itu lama.) (Telepon genggam Karine berbunyi)</i></p> <p><i>Karine : Oui... Ah, j'aime mieux ça... D'accord. (à Anne-Sophie) Ils seront là dans dix minutes. Harry a rencontré un copain à Sarlat. (Ya... Ah, saya suka yang lebih baik dari itu. Tentu saja. (ke berkannya kembali kepada Anne-Sophie) Mereka disana selama sepuluh menit. Harry bertemu seorang teman di Sarlat.)</i></p>	ECHO 2 27		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” adalah pemarkah hubungan pertentangan. Dialog pada data (12) masih berhubungan dengan data (11). Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran, baik pergeseran leksikal maupun pergeseran kategori, dalam BI.

13	<p><i>Beaucoup d'artistes se sont installés sur la butte Montmartre, qui ressemble encore à un village et qui est devenue le centre artistique et littéraire de Paris. Mais tous ces peintres et ces sculpteurs n'ont pas le talent d'un Van Gogh ou d'un Toulouse-Lautrec.</i></p> <p>Banyak seniman yang telah menetap di kawasan perbukitan <i>Montmartre</i>, yang menyerupai sebuah desa dan yang menjadi pusat kesenian dan kesusastraan di Paris. Namun semua lukisan dan pahatan tidak mencerminkan karya dari <i>Van Gogh</i> atau pun <i>Toulouse-Lautrec</i>.</p>	ECHO 2 28		√		<p>Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>namun</i>” dalam BI, yang merupakan pemarkah hubungan pertentangan. Konjungsi “<i>namun</i>” menghubungkan kalimat <i>Beaucoup d'artistes se sont installés sur la butte Montmartre, qui ressemble encore à un village et qui est devenue le centre artistique et littéraire de Paris</i> dengan kalimat <i>tous ces peintres et ces sculpteurs n'ont pas le talent d'un Van Gogh ou d'un Toulouse-Lautrec</i>. Kalimat tersebut menyatakan bahwa salah satu wilayah di Paris, <i>Montmartre</i> merupakan kawasan yang menjadi pusat kebudayaan dan kesusastraan namun semua lukisan dan pahatan tidak mencerminkan karya <i>Van Gogh</i> ataupun <i>Toulouse-Lautrec</i>. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran, baik pergeseran leksikal maupun pergeseran kategori setelah diterjemahkan ke dalam BI.</p>
14	<p><i>Certains cherchent à exploiter l'ignorance du public qui achète les styles à la mode mais ne sait pas toujours reconnaître les œuvres de qualité.</i></p> <p>Beberapa pencarian untuk menggali rasa ketidaktahuan masyarakat yang membeli gaya di seluruh dunia namun tidak bisa mengenali karya-karya yang berkualitas.</p>	ECHO 2 28		√		<p>Konjungsi “<i>mais</i>” merupakan pemarkah hubungan pertentangan. Konjungsi “<i>mais</i>” menghubungkan kalimat <i>Certains cherchent à exploiter l'ignorance du public qui achète les styles à la mode</i> dengan kalimat <i>Certains cherchent à exploiter l'ignorance du public ne sait pas toujours reconnaître les œuvres de qualité</i>. Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan konjungsi “<i>namun</i>” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran.</p>

15	<p><i>Les Français sont les descendants de Molière et de Beaumarchais. Dans les pièces de boulevard, dans les films comiques, mais aussi avec les amis, les voisins ou des inconnus rencontrés au café ou dans le train, ils aiment plaisanter de leur défauts et des défauts des autres.</i></p> <p>Orang-orang Prancis merupakan keturunan dari suku Molière dan Beaumarchais. Di jalan, di film-film kartun, tetapi juga dengan teman-teman, tetangga atau pertemuan yang tidak disengaja di café atau di dalam kereta, mereka senang bergurau tentang kekurangan mereka dan kekurangan orang lain.</p>	ECHO 2 29		√		<p>Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>tetapi</i>” dalam BI, yang merupakan pemarkah hubungan pertentangan. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa orang Prancis merupakan orang yang akan bergurau tentang kekurangan mereka maupun kekurangan orang lain. Konjungsi “<i>mais</i>” memiliki padanan kesejajaran bentuk. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran, bila diterjemahkan ke dalam BI.</p>
16	<p><i>Karine : Et Anne-Sophie? (Anne-Sophie?)</i></p> <p><i>Patrick : Elle m'a dit qu'elle ne viendrait pas.</i> (Dia berkata kepada saya bahwa dia tidak pergi.)</p> <p><i>Odile : Mais l'exploration de la grotte, c'est son idée!</i> (Namun, eksplorasi gua adalah idenya!)</p> <p><i>Patrick : Je crois qu'elle est toujours tâchée.</i> (Saya percaya bahwa dia selalu berusaha.)</p> <p><i>Liza : Et si on allait lui parler.</i> (Dan jika kita pergi mengatakan kepadanya.)</p> <p><i>Patrick : Ce serait une bonne chose.</i> (Sesuatu yang bagus.)</p>	ECHO 2 34		√		<p>Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>namun</i>” dalam BI, yang merupakan pemarkah hubungan pertentangan. Dialog ini menceritakan teman-teman <i>Anne-Sophie</i> yang ragu bahwa <i>Anne-Sophie</i> yang tidak akan pergi mengeksplorasi gua, karena hal tersebut merupakan idenya. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran, bila diterjemahkan ke dalam BI.</p>

17	<p>[...] <i>Jean-Pierre : Si. Je crois qu'on est perdu.</i> (Ya. tapi saya yakin, kita telah tersesat.)</p> <p><i>Harry : Mais vous avez déjà fait visiter cette grotte? (Tapi kamu sudah pernah ke gua itu?)</i> [...]</p>	ECHO 2 34		√			<p>Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>tetapi</i>” dalam BI, yang merupakan pemarkah hubungan pertentangan. Pada data (17) terjadi pertentangan antara Jean-Pierre dan Harry karena mereka tersesat di dalam gua. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran, jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>
18	<p>[...] <i>Jean-Pierre : Oui, mais je n'ai jamais vu ces chevaux sur les murs!</i> (Ya, tapi saya tidak pernah melihat rambut itu di dinding!)</p> <p><i>Liza : Et qu'est-ce qu'on fait quand on perdu?</i> (Dan apa yang akan kita lakukan ketika kita tersesat?) [...]</p>	ECHO 2 34		√			<p>Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>tetapi</i>” dalam BI, yang merupakan pemarkah hubungan pertentangan. Dialog pada data (18) masih berhubungan dengan dialog pada data (17) Konjungsi “<i>mais</i>” memiliki padanan kesejajaran bentuk. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran.</p>
19	<p><i>Ici, on ne demandera pas à quelqu'un dont on vient de faire la connaissance ce qu'il fait dans la vie, s'il est marié, s'il a des enfants ou encore moins ses opinions politiques.</i> Par contre, on peut parler de la pluie et du beau temps, des vacances et naturellement de la bonne chère.</p> <p>Disini, kita tidak akan meminta kepada seseorang jadi kita belajar mengenai hal tersebut dalam sebuah kehidupan, setelah menikah, memiliki anak atau opini-opini politiknya. Akan tetapi, kita bisa bicara tentang hujan dan cuaca yang cerah, liburan dan biasanya lebih mahal</p>	ECHO 2 36		√	√		<p>Data (19) menceritakan tentang tulisan yang dimuat Ted Stanger pada <i>Édition Michalon</i> tahun 2005. Dalam tulisan ini Ted yang telah lama tinggal di Prancis menceritakan tentang kehidupan orang-orang Prancis. Orang Prancis akan senang jika berdiskusi tentang cuaca, makanan yang mewah, atau liburan dibandingkan dengan membicarakan kehidupan mereka. Adverbia “<i>par contre</i>” berpadanan dengan “<i>akan tetapi</i>” yang merupakan konjungsi dalam BI. Setelah diterjemahkan, adverbia “<i>par contre</i>” mengalami pergeseran kategori, yaitu pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi.</p>

20	<p><i>Par contre, on peut parler de la pluie et du beau temps, des vacances et naturellement de la bonne chère. En revanche, quand un Américain est présenté à un autre, des deux côtés l'enthousiasme est manifeste; chacun veut tout savoir de l'autre comme si le nouveau venu pouvait se révéler un ami pour la vie [...]</i></p> <p>Akan tetapi, kita dapat membicarakan tentang hujan, cuaca yang cerah, liburan, dan biasanya makan yang terbaik. Justru, ketika orang Amerika dikenalkan kepada yang lainnya, mereka berdua dengan antusias saling bertanya; beberapa ingin bisa mengenal satu sama lain seperti orang baru yang akan berbagi rahasia kepada teman mereka tentang kehidupan [...]</p>	ECHO 2 36		√			<p>Adverbia “<i>en revanche</i>” merupakan pemarkah hubungan pertentangan. kalimat pada data (20) masih berhubungan dengan data (19) yang mneceritakan tentang perbedaan orang Prancis dan Amerika.</p> <p>Adverbia “<i>en revanche</i>” berpadanan dengan “<i>justru</i>”, yang termasuk adverbia dalam BI. Oleh sebab itu, adverbia “<i>en revanche</i>” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>
21	<p><i>Au début, beaucoup ont cru à une déclaration d'amour originale: un certain M. Paul dépensait toutes ses économies pour séduire une belle Emma. Mais les jours passaient et l'affiche devenait de plus en plus envahissante.</i></p> <p>Pada awalnya, banyak yang percaya dengan sebuah pernyataan cinta yang tulus: bapak Paul telah menghabiskan banyak tabungannya untuk merayu Emma. Tetapi setiap hari yang sudah berlalu dan poster sudah tersebar luas.</p>	ECHO 2 40		√			<p>Data (21) terdapat dalam teks yang merupakan salah satu tema dari novel karya Paul yang berjudul <i>Emma je t'aime reviens!</i></p> <p>Konjungsi “<i>mais</i>” merupakan pemarkah hubungan pertentangan. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan “<i>tetapi</i>”. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>
22	<p><i>M. Paul ne pouvait être que milliardaire. Mais quel milliardaire agirait ainsi?</i></p> <p>Pak Paul tidak bisa berpura-pura menjadi seorang miliader. Namun apa seorang miliader akan berpura-pura?</p>	ECHO 2 40		√			<p>Data (22) berhubungan dengan data (21), yang merupakan salah satu tema dari novel tersebut yang berjudul <i>Emma, je t'aime: on sait qui est derrière</i>.</p> <p>Konjungsi “<i>mais</i>” merupakan salah satu pemarkah hubungan pertentangan. Konjungsi</p>

							“mais” berpadanan dengan “tetapi” yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “mais” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
23	<p><i>Antoine Maréchal, un petit commerçant, part en vacances en Italie dans sa petite «Deux chevaux Citroën». Alors qu’il n’a pas fait un kilomètre, sa voiture est heurtée par celle de Léopold Sayonara.</i></p> <p><i>Antoine Maréchal, seorang saudagar kecil, sedikit dari perjalanannya ke Italia “Dua kuda Citroën”. Meskipun begitu dia tidak berbuat apa apa selama satu kilometer, mobilnya dipukul oleh Léopold Sayonara.</i></p>	ECHO 2 43		√			Data (23) adalah narasi dalam sebuah film yang berjudul <i>Le Corniaud</i> pada tahun 1964. Antoine Maréchal mengalami sebuah kejadian yang aneh. Mobilnya dipukul oleh Léopold Sayonara, padahal ia tidak melakukan apa pun. Konjungsi “alors que” merupakan pemarkah hubungan pertentangan. jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “alors que” berpadanan dengan konjungsi “meskipun demikian”. Oleh karena itu, konjungsi “alors que” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.
24	<p>[...] <i>Maréchal : Hein! Mes vacances sont foutues! Je partais pour l’Italie!</i> (Heh! Liburan ku telah berakhir! Saya pergi ke Italia)</p> <p><i>Sayonara : Mais écoutez... prenez l’avion, ça va plus vite!</i> (Tetapi dengarlah... naik pesawat, itu lebih cepat!)</p>	ECHO 2 43		√			Dialog pada data (24) berhubungan dengan situasi yang terjadi pada data (23). Sayonara mengatakan bahwa naik pesawat jauh lebih cepat, namun Maréchal mengatakan bahwa liburannya telah berakhir. Pada dialog (24), konjungsi “mais” berpadanan dengan konjungsi “tetapi” dalam BI. Konjungsi “mais” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.

25	<p>[...] Sayoran : Mais écoutez... prenez l'avion, ça va plus vite! (Tetapi dengarlah... naik pesawat, itu lebih cepat!)</p> <p>Marécal : Mais je ne suis pas pressé, moi! (Namun saya tidak buru buru!)</p>	ECHO 2 43		√			Pada data (25), kojungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan kojungsi “ <i>tetapi</i> ” dan “ <i>namun</i> ” dalam BI. Oleh karena itu, kojungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.
26	<p><i>Il demande au roi Arthur de lui donner tout ce qu'il possède Mais Arthur et les chevaliers de la Table Ronde trouvent des excuses pour ne rien donner.</i></p> <p>Dia (Attila) meminta kepada raja Arthur untuk memberikan apa yang dia miliki. Namun Arthur dan kesatria <i>Table Ronde</i> menemukan alasan untuk tidak memberikan apapun.</p>	ECHO 2 43		√			Data (26) adalah sebuah narasi dari serial televisi yang berjudul <i>Kaamelott</i> . Narasi tersebut menceritakan bahwa raja Arthur tidak akan memberikan apapun kepada Attila. Kojungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan kojungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan, kojungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.
27	<p><i>Ce mercredi, Pierre Brochant a invité Francois Pignon, un comptable du ministère de Finances. Mais le dîner n'aura pas lieu comme prévu.</i></p> <p>Pada hari Rabu, <i>Pierre Brochant</i> diundang <i>Francois Pignon</i>, seorang akuntan dari Kementrian Keuangan. Namun makan malam itu tidak berjalan sesuai rencana.</p>	ECHO 2 44		√			Data (27) merupakan narasi dari film <i>Le Dîner de cons</i> . Narasi tersebut menceritakan makan malam yang dilakukan oleh <i>Francois Pignon</i> dan <i>Pierre Brochant</i> , seorang akuntan dari kementerian keuangan, tidak berjalan lancar. Kojungsi “ <i>mais</i> ” berpdanan dengan kojungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan, kojungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.
28	<p><i>L'expédition a failli échouer quand le 10 février elle a perdu son mât. Mais grâce à son courage et à sa volonté, elle est arrivée à diriger son bateau.</i></p> <p>Ekspedisi pada tanggal 10 Februari, hampir saja gagal, ia kehilangan tiang kapalnya. Namun berkat keberanian dan kemauannya, dia berhasil mengarahkan kapal.</p>	ECHO 2 46		√			Data (28) menceritakan <i>Maud Fontenoy</i> seorang wanita pertama yang mampu menyebrangi atlantik utara berkat keberanian dan tekadnya. Kojungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan kojungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, kojungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.

29	<p>[...] <i>Nadia (jouant le rôle de Fanny) : «Et c'est pour cette envie que tu veux me quitter?»</i> (Dan untuk keinginan hingga kamu ingin meninggalkanaku?)</p> <p><i>Frédéric : Très bien. Mais Kamel, en parlant, éloigne-toi de Nadia. Ne la regarde pas. Va vers la fenêtre. Ouvre-la. Regarde le port.. Toi Nadia, il faut que tu saches ton texte. Apprends-le pour la, il faut que j'y aille.</i> (Bagus sekali. Tetapi Kamel, bicara, menjauh dari Nadia. Tanpa melihatnya. Pergi melalui pintu. Membuka itu. Melihat pelabuhan. Kamu, Nadia, kamu harus mengetahui pesan mu. Pelajari itu, saya harus pergi. [...]</p>	ECHO 2 50		√		<p>Dialog (29) menceritakan Frédéric yang memerintahkan Kamel untuk menjauh dari Nadia yang sedang berpura-pura menjadi Fanny.</p> <p>Konjungsi “<i>mais</i>” dalam dialog (29) berpadanan dengan konjungsi “<i>tetapi</i>” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran.</p>
30	<p><i>Ils sont très peu à s'occuper de la lessive et du repassage (10%)</i> En revanche, la vaisselle est mieux partagée surtout quand elle se fait en machine (à 40% par les hommes).</p> <p>Mereka sangat sedikit membantu di binatu dan penyetrikaan (10%) Justru, pencucian akan lebih baik jika dibagi terutama jika dilakukan dengan mesin (40% oleh laki-laki)</p>	ECHO 2 55		√		<p>Data (30) menceritakan bahwa laki-laki di Prancis (sebanyak 5%) membantu pekerjaan wanita untuk mengurus pekerjaan rumah. Hal ini dipermudah dengan adanya mesin pencucian.</p> <p>Pada data (30) terdapat adverbia “<i>en revanche</i>” yang berpadanan dengan adverbia “<i>justru</i>” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, adverbia “<i>en revanche</i>” tidak mengalami pergeseran.</p>
31	<p><i>Kamel (il téléphone) : Bonjour, je suis Kamel Benkaïd. C'est pour la chambre à louer. Je ne sais pas si c'est vous que j'ai eu au téléphone tout à l'heure?</i>(Selamat pagi, saya Kamel Benkaïd. Saya ingin menyewa kamar. Saya tidak tau apakah anda yang tadi bicara dengansaya?)</p> <p><i>Loïc : Non, mais je suis au courant.</i> (Bukan, namun saya</p>	ECHO 2 58		√		<p>Dialog ini menceritakan Kamel yang ingin myewa sebuah kamar yang terletak di sebuah gedung Montmartre.</p> <p>Pada data (31) terdapat konjungsi <i>L'EOP</i> “<i>mais</i>” yang berpadanan dengan “<i>namun</i>” yang termasuk konjungsi dalam BI. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran jika</p>

	disini) [...]						diterjemahkan ke dalam BI.
32	[...] <i>L'employée : ça ne va pas être facile.</i> (Ini tidak akan mudah) <i>Kamel : Mais je peux faire n'importe quoi, moi ! (Tetapi saya tidak bisa melakukan apapun!)</i> [...]	<i>ECHO 2</i> 58		√			Dialog (32) terjadi di dalam sebuah agen perumahan. Kamel yang hendak berdiskusi dengan seorang pegawai mengalami hambatan. Perusahaan tersebut meminta seseorang yang profesional, namun Kamel adalah seorang pelajar ekonomi dan hal ini menyulitkan Kamel untuk pindah ke apartemen tersebut. Konjungsi “ <i>mais</i> ” pada dialog (32) berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” yang merupakan konjungsi dalam BI. Oleh karena itu, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan dalam BI.
33	[...] <i>Ils gagnent plus et le système de protection sociale (maladie, chômage, vieillesse, etc.) est très développé.</i> <i>Mais tous les sondages montrent qu'une partie de cette société est insatisfaite.</i> [...] Mereka mendapatkan lebih dan sistem perlindungan sosial (penyakit, pengangguran, jaminan masa tua, dsb.) sangat berkembang. Namun laporan meningkat menunjukkan bahwa masyarakat merasa tidak puas.	<i>ECHO 2</i> 60		√			Data (33) terdapat dalam sebuah artikel yang menyatakan ketidakpuasan warga Prancis. Dalam kalimat (33) konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.
34	<i>Bruno Davert est cadre supérieur dans une usine de papier. Mais l'usine est délocalisée et Bruno est licencié.</i> Bruno Davert adalah seorang kepala manager di sebuah pabrik kertas. Namun pabrik tersebut dipindahkan dan Bruno telah memiliki lisensi	<i>ECHO 2</i> 61		√			Data (34) merupakan potongan dari sebuah narasi yang terdapat dalam film <i>Le Couperet</i> . Diceritakan seorang kepala manager, Bruno Davert, yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan pabrik tempat ia bekerja dipindahkan.

							Konjungsi “ <i>mais</i> ” pada data (34) berpadanan dengan “ <i>namun</i> ” yang termasuk konjungsi dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.
35	<p>[...] Clémentine : <i>Celui-là ira très bien.</i> (Ini akan baik-baik saja)</p> <p>Kamel : <i>ah non, je t'invite ailleurs que dans un kébab. Mais je te demande une seconde, il faut que je retire un peu de fric.</i> (Ah tidak, saya mengundang mu ke tempat yang lebih daripada kebab. Tetapi sebentar lagi, saya akan mendapatkan beberapa uang. [...]</p>	ECHO 2 66		√			Dialog (35) terjadi beberapa hari setelah seleksi di sebuah agensi perfilman. Clémentine tidak sengaja bertemu dengan Kamel. Clémentine mengajak Kamel untuk berbincang-bincang sembari menikmati makanan di sebuah restoran. Konjungsi “ <i>mais</i> ” pada dialog (35) berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Oleh karena itu, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
36	<p><i>L'homme (1) : Quelqu'un est entré. Pourtant la porte était fermée.</i> [...]</p> <p>Beberapa orang sudah masuk. Meskipun begitu pintunya tetap tertutup. [...]</p>	ECHO 2 73		√	√		Dialog pria (1) dan pria (2) pada data (36) membahas tentang kantor mereka yang masuki oleh pencuri yang profesional. Adverbia <i>L'EOp</i> “ <i>pourtant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>meskipun begitu</i> ” dalam BI. Berdasarkan terjemahan tersebut, adverbia “ <i>pourtant</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi.
37	<p>[...] <i>L'homme (1) : En revanche, la fenêtre est ouverte.</i> (Justru, pintunya tetap terbuka.) [...]</p>	ECHO 2 73		√			Adverbia “ <i>en revanche</i> ” berpadanan dengan adverbia “ <i>justru</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>en revanche</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.

38	<p>[...] <i>L'homme (1) : Au lieu de passer par la porte, le voleur est entré par la fenêtre. Vous avez dû trouver beaucoup de traces sur le sol, sur le mur, dans le jardin.</i></p> <p>Meskipun masuk melalui pintu, namun pencuri telah masuk melalui jendela. Kamu haru menemukan banyak bukti jejak di tanah, di dinding, di kebun.</p>	ECHO 2 73		√	√		Preposisi “ <i>au lieu de</i> ” berpadanan dengan konjungsi korelatif “ <i>meskipun... namun</i> ” dalam BI. Oleh karena itu, preposisi “ <i>au lieu de</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi jika diterjemahkan dalam BI.
39	<p><i>L'homme (2) : Au contraire, il n'y a rien! Malgré nos recherches, nous n'avons rien trouvé [...]</i></p> <p>Sebaliknya, tidak terdapat apapun. Walaupun kami mencarinya, kamu tidak mendapatkan apapun. [...]</p>	ECHO 2 73		√	√		Preposisi “ <i>au contraire</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>sebaliknya</i> ” dalam BI. Oleh karena itu preposisi “ <i>au contraire</i> ” mengalami pergeseran kelas dari preposisi menjadi konjungsi jika diterjemahkan ke dalam BI.
40	<p>[...] <i>L'homme (2) : Malheureusement pour nous, ce voleur est un grand professionnel!</i></p> <p>Sialnya untuk kami, pencuri itu sangat profesional!</p>	ECHO 2 73		√			Adverbia “ <i>malheureusement</i> ” berpadanan dengan adverbia “ <i>sialnya</i> ” dalam BI. Dengan demikian adverbia “ <i>malheureusement</i> ” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.
41	<p><i>Nadia : Tu as rencontré une autre fille? (Apakah kau telah menemui gadis lain?)</i></p> <p><i>Kamel : Mais non, je t'assure! (Tidak, tetapi saya yakin kepada kepada mu!)</i> [...]</p>	ECHO 2 74		√			Dialog (41) menceritakan Nadia yang menjenguk Kamel di Paris. Lalu mereka mengunjungi Barbizon. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.
42	<p>[...] <i>Nadia : Pourtant, tu n'es plus le même. (Meskipun begitu, semua tidak lagi sama.)</i></p> <p><i>Kamel : Nadia, je t'ai envoyé de méls, je t'ai appelée (Aku</i></p>	ECHO 2 74		√	√		Adverbia “ <i>pourtant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>meskipun demikian</i> ” dalam BI. Hal ini menyebabkan adverbia “ <i>pourtant</i> ” mengalami pergeseran kelas dari adverbia menjadi konjungsi jika diterjemahkan ke dalam

	sudah menghubungi mu lewat surel, Nadia) [...]						BI.
43	[...] Kamel : <i>Pourquoi tu ne t'installes pas à Paris?</i> (Mengapa kamu tidak pindah ke Paris?) Nadia : <i>Kamel, il y a tellement de différences entre nous que ça ne veut pas la peine d'essayer. Moi, je rêve d'être médecin dans un village de la Loire. Toi, au contraire, tu aimes la ville, la nuit, les rencontres.</i> (Kamel, ada banyak sekali perbedaan antara kita yang mana hal itu akan sia-sia saja. Saya bercita-cita menjadi dokter di sebuah desa di Loire. Sebaliknya , kamu menyukai kota, malam hari, pertemuan.)	ECHO 2 74		√	√		Pada dialog (43), Kamel bertanya kepada Nadia tidak pindah ke Paris. Nadia bercita-cita menjadi seorang dokter di sebuah pedesaan, hal ini berbeda dengan Kamel yang menyukai kota Paris. Preposisi “ <i>au contraire</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>sebaliknya</i> ” dalam BI. Dengan demikian, preposisi “ <i>au contraire</i> ” mengalami pergeseran kelas dari preposisi menjadi konjungsi jika diterjemahkan ke dalam BI.
44	[...] Kamel : <i>Ma voiture n'a rien.</i> (Mobil saya tidak masalah.) <i>L'automobiliste : Par contre, la mienne a l'aile gauche enfoncée. Ma roue est bloquée. C'est embêtant.</i> (Akan tetapi , milik saya sulit untuk ke kiri. Jalan saya tertutup. Ini menyebalkan) [...]	ECHO 2 74		√	√		Adverbia “ <i>par contre</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>akan tetapi</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, adverbia “ <i>par contre</i> ” mengalami pergeseran kelas dari preposisi menjadi konjungsi.
45	<i>La carte vitale est la carte des assurés de la Sécurité sociale. Pour être bien remboursé par la Sécurité sociale, il est nécessaire d'être inscrit chez un médecin généraliste (votre médecin référent). C'est lui qui vous enverra si c'est nécessaire chez un spécialiste comme l'ORL (oto-rhino-laryngologiste). Mais la Sécurité sociale ne rembourse pas la totalité des frais médicaux.</i>	ECHO 2 77		√			Data (45) menjelaskan kegunaan dari kartu jaminan sosial bagi warga asing yang tinggal di Prancis. Kartu tersebut menjamin biaya kesehatan meskipun tidak mengganti seluruh biaya kesehatan. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika

	Kartu asuransi adalah kartu jaminan asuransi sosial. Diurus oleh Kementerian Sosial, ini penting untuk didaftarkan ke dokter umum (dokter yang sudah direkomendasikan). Dialah yang akan memberi rujukan ke dokter spesialis seperti THT (telinga, hidung, dan tenggorokan). Namun perlindungan sosial tidak menutup semua biaya medisnya.						diterjemahkan ke dalam BI.
46	<p><i>Au lycée ensuite, elles réussissent mieux quel que soit le bac, technologique, professionnel ou général; 84% des candidates obtiennent ce dernier, cinq points de plus que les jeunes mâles. Mais le triomphe féminin ne s'arrête pas là : les jeunes femmes brillent encore plus à l'université où elles sont 69% à décrocher leur licence du premier coup contre 59% seulement pour les étudiants.</i></p> <p>Di sekolah menengah atas, mereka mendapatkan yang lebih baik, seperti lulusan SMA, teknologi, kejuruan atau sekolah umum; 84% dari para pelamar mendapatkan yang selanjutnya, lima poin lebih tinggi dari laki-laki muda. Namun emansipasi wanita tidak berhenti sampai disitu: perempuan muda bahkan berprestasi di perguruan tinggi dimana 69% dari mereka mendapatkan pengakuan pertama kalinya melawan 59% untuk siswa lainnya.</p>	ECHO 2 135		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
47	<p>Et pourtant... Fabienne Rosenwald, <i>l'auteur de l'étude, relève que «les filles se retrouvent dans des filières moins rentables à la fois scolairement et économiquement».</i></p> <p>Dan namun sebaliknya... Fabienne Rosenwald, pengamat pendidikan, mencatat bahwa “anak perempuan kurang beruntung dalam bidang akademis dan ekonomi.”</p>	ECHO 2 135		√	√		Adverbia “ <i>pourtant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun sebaliknya</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>pourtant</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, jika diterjemahkan ke dalam BI.

48	<p><i>Cela porte à cinq le nombre de renvois découlant de la nouvelle loi, tandis que 62 autres cas sont en phase de dialogue.</i></p> <p>Penyalahgunaan dari kelima kasus pengalihan perkara tersebut timbul dari hukum yang baru, sedangkan 62 kasus lainnya masih dalam perundingan.</p>	ECHO 2 140		√			Konjungsi “ <i>tandis que</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>sedangkan</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan, konjungsi “ <i>tandis que</i> ” tidak mengalami pergeseran.
49	<p><i>Moi, je regrette que les gendarmes ne soient pas intervenus. Il y a tout de même d'autres moyens pour faire connaître ses idées. Au lieu de détruire, on écrit des articles.</i></p> <p>Saya menyesal, para polisi tidak ikut campur. Ada banyak cara lain untuk mengetahui ide-idenya. Bukannya menghancurkan tetapi kami menulis banyak artikel.</p>	ECHO 2 142		√	√		Preposisi “ <i>au lieu de</i> ” berpadanan dengan konjungsi korelatif “ <i>bukannya... tetapi...</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan, preposisi “ <i>au lieu de</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi dalam BI.
50	<p><i>Un enseignant a été condamné mercredi 2 février à 10.200 € de dommages-intérêts pour le téléchargement illégal de musique sur internet, alors qu'au même moment des musiciens et des chanteurs appelaient dans <i>Le Nouvel Observateur</i> à l'arrêt des poursuites contre les internautes pirates.</i></p> <p>Para pengajar telah dijatuhi hukuman pada hari rabu, 2 Februari sebesar 10.200 <i>euro</i> untuk menuduh musik di internet, meskipun begitu di waktu yang sama musisi dan penyanyi yang telah disebutkan dalam <i>Le Nouvel Observateur</i> untuk mengawasi proses hukum melawan pembajakan.</p>	ECHO 2 143		√			Konjungsi “ <i>alors que</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>meskipun begitu</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>alors que</i> ” tidak mengalami pergeseran.

51	<p><i>La femme (1) : Bien que la forme de cette robe soit belle, je n'aime pas les couleurs.</i> (Meskipun bentuk gaun itu cantik, saya tidak menyukai warnanya.)</p> <p><i>La femme (2) : Alors que l'an dernier sa collection était très colorée.</i> (Meskipun begitu satu tahun belakangan ini koleksinya sangat berwarna.)</p>	ECHO 2 145		√			<p>Konjungsi subordinatif “<i>alors que</i>” merupakan penanda hubungan pertentangan. Dialog tersebut terjadi dalam sebuah acara peragaan busana dan memperlihatkan koleksi busana dari salah satu perancang busana. <i>La femme (1)</i> tidak menyukai wana dari gaun yang ditampilkan, namun sebaliknya <i>la femme (2)</i> mengatakan bahwa koleksi dari pencang busana tersebut sangat berwarna satu belakangan.</p> <p>Konjungsi “<i>alors que</i>” berpadanan dengan konjungsi “<i>meskipun begitu</i>” dalam BI, sehingga tidak terjadi pergeseran dalam kalimat tersebut.</p>
52	<p><i>L'homme : Au lieu de chercher l'originalité, il ferait mieux de penser que toutes les femmes ne sont pas des mannequines.</i> (Meskipun sedang mencari keaslian, dia memikirkan dengan baik bahwa semua wanita bukan lah sebuah boneka.)</p>	ECHO 2 145		√			<p>Preposisi “<i>au lieu de</i>” + <i>verbe infinitif</i> adalah pemarkah dari hubungan pertentangan. Kalimat tersebut merupakan bagian dari dialog sebelumnya. <i>L'homme</i> memberitahu <i>le femme</i> bahwa sang perancang busana memperlakukan wanita dengan baik, tidak hanya sebuah boneka. Preposisi “<i>au lieu de</i>” berpadanan dengan konjungsi “<i>meskipun</i>” dalam BI. Sehingga terjadi pergeseran kategori, yaitu pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi.</p>
53	<p><i>On leur sert le champagne tandis que les jeunes filles du village leur offrent un spectacle de danse et les invitent à se joindre à elles avant qu'ils n'embarquent sur la pirogue royale pour une promenade romantique au son des ukulélés et guitares.</i></p> <p>Kita dihidangkan <i>anggur sedangkan</i> para gadis desa mereka mengadakan pertunjukan tari dan mengundang</p>	ECHO 2 157		√			<p>Konjungsi “<i>tandis que</i>” berpadanan dengan konjungsi “<i>sedangkan</i>” dalam BI. Konjungsi “<i>tandis que</i>” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.</p>

	mereka untuk bergabung dengan mereka (para gadis) sebelum mereka memulai upacara Royal kuno untuk berjalan-jalan diiringi suara gitar dan ukulele.						
54	<p><i>Alex, un jeune écrivain, et Lætitia sont très amoureux l'un de l'autre. Lætitia trouverait normal de vivre avec Alex</i> mais ce dernier hésite. Pour lui, la vie en commun finit toujours par tuer l'amour... Mais Lætitia insiste et menace.</p> <p>Alex adalah seorang penulis muda dan Lætitia saling mencintai satu sama lainnya. Lætitia ingin hidup tenang dengan Alex tetapi ragu-ragu. Untuknya, kehidupan sederhana berakhir dengan membunuh cinta. Namun Lætitia menegaskan dan mengancam. Alex akan menemui Jacques, penerbit sekaligus sahabatnya.</p>	ECHO 3 10		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” setelah diterjemahkan ke dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
55	<p><i>Alex : ... il faut que je l'écrive ce livre. Mais pour l'écrire, j'ai besoin que tu sois présent. Et pour ça, je me demandais si ce ne serait pas une super idée que tu viennes habiter chez moi, le temps que je le finisse.</i></p> <p>Alex : ... saya harus menulisnya ke dalam sebuah buku. Namun untuk menulis itu, saya membutuhkan mu sekarang. Dan untuk hal tersebut, ini bukanlah ide yang besar, saya meminta kamu tinggal di rumah saya, diwaktu saya menyelesaikannya.</p>	ECHO 3 10		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” menghubungkan kalimat “ <i>il faut que je l'écrive ce livre</i> ” dan kalimat “ <i>pour l'écrire, j'ai besoin que tu sois présent</i> ”. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan satuan “ <i>namun</i> ”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.

56	<p><i>Je lui promets que je serai d'une discrétion absolue et que je n'interviendrai que s'il me le demande. Par ailleurs, je n'attends aucune rémunération de ce stage.</i></p> <p>Saya berjanji bahwa saya akan membuat keputusan yang mutlak dan saya tidak akan ikut campur jika dia tidak meminta. Meskipun begitu saya tidak akan mengharapkan imbalan.</p>	ECHO 3 11		√	√		Preposisi “ <i>par ailleurs</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>meskipun begitu</i> ” dalam BI. Preposisi “ <i>par ailleurs</i> ” mengalami pergeseran kelas dari preposisi menjadi konjungsi setelah diterjemahkan ke dalam BI.
57	<p><i>Mais, enfin, c'est extraordinaire! En quoi est-ce que je fais preuve d'injustice dans cette histoire? [...]</i></p> <p>Tetapi pada akhirnya, ini luar biasa! Apa yang harus saya lakukan untuk membuktikan cerita itu? [...]</p>	ECHO 3 12		√			Satuan “ <i>mais</i> ” merupakan konjungsi <i>L'EOp</i> . Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan satuan “ <i>tetapi</i> ”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.
58	<p><i>J'avais emporté de la lecture mais visiblement la dame qui était aussi à côté de moi avait envie de parler.</i></p> <p>Saya sudah mengambil bacaan namun rupanya wanita yang ada disebelah saya ingin mengajak berbicara.</p>	ECHO 3 14		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Berdasarkan hasil penerjemahan pada data (58), konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.
59	<p><i>Au fil de la conversation, j'ai appris qu'elle était voyante, vivait à Montpellier mais qu'elle allait souvent à Paris, appelée en consultation pas des personnalités importantes du monde politique... [...]</i></p> <p>Di akhir percakapan, saya belajar bahwa ia adalah relawan, yang tinggal di <i>Montpellier</i> namun terkadang ia pergi ke Paris, dipanggil untuk berkonsultasi bukan dari tokoh-tokoh penting dalam dunia politik... [...]</p>	ECHO 3 14		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>namun</i> ” yang termasuk konjungsi dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.

60	<p><i>Je vivais tranquillement. Mais j'avais un souci : je me disais que je profitais, pour gagner ma vie, d'image de gens qui n'ont rien et qui m'ont ouvert leurs portes!</i></p> <p>Aku telah hidup dengan nyaman. Tetapi aku memiliki sebuah masalah: aku mengatakan bahwa aku mengambil keuntungan, untuk membiayai hidup ku, menggambarkan orang yang tidak memiliki apapun dan membukakan pintu untuk mereka!</p>	ECHO 3 14		√			<p>Konjungsi “<i>mais</i>” menghubungkan kalimat (1) “<i>Je vivais tranquillement</i>” dan kalimat (2) “<i>j'avais un souci : je me disais que je profitais, pour gagner ma vie, d'image de gens qui n'ont rien et qui m'ont ouvert leurs portes!</i>”. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan konjungsi “<i>namun</i>”. Berdasarkan penerjemahan tersebut, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>
61	<p><i>Reste qu'aujourd'hui la panoplie high-tech est si riche, grâce aux progrès de l'informatique et de l'électronique, que son utilisation pose un tas de questions philosophiques et éthiques, mais surtout politiques.</i></p> <p>Sampai dengan hari ini, berbagai kecangihan teknologi sangat banyak, berkat perkembangan informasi dan elektronik, banyak penggunaannya yang mengajukan pertanyaan tentang filosofi dan kebudayaan, namun terutama tentang politik.</p>	ECHO 3 20		√			<p>Satuan “<i>mais</i>” menghubungkan klausa “<i>surtout politiques</i>” dengan klausa sebelumnya. Satuan “<i>mais</i>” berkategori leksikal konjungsi. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan satuan “<i>namun</i>”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.</p>
62	<p><i>Sur sa carte de Sécurité sociale ou son passeport, une femme garde le nom de sa famille. Mais là encore, l'usage traditionnel fait que dans un couple la femme adopte souvent le nom de son conjoint.</i></p> <p>Pada kartu asuransi sosial atau <i>passport</i>nya, seorang wanita menuliskan nama keluarganya. Tetapi sekali lagi, secara tradisional, seorang wanita sering menggunakan nama pasangannya.</p>	ECHO 3 21		√			<p>Satuan “<i>mais</i>” menghubungkan kalimat (1) “<i>Sur sa carte de Sécurité sociale ou son passeport, une femme garde le nom de sa famille.</i>” dengan kalimat (2) “<i>là encore, l'usage traditionnel fait que dans un couple la femme adopte souvent le nom de son conjoint</i>”. Satuan “<i>mais</i>” berkategori leksikal konjungsi. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan satuan “<i>namun</i>”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut,</p>

							konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.
63	<p>«<i>Courage, nous sommes tous avec de l'Éducation nationale vont se mobiliser [...] même si personne ne prône la gifle comme méthode éducative. Mais problème n'est pas là.</i>»</p> <p>“Berani, kami semua dengan pendidikan nasional akan berkembang [...] meskipun tidak ada dukungan yang menampar seperti metode pendidikan. Namun masalahnya bukan disana.</p>	ECHO 3 23		√			Satuan “ <i>mais</i> ” menghubungkan kalimat (1) “ <i>Courage, nous sommes tous avec de l'Éducation nationale vont se mobiliser [...] même si personne ne prône la gifle comme méthode éducative.</i> ” dengan kalimat (2) “ <i>problème n'est pas là.</i> ” Satuan “ <i>mais</i> ” berkategori leksikal konjungsi. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan satuan “ <i>namun</i> ”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.
64	<p>«<i>Le geste est malheureux. Mais je ne pense pas qu'il justifie un tel acharnement</i>», écrit Michel.</p> <p>“Gerakan yang sangat disayangkan. Namun saya tidak berpikir bahwa dia membenarkan tekad tersebut”, tulis Michel.</p>	ECHO 3 23		√			Satuan “ <i>mais</i> ” menghubungkan kalimat (1) “ <i>Le geste est malheureux.</i> ” dengan kalimat (2) “ <i>je ne pense pas qu'il justifie un tel acharnement</i> »” Satuan “ <i>mais</i> ” berkategori leksikal konjungsi. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan satuan “ <i>namun</i> ”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.

65	<p><i>Il n'y a pas de travail. Et pourtant nous manquons de main-d'œuvre pour l'agriculture.[...]</i></p> <p>Tidak ada pekerjaan. Meskipun demikian kita membutuhkan buruh untuk pertanian</p>	<p><i>ECHO 3 24</i></p>		√	√	<p>Satuan “<i>pourtant</i>” menghubungkan kalimat (1) “<i>Il n'y a pas de travail.</i>” dan kalimat (2) “<i>Et nous manquons de main-d'œuvre pour l'agriculture.</i>” Satuan “<i>pourtant</i>” berkategori leksikal adverbia. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, adverbia “<i>pourtant</i>” berpadanan dengan satuan “<i>meskipun demikian</i>” yang termasuk dalam kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “<i>meskipun demikian</i>” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Pergeseran yang terjadi berupa pergeseran kategori, yaitu pergeseran kelas dari preposisi menjadi konjungsi bila diterjemahkan ke dalam BI.</p>
66	<p><i>[...] Mais on trouve peu de jeunes pour travailler la terre. Et puis les commerces font défaut. [...]</i></p> <p>Tetapi kita menemukan sedikit anak muda untuk bekerja di perkebunan.</p>	<p><i>ECHO 3 24</i></p>		√		<p>Satuan “<i>mais</i>” menghubungkan kalimat (1) “<i>Il n'y a pas de travail. Et pourtant nous manquons de main-d'œuvre pour l'agriculture</i>” dengan kalimat (2) “<i>on trouve peu de jeunes pour travailler la terre.</i>” Satuan “<i>mais</i>” berkategori leksikal konjungsi. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan satuan “<i>tetapi</i>”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi. Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.</p>

67	<p><i>Et enfin, pour que les garçons restent, nous aurions besoins que les filles restent aussi. Or, elles partent toutes vers les grandes villes...»</i></p> <p>Dan akhirnya, untuk para anak laki-laki yang bertahan, kita membutuhkan anak perempuan juga untuk tetap tinggal. Tetapi, mereka semua pergi melalui kota besar.</p>	ECHO 3 24		√		<p>Satuan “or” menghubungkan kalimat (1) “<i>Et enfin, pour que les garçons restent, nous aurions besoins que les filles restent aussi</i>” dengan kalimat (2) “<i>elles partent toutes vers les grandes villes</i>” Satuan “or” berkategori leksikal konjungsi. Jika diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi “or” berpadanan dengan satuan “<i>tetapi</i>”, yang termasuk kategori leksikal konjungsi.</p> <p>Berdasarkan hasil penerjemahan tersebut, konjungsi “or” tidak mengalami pergeseran setelah diterjemahkan ke dalam BI.</p>
68	<p><i>[...] Il y a TV Breizh, des chansons en breton, des radions en breston. Par contre c'est loin d'être suffisant. [...]</i></p> <p>Ada TV Breizh, lagu-lagu dari Inggris, radio-radio dari Inggris. Akan tetapi itu jauh dari memuaskan.</p>	ECHO 3 27		√	√	<p>Satuan “<i>par contre</i>” menghubungkan kalimat (1) “<i>Il y a TV Breizh, des chansons en breton, des radions en breston</i>” dan kalimat (2) “<i>c'est loin d'être suffisant.</i>” Satuan “<i>par contre</i>” merupakan <i>locution adverbiale</i>, dengan kata lain satuan “<i>par contre</i>” dapat digolongkan sebagai adverbia. Jika diterjemahkan ke dalam BI, adverbia “<i>par contre</i>” berpadanan dengan “<i>akan tetapi</i>” yang berkategori leksikal konjungsi.</p> <p>Berdasarkan penerjemahan tersebut, konjungsi “<i>akan tetapi</i>” menjadi penentu terjadinya pergeseran. Pergeseran yang terjadi ialah pergeseran kategori, yaitu pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi setelah dipdankan ke dalam BI.</p>

69	<p><i>Cette intégration des langues régionales au patrimoine de la France dans la Constitution est un premier pas fondamental, mais qui devra être suivi d'une politique volontariste des pouvoirs publics, y compris dans les moyens mis en œuvre pour développer l'enseignement, la culture, etc.</i></p> <p>Integrasi dari bahasa daerah warisan Prancis dalam konstitusi merupakan langkah pertama yang tidak begitu penting, namun harus ditindaklanjuti dengan kebijakan proaktif publik, termasuk dalam cara-cara yang diterapkan untuk mengembangkan pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.</p>	ECHO 3 27		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Berdasarkan hasil terjemahan, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
70	<p><i>Au contraire, le bilinguisme français-langue régionale tout petits apprennent sans aucune difficulté une, voire plusieurs langues étrangères par la suite.</i></p> <p>Sebaliknya, bilingualisme bahasa Prancis-bahasa daerah dipelajari tanpa kesulitan, satu atau pun beberapa bahasa asing selanjutnya.</p>	ECHO 3 27		√	√		Preposisi “ <i>au contraire</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>sebaliknya</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan ke dalam BI, preposisi “ <i>au contraire</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi.
71	<p><i>[...] L'unité politique et juridique de ces territoires se fait progressivement grâce aux conquêtes, aux acquisitions et aux mariages de rois de France, puis avec la Révolution et la politique de Napoléon 1^{er}.</i></p> <p>Mais l'unification linguistique sera plus lente. Le français (dialecte de la région parisienne) va s'imposer petit à petit dans les villes puis dans les campagnes. [...]</p> <p>Persatuan politik dan hukum dari beberapa wilayah dilakukan secara bertahap melalui penaklukan, akuisisi,</p>	ECHO 3 28		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” pada data (71) berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ”. Setelah diterjemahkan, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.

	<p>dan pernikahan raja Prancis, kemudian dengan revolusi dan kebijakan politik Napoleon I.</p> <p>Tetapi penyatuan linguistik akan lebih lambat. Bahasa Prancis (dialek daerah orang-orang Prancis) akan diterima sedikit demi sedikit dari kota ke desa.</p>						
72	<p><i>En Occident, dans une société où il faut rentabiliser le temps au maximum, la sieste n'est pas pas bien vue, surtout dans le monde du travail. Pourtant, au Japon, il est fréquent de s'assoupir en réunion.</i></p> <p>Di dunia barat, dalam sebuah lingkungan dimana kita diharuskan memperoleh keuntungan dalam waktu yang sudah ditentukan, tidur siang tidak akan terjadi, terutama dalam dunia pekerjaan. Namun sebaliknya, di Jepang, kita akan sering tertidur dalam sebuah pertemuan.</p>	ECHO 3 31		√	√		<p>Pada data (72) terdapat preposisi <i>L'EOp</i> "<i>pourtant</i>". Preposisi "<i>pourtant</i>" berpadanan dengan konjungsi "<i>namun sebaliknya</i>" dalam BI. Preposisi "<i>pourtant</i>" mengalami pergeseran l=kelas, dari preposisi menjadi konjungsi setelah diterjemahkan ke dalam BI.</p>
73	<p>[...] <i>D'où probablement un effet de mode : tous les hommes se faisaient représenter dans cette attitude. Mais il y a une autre explication. [...]</i></p> <p>Kemana kemungkinan perkembangan mode: semua orang menunjukkan sikap ini. Tetapi ada penjelasan lainnya.</p>	ECHO 3 33		√			<p>Konjungsi <i>L'EOp</i> "<i>mais</i>" yang terdapat pada data (73) berpadanan dengan konjungsi "<i>tetapi</i>". Setelah diterjemahkan ke dalam BI, konjungsi "<i>mais</i>" tidak mengalami pergeseran.</p>
74	<p>[...] <i>Le bien-être, l'harmonie, la santé, le ralentissement du vieillissement dépendent considérablement de notre hygiène de vie. Par ailleurs, bien que nul ne conteste l'utilité de la médecine traditionnelle, on prend conscience qu'elle peut avoir des effets nocifs. [...]</i></p> <p>Kesejahteraan, keharmonisan, kesehatan, penuaan dini tergantung pada gaya hidup kita.</p> <p>Meskipun tidak diragukan lagi kegunaan dari obat</p>	ECHO 3 37		√	√		<p>Preposisi "<i>par ailleurs</i>" berpadanan dengan konjungsi korelatif "<i>meskipun... tetapi...</i>" dalam BI. Berdasarkan terjemahan pada data (74), preposisi "<i>par ailleurs</i>" mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>

	tradisional tetapi kita sadar bahwa obat-obat tersebut memiliki efek samping yang merugikan.						
75	<p>[...] <i>Des études ont montré que non seulement pour le quart de ces enfants avaient au moins un an d'avance sur les autres, mais que, contrairement à leurs pairs scolarisés, leurs origines sociales ou ethniques ne pesaient pas sur leurs résultats.</i></p> <p>Penelitian telah menunjukkan bahwa tidak hanya seperempat dari anak-anak kurang dari satu tahun berada di depan orang lain, namun, bahkan sebaliknya teman-teman sekolah mereka, status sosial mereka, atau suku tidak berpengaruh pada hasil mereka.</p>	ECHO 3 40		√	√		Pada data (75) terdapat dua buah <i>L'EOp</i> . Pertama, konjungsi " <i>mais</i> ". Konjungsi " <i>mais</i> " berpadanan dengan konjungsi " <i>namun</i> " dalam BI. Konjungsi " <i>mais</i> " tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI. Kedua, preposisi " <i>contrairement à</i> " berpadanan dengan adverbial " <i>bahkan sebaliknya</i> " dalam BI. Preposisi " <i>contrairement à</i> " mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi adverbial, jika diterjemahkan ke dalam BI.
76	<p><i>La vision de la femme dans les médias n'est plus celle d'il y a vingt ans, heureusement.</i> [...]</p> <p>Untungnya, padangan wanita di media-media tidak lebih dari hal tersebut selama dua puluh tahun.</p>	ECHO 3 40		√			Adverbial <i>L'EOp</i> " <i>heureusement</i> " berpadanan dengan " <i>untungnya</i> " yang termasuk dalam adverbial. Suffix " <i>-ment</i> " merupakan pemarkah dari adverbial (ajektiva+ <i>-ment</i>). Adverbial " <i>heureusement</i> " tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
77	<p><i>Par exemple, sur des radios de libre antenne comme NRJ ou Skyrock, nous avons constaté que 7% du temps de parole est mobilisé par des femmes contre 93% par hommes. C'est édifiant. Par ailleurs, les stéréotypes ont la vie dure.</i></p> <p>Sebagai contoh pada radio gratis seperti NRJ atau Skyrock, kami telah menemukan bahwa 7% dari durasi siaran diambil alih oleh para perempuan melawan 93% oleh para laki-laki. Meskipun mendidik namun memiliki</p>	ECHO 3 40		√	√		Adverbial " <i>par ailleurs</i> " berpadanan dengan konjungsi korelatif " <i>meskipun.... namun....</i> " dalam BI. Adverbial " <i>par ailleurs</i> " mengalami pergeseran kelas, dari adverbial menjadi konjungsi, jika diterjemahkan ke dalam BI.

	pola berpikir hidup itu keras.						
78	<p>[...] <i>Une voix off disait sévèrement «ce n'est pas la solution!» et le type regardait avec désespoir le spectateur, «mais quelle est la solution?»</i></p> <p>Sebuah berita miring mengatakan “ini bukanlah solusinya!” dan jenis ini tampak jelas dengan keputusan penonton, “tetapi apa solusinya?”</p>	ECHO 3 43		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
79	<p><i>Puis j'aime bien repérer le petit détail que personne ne verra jamais.. Par contre j'aime pas les vieux films américains quand le conducteur ne regarde pas la route.</i></p> <p>Kemudian saya ingin melihat rincian detail tentang seseorang yang tak pernah terlihat... akan tetapi saya tidak suka film-film Amerika lama ketika pengemudi tidak memperhatikan jalan.</p>	ECHO 3 44		√	√		Adverbia “ <i>par contre</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>akan tetapi</i> ” setelah diterjemahkan ke dalam BI. Adverbia “ <i>par contre</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi, bila diterjemahkan ke dalam BI.
80	<p><i>Véritable décor de la ruée vers l'or ce ravin d'ocres jaunes évoque irrévocablement la célèbre vallée de la Mort, située au-dessous du niveau de la mer, à la frontière de la Californie et du Nevada. Mais il est inutile d'aller mourir de soif sous les ardents rayons du soleil, comme nombre de chercheurs d'or: [...]</i></p> <p>Dekorasi nyata pada jalanan emas ini semua berwarna kuning menyebabkan tidak dapat digambarkannya kaki bukit mati yang terkenal, terletak di bawah permukaan laut, berbatasan dengan California dan Nevada. Namun,</p>	ECHO 3 51		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” pada data (80) berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.

	itu tidak berguna untuk menuju kematian di bawah matahari, seperti beberapa pencari emas.						
81	<p><i>La France s'est constituée à partir d'un petit territoire correspondant à peu près à la région parisienne mais l'expansion française ne s'est pas arrêtée aux frontières actuelles de l'Hexagone.</i></p> <p>Prancis terbentuk dari wilayah-wilayah kecil kira-kira sesuai dengan wilayah orang-orang Prancis, tetapi ekspansi Prancis tidak berhenti di perbatasan wilayah <i>hexagon (Prancis)</i> yang sekarang.</p>	ECHO 3 53		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
82	<p><i>Cette curiosité a une explication scientifique mais aussi une explication surnaturelle.</i></p> <p>Rasa keingintahuan ini memiliki sebuah penjelasan ilmiah tetapi juga penjelasan</p>	ECHO 3 58		√			Pada data (82) terdapat L'EOp “ <i>mais</i> ” yang termasuk konjungsi. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
83	<p>[...] L : <i>T'as bien fait.</i> (Kamu baik-baik saja)</p> <p>C : <i>Ouais mais seulement un gars serait arrivé de l'autre côté, je le bigornais, moi!</i> (Ya, hanya seorang pria yang akan datang dari arah lainnya, tetapi saya merusaknya!) [...]</p>	ECHO 3 67		√			Dialog pada data (88) merupakan sebuah sketsa parodi yang berjudul “ <i>les automobilistes</i> ”, diperankan oleh Chevallier (C) dan Laspalès (L). Dalam dialog tersebut terdapat L'EOp “ <i>mais</i> ” yang merupakan konjungsi. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.

84	<p>[...] <i>L : Il faut boire très frais.</i> (Minum minuman yang segar.)</p> <p><i>C : Mais pas d'alcool pur ! (Tetapi tidak alkohol murni!)</i> [...]</p>	ECHO 3 67		√		Dialog (84) masih berhubungan dengan dialog yang terdapat dalam data (83). Dalam dialog ini, terdapat <i>L'EOp</i> berupa konjungsi “ <i>mais</i> ”. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Oleh karena itu, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
85	<p>[...] <i>L : C'est pour ça que je mets toujours un étui en fourrure autour du volant sinon je glisse dans les virages.</i> (Itulah mengapa saya selalu menggunakan sarung di sekitar kemudi jika saya tergelicir di tikungan.)</p> <p><i>C : Mais c'est obligatoire pour la sécurité, ils l'ont dit au journal de TF1, sur la 5... Obligatoire, ils ont dit. Volant en fourrure à l'avant, ceintures à l'arrière. (tetapi hal itu wajib untuk keamanan, mereka mengatakan dalam majalah TF1, halaman 5... wajib, mereka telah mengatakan. Sarung kemudi sebelum sabuk pengaman.)</i> [...]</p>	ECHO 3 67		√		Konjungsi “ <i>mais</i> ” dalam dialog (85) berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
86	<p><i>En effet, la réalité du séjour a été bien différente de celle qui est décrite dans votre catalogue.</i> <i>Certes, les bungalows étaient bien sur la plage mais de gigantesques travaux de dragage empêchaient tout accès à la mer. [...]</i></p> <p>Ternyata pada kenyataannya sangatlah berbeda dengan apa yang telah digambarkan dalam katalog. Walaupun begitu bungalow-bungalow terbaik di pantai namun penggalian besar-besaran mencegah akses untuk ke laut.</p>	ECHO 3 69		√		Data (86) menceritakan tentang kekecewaan yang ditunjukkan ke pada agen pariwisata. Hal ini disebabkan apa yang terdapat dalam katalog berbeda dengan kenyataannya. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.

87	<p><i>Tout d'abord, nous nous attendions à des bungalows tout confort. Or, nous n'avions l'eau au lavaba et à la douche que quelques heures par jour. [...]</i></p> <p>Kami berpikir <i>bungalow-bungalow</i> tersebut nyaman. Tetapi selama beberapa jam, air di wastafel dan di pancuran kamar mandi kami tidak mengalir.</p>	ECHO 3 69		√			Data (87) termasuk dalam sebuah surat kekecewaan pada agen pariwisata, seperti pada data (86). Konjungsi “ <i>or</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>mais</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>or</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
88	<p><i>[...] Par ailleurs, la climatisation est restée en panne toute la première semaine de notre séjour. [...]</i></p> <p>Meskipun penyejuk ruangan tetap ada sepanjang minggu pertama kami.</p>	ECHO 3 69		√	√		Adverbia “ <i>par ailleurs</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>meskipun</i> ” dalam BI. Preposisi “ <i>par ailleurs</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi, bila diterjemahkan ke dalam BI.
89	<p><i>Ensuit, nous avons eu la surprise de devoir prendre nos repas à l'extérieur du club. Pourtant votre catalogue présentait de magnifiques photos de somptueux buffets. [...]</i></p> <p>Selanjutnya, kami dikejutkan dengan kewajiban mengambil makanan kamu di luar <i>klub</i>. Namun sebaliknya, katalog anda memiliki foto-foto yang luar biasa dari sebuah prasmanan.</p>	ECHO 3 69		√	√		Adverbia “ <i>pourtant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>pourtant</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, bila dipadankan ke dalam BI.
90	<p><i>[...] Mais on nous a dit que le personnel des cuisines était en grève.</i></p> <p>Namun kami diketahui oleh bahwa staf dapur mogok kerja.</p>	ECHO 3 69		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan BI., konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran.

91	<p><i>Enfin, autre déception: le club n'organisait aucune excursion et on nous a orientés vers une agence de tourisme locale. Or, votre catalogue promettait deux excursions gratuites.</i></p> <p>Akhirnya, kekecewaan lainnya: <i>klub</i> tidak termasuk dalam program perjalanan dan mereka memperkenalkan diri sebagai agen pariwisata lokal. Namun, katalog mereka menjanjikan dua wisata gratis.</p>	ECHO 3 69		√			Konjungsi “ <i>or</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>or</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
92	<p>[...] <i>En revanche, celles de l'agence locale nous ont toutes été facturées.</i></p> <p>Justru, agen lokal tersebut telah menagih.</p>	ECHO 3 69		√			Adverbia “ <i>en revanche</i> ” berpadanan dengan adverbia “ <i>justru</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>en revanche</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
93	<p><i>Le pourtour du futur quartier sera surélevé grâce à un large talus en arc de cercle, sur lequel on construira des bâtiments classique. En revanche, le centre sera creusé et transformé en zone inondable capable de stocker l'eau en cas de crue.</i></p> <p>Batas dari kawasan maju telah ditinggikan berkat sebuah waduk yang luas, sehingga kita membangun bangunan klasik. Justru, pemerintah pusat akan menggali dan merubahnya menjadi zona penyerapan yang akan menyimpan air ketika banjir.</p>	ECHO 3 74		√			Adverbia “ <i>en revanche</i> ” berpadanan dengan adverbia “ <i>justru</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>en revanche</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
94	<p><i>Cerise sur le gâteau, le biogaz ne fait pas monter les prix des matières agricoles, contrairement aux autres biocarburants comme l'éthanol, l'huile de colza ou de tournesol.</i></p> <p>Buah ceri pada kue, biogas tidak menaikkan harga bahan</p>	ECHO 3 80		√	√		Hadirnya nomina (<i>les autres biocarburants</i>) setelah satuan “ <i>contrairement à</i> ” merupakan pemarkah dari preposisi (preposisi + nomina). Preposisi “ <i>contrairement à</i> ” berpadanan dengan adverbia “ <i>bahkan sebaliknya</i> ” dalam BI. Preposisi “ <i>contrairement à</i> ” mengalami

	pertanian, bahkan sebaliknya bahan bukan seperti etanol, minyak kolza atau minyak biji bunga matahari.						pergeseran kelas, dari preposisi menjadi adverbia, jika diterjemahkan ke dalam BI.
95	<p>[...] <i>C'était un aller-retour permanent.» Ce n'est cependant pas cela qui coupe Nora de ses camarades de classe, mais les différences sociales: «Mes copines partaient en vacances chez leur tante à Nice, moi je restais au centre aéré. [...]</i></p> <p>[...] Hal itu terus menerus berulang.» Namun tidak demikian, bukan hal itu yang menjauhkan Nora dengan teman-teman sekelasnya, tetapi status sosial: «Saat liburan, teman-teman saya pergi ke rumah tante mereka di Nice, saya tetap tinggal di tempat hiburan anak-anak. [...]</p>	ECHO 3 86		√	√		<p>Terdapat dua <i>L'EOp</i>, yaitu adverbia "<i>cependant</i>" dan konjungsi "<i>mais</i>".</p> <p>Adverbia "<i>cependant</i>" berpadanan dengan "<i>namun demikian</i>" yang termasuk konjungsi dalam BI. Oleh karena itu, adverbia "<i>cependant</i>" mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi bila diterjemahkan ke dalam BI.</p> <p>Konjungsi "<i>mais</i>" berpadanan dengan konjungsi "<i>tetapi</i>" dalam BI. Konjungsi "<i>mais</i>" tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>
96	<p><i>Sa connaissance de l'entreprise se révèle une aide précieuse. «Contairement à la plupart des artistes, bohèmes, avoue Laurent Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent, je sais négocier un contrat.»</i></p> <p>Pengetahuannya tentang perusahaan tampak menjadi sebuah keuntungan tersendiri. «Bahkan sebaliknya sebagian besar artis, para <i>bohème</i>, mengakui bahwa saya, <i>Laurent Assoulen</i>, memiliki sebuah visi yang nyata. Saya masih bisa berunding masalah kontrak tanpa uang.»</p>	ECHO 3 86		√	√		<p>Hadirnya nomina (<i>la plupart</i>) setelah satuan "<i>contrairement à</i>" merupakan pemarkah dari preposisi (preposisi + nomina).</p> <p>Preposisi "<i>contrairement à</i>" berpadanan dengan adverbia "<i>bahkan sebaliknya</i>" dalam BI. Preposisi "<i>contrairement à</i>" mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi adverbia, jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>

97	<p><i>Mon cursus universitaire en lettres et en histoire de l'art m'a doté d'une très bonne culture générale que j'entretiens continuellement. J'ai par ailleurs acquis au cours de mes missions dans l'édition un solide savoir-faire rédactionnel.</i></p> <p>Meskipun jurusan saya di universitas tentang sastra dan sejarah seni telah memberikan saya sebuah kebudayaan yang baik yang saya jaga secara terus menerus. Tetapi saya memperoleh pelajaran selama kuliah dalam pengetahuan tentang redaksional.</p>	ECHO 3 92		√	√		Adverbia " <i>par ailleurs</i> " berpadanan dengan " <i>meskipun... tetapi...</i> " yang termasuk konjungsi dalam BI. Adverbia " <i>par ailleurs</i> " mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, bila dipadankan ke dalam BI.
98	<p><i>Ne correspondant pas au profil du poste, je me permets cependant de vous adresser ma candidature de secrétaire de direction.</i></p> <p>Namun saya membiarkannya, tidak menanggapi profil surat demikian juga dengan alamat anda kandidat sekretaris direktur saya.</p>	ECHO 3 92		√	√		Adverbia " <i>cependant</i> " berpadanan dengan konjungsi " <i>namun... demikian...</i> " dalam BI. Adverbia " <i>cependant</i> " mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, bila diterjemahkan ke dalam BI.
99	<p><i>Je comprends qu'en temps de crise une entreprise doive licencier du personnel mais à condition qu'elle ait de réelles difficultés. Or la nôtre fait des profits et le directeur a été augmenté.</i></p> <p>Saya mengerti saat krisis sebuah perusahaan lisensi perseorangan namun pada kondisi ini, dia memiliki kenyataan yang sulit. Tetapi milik kami telah membuat keuntungan dan direktur telah menaikannya.</p>	ECHO 3 94		√			Konjungsi " <i>mais</i> " berpadanan dengan konjungsi " <i>namun</i> " dalam BI. Konjungsi " <i>mais</i> " tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.

100	<p><i>La prise en charge de la conciliation continue cependant à reposer sur les mères: [...]</i></p> <p>Penangguhan kebutuhan hidup dari perdamaian berlanjut meskipun berdasarkan sumbernya</p>	ECHO 3 95		√	√		Adverbia “ <i>cependant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>meskipun</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>cependant</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, jika diterjemahkan dalam BI.
101	<p>[...]</p> <p><i>Mlle Bertrand : Que j’étais virée. Le président est content des retombées publicitaires de votre défilé. Vous allez être bientôt chef comptable à ma place. (Saya telah berubah. Presiden memberitahu tentang penerbitan periklanan tentang kekurangan kita. Kamu sebaiknya menjadi kepala keuangan di tempat saya.)</i></p> <p><i>Pignon : Mais on ne peut pas vous virer comme ça. C’est pas possible. (Tetapi kita tidak bisa hidup seperti ini. Ini tidak mungkin.)</i></p> <p>[...]</p>	ECHO 3 101		√			Dialog pada data (106) merupakan dialog yang terdapat pada film “ <i>Le placard</i> ” tahun 2001. Dalam dialog tersebut terdapat konjungsi <i>L’EOP</i> “ <i>mais</i> ”. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” yang termasuk konjungsi dalam BI. Berdasarkan terjemahan, konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
102	<p><i>Baptisée «Primula», elle apporterait trois fois plus de fibres qu’une pizza classique et davantage de magnésium et de fer. La recette fait cependant débat. [...]</i></p> <p>Telah diberi nama menjadi “Primula”, dia menyampaikan lebih dari tiga kali perasaan tentang pizza klasik dan lebih banyak magnesium serta garam. Namun demikian resepnya menjadi perdebatan</p>	ECHO 3 108		√	√		Adverbia “ <i>cependant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun demikian</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>cependant</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, jika diterjemahkan dalam BI.
103	<p><i>En effet, elle contiendrait de la farine intégrale qui, selon les puristes, empêcherait la pâte de lever correctement. Cependant, d’après le journal italien La Stampa, le pape lui-même aurait trouvé la Primula à son goût.</i></p> <p>Namun ternyata, itu (pizza) mengandung campuran</p>	ECHO 3 108		√	√		Adverbia “ <i>cependant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun... demikian...</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>cependant</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, jika diterjemahkan dalam BI.

	tepung, termasuk yang murni, mencegah adonan mengembang dengan benar. Dengan demikian , setelah surat kabar Italia <i>La Stampa</i> , Paus sendiri telah menemukan <i>Primula</i> sebagai makanannya.					
104	<p><i>La ville dispose donc d'une certaine expérience dans cette tentative originale d'insertion de l'art dans la vie quotidienne.</i></p> <p><i>Mais force est de constater que les œuvres ne sont pas toujours perçues par les milliers de passagers qui empruntent chaque jour le métro.</i></p> <p>Kota ini (Toulouse) memiliki suatu pengalaman tertentu dari seni dalam kehidupan sehari-hari yang indah. Namun kekuatannya adalah karya seni yang dapat dipahami meski tidak selalu dilihat oleh ribuan penumpang yang setiap hari menggunakan <i>metro</i>.</p>	ECHO 3 110		√		<p>Data (104) menceritakan stasiun bawah tanah kota Toulouse yang dihiasi dengan karya-karya seni yang sangat indah. Kota ini berharap, orang-orang dapat merasakan seni dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Konjungsi “<i>mais</i>” berpadanan dengan konjungsi “<i>namun</i>” dalam BI. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.</p>
105	<p><i>Seul inconvénient : la batterie au plomb qui pèse autant qu'un pack de six maxi-bouteilles d'eau et qui met quatre à huit heures à se recharger. L'autonomie en revanche peut être de cent kilomètres.</i></p> <p>Kerugian adalah baterai berat yang beratnya hampir sama dengan satu pak dari enam botol minum ukuran besar dan yang membutuhkan empat sampai delapan jam untuk mengisi dayanya. Justru jarak yang dapat ditempuh tanpa menggunakan bahan bakar sekitar lima kilometer</p>	ECHO 3 111		√		<p>Data (105) membicarakan tentang orang-orang Belanda yang banyak menggunakan sepeda listrik untuk bepergian. Baterai yang berat merupakan satu-satunya permasalahan, meskipun sepeda tersebut dapat menempuh jarak lima kilometer tanpa bahan bakar.</p> <p>Adverbia “<i>en revanche</i>” berpadanan dengan “<i>justru</i>” yang merupakan adverbia dalam BI. Oleh karena itu, adverbia “<i>en revanche</i>” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.</p>

106	<p><i>Des résultats d'abord, puisqu'au salaire de base des collaborateur (1.735 euros bruts en 2006) s'ajoute l'intéressement lié aux résultats du magasin qui représente environ 20% de la rémunération annuelle, ainsi que la participation aux bénéfices de l'entreprise (autour de 12%).</i></p> <p><i>Mais aussi partage des responsabilités puisque Leroy Merlin insiste sur l'autonomie de ses collaborateurs.</i></p> <p>Hasilnya adalah, biarpun pendapatan pokok (1.735 euro pendapat kotor pada tahun 2006) ditambah lagi dengan pemberian uang intensif dari hasil toko yang menunjukkan kurang lebih 20% dari gaji tahunan, dengan tambahan dari keuntungan perusahaan (sekitar 12%)</p> <p>Tetapi juga pembagian tanggung jawab oleh karenanya Leroy Marlin bersikeras terhadap otonomi dari kolaborasinya.</p>	ECHO 3 115		√			<p>Data (106) terdapat dalam sebuah teks yang membahas tentang aturan pembagian dalam perusahaan yang disampaikan oleh Leroy Merlin.</p> <p>Konjungsi “<i>mais</i>” pada data (106) berpadanan dengan konjungsi “<i>tetapi</i>” dalam BI. Konjungsi “<i>mais</i>” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.</p>
107	<p><i>L. Kadouri : [...] D'une part, le palais pourrait servir d'extension au Louvre et au musée des Art décoratifs, d'autre part, des services de ministères qui louent actuellement des locaux pourraient s'y installer. Par ailleurs, nous prévoyons d'aménager un auditorium et un centre de séminaires et de réceptions, ce qui permettrait de rentabiliser l'investissement.</i></p> <p>Di satu sisi, istana dapat menyajikan ekstensi pada Louvre dan museum seni dekorasi, di sisi lain, kementerian memberikan pelayanan untuk menyewakan ruangan sebagai tempat tinggal. Namun kami memperkirakan pengaturan auditorium dan ruang seminar serta resepsionis, dengan demikian hal tersebut dibiarkan dari</p>	ECHO 3 116		√	√		<p>Data (107) terdapat dalam sebuah transkrip dari sidang pekerja tentang poyek rekonstruksi istana Tuileries di Paris.</p> <p>Adverbia “<i>par ailleurs</i>” berpadanan dengan konjungsi “<i>namun... demikian...</i>” dalam BI. Adverbia “<i>par ailleurs</i>” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, bila dipadankan dalam BI.</p>

	pembangunan kembali dari investasi						
108	<p><i>E. Lorca : Par ailleurs, je voudrais ajouter que cela se fait déjà dans les autres pays européens.</i></p> <p>Namun dengan demikian, saya ingin membahakan apa yang telah dilakukan dalam negara eropa yang lainnya.</p>	ECHO 3 116		√	√		Adverbia “ <i>par ailleurs</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun... demikian...</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>par ailleurs</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, bila dipadankan dalam BI.
109	<p><i>Aucun rejet définitif n'a été formulé. Au contraire, l'ensemble des personnes présentes a montré une grande curiosité pour le coaching.</i></p> <p>Tak satu pun penolakan yang telah diutarakan. Sebaliknya, kebersamaan dengan orang-orang yang sekarang telah meningkatkan rasa keingintahuan yang besar tentang pelatihan.</p>	ECHO 3 117		√	√		Data (109) terdapat dalam sebuah teks yang menyajikan hasil pertemuan pada tanggal 20 september 2008 dengan badan ketenagakerjaan. Preposisi “ <i>au contraire</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>sebaliknya</i> ” dalam BI. Preposisi “ <i>au contraire</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari preposisi menjadi konjungsi, bila dipadankan ke dalam BI.
110	<p><i>Quand il débarque au Japon en octobre 2004, il le confesse, il avait des idées préconçues sur le pays. «Je voulais partir à l'étranger, mais partout sauf au Japon» avoue-t-il aujourd'hui.</i></p> <p>Ketika dia (Éric Vallat) tiba di Jepang pada oktober 2004, dia mengakui kesalahannya, dia mendapatkan pemikiran tentang negara. “Saya ingin pergi sebagai orang asing, diseluruh negara, tetapi tidak di Jepang”, akunya hari ini</p>	ECHO 3 120		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” pada data (110) berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mai</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.

111	<p><i>Pour eux, le silence n'est pas un problème. Lors des réunions, il peut se passer une minute sans que personne ne parle. Alors qu'en France on dirait qu'un ange passe.</i></p> <p>Bagi mereka, keheningan bukan suatu permasalahan. Ketika bertemu, dia bisa melewatkannya tanpa ada seorang pun yang berbicara. Sedangkan di Prancis kita menyebutnya sebagai setan lewat (hening sesaat).</p>	ECHO 3 120		√			Konjungsi “ <i>alors que</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>sedangkan</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>alors que</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
112	<p><i>Il aime également «cette étonnante fiabilité» qui fait que les trains ne sont jamais en retard. «À l'inverse, les Japonais sont déstabilisés quand se présente in imprévu», note-t-il.</i></p> <p>Dia benar-benar menyukai «kepercayaan yang luar biasa ini» yang membuat kereta tak pernah datang terlambat. «Justru sebaliknya, orang-orang Jepang tidak yakin ketika menjelaskan sesuatu yang tak terduga», tegasnya.</p>	ECHO 3 120		√	√		Preposisi “ <i>à l'inverse</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>justu sebaliknya</i> ” dalam BI. Preposisi “ <i>à l'inverse</i> ” mengalami pergeseran kelas, yaitu dari preposisi menjadi konjungsi, bila diterjemahkan ke dalam BI.
113	<p>[...] <i>Philippe : Ben oui, facile. (Baiklah, itu mudah.)</i></p> <p><i>Éva : Je ne sais pas si c'est facile mais tu me demandes mon avis, je te le donne. (Saya tidak tau jika itu mudah tetapi kamu bertanya pendapat saya dan saya memberikannya.)</i> [...]</p>	ECHO 3 122		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika diterjemahkan ke dalam BI.
114	<p>[...] <i>Éva : Qu'est-ce que tu crois, qu'avec tous tes diplômes tu vas te retrouver à la rue?(Apa kamu percaya bahwa dengan seluruh ijazah mu kamu akan menemukan jalan mu?)</i></p>	ECHO 3 122		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” pada dialog (114) berpadanan dengan konjungsi “ <i>tetapi</i> ” dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.

	<p><i>Philippe : J'en sais rien mais une démission après trois mois chez Mac Gregor, je te jure, c'est pas très classe.</i> (Saya tidak mengetahui hal itu, namun sebuah pengunduran diri setelah tiga kali pada pelajaran Mac Gregor, saya bersumpah, itu benar-benar kelas sungguhan) [...]</p>						
115	<p>[...] <i>L'employé de l'Urssaf : Sinon, c'est la saisie, la vraie. À moins de me donner quelque chose tout de suite.</i> (Kecuali, itu adalah penyitaan, kebenaran. Kurang dari sesuatu yang saya berikan dengan tiba-tiba.)</p> <p><i>Ivan Lanzi : Mais je viens de vous dire, je n'ai rien!</i> (tetapi saya baru saja mendengarkan kamu berbicara. Saya bukan lah apa-apa!) [...]</p>	ECHO 3 123		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.
116	<p>[...] <i>L'associé : C'est parce que tu fais du piano que tu es à côté de tes pompes. C'est ça? Arrête tout de suite!</i> (Itulah karena kamu bermain piano ketika kamu hampir merasa lelah. Iya bukan? Berhentilah sekarang juga!)</p> <p><i>Tom : Mais je ne suis pas à côté de mes pompes, mec, justement je m'éclate, je me sens super bien.</i> (Namun saya tidak lelah, saya benar-benar merasa bersemangat, saya merasa baik-baik saja.)</p>	ECHO 3 124		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>namun</i> ” yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.
117	<p>[...] <i>L'associé : Tu vas gagner de l'argent avec les pianos?</i> (Kamu akan mendapatkan penghasilan dengan piano?)</p> <p><i>Tom : Mais pas les pianos, du piano. C'est pas du</i></p>	ECHO 3 124		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.

	<i>commerce, je te parle d'un truc artistique, tu me parles de tonnes.</i> (bukan dengan piano, tetapi dari piano. Ini tidak untuk komersil, saya berbicara tentang bakat artistik, saya memberitahu mu tentang <i>tune</i>) [...]						
118	[...] <i>Tom : En fait, ça te dépasse.</i> (hal tersebut telah mendahului mu) <i>L'associé : Mais non, ça ne me dépasse pas du tout.</i> (Namun tidak, itu tidak mendahului ku sama sekali.) [...]	<i>ECHO 3</i> 124		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>namun</i> ” yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.
119	<i>Ce que vous voyez n'est, bien sûr, pas la réalité. Mais ce n'est pas non plus de la fiction.</i> [...] Apa yang kamu lihat, sesungguhnya, bukan lah kenyataan. Namun itu tidak lebih dari sekedar fiksi.	<i>ECHO 3</i> 126		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>namun</i> ” yang merupakan konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran bila diterjemahkan ke dalam BI.
120	[...] <i>Comment a-t-elle pu approcher Charles VII et le reconnaître alors que le futur roi se cachait parmi les courtisans?</i> Bagaimana dia bisa mendekati Charles VII dan kenalannya sedangkan raja selanjutnya telah bersembunyi ditengah-tengah orang kerajaan?)	<i>ECHO 3</i> 133		√			Konjungsi “ <i>alors que</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>sedangkan</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan, konjungsi “ <i>alors que</i> ” tidak mengalami pergeseran.
121	<i>Alors qu'il patientait tranquillement sur la chaise inconfortable d'une salle d'attente de médecin, Gabriel Nemrod eut soudain l'impression que, face à lui, le tableau bougeait sur la paroi.</i>	<i>ECHO 3</i> 142		√			

122	<p><i>Autour de lui, nul n'en parut affecté. Pourtant, à la place de la cloison, apparaissait désormais en caractères épais le mot: [...]</i></p> <p>Disekitarnya, tidak berpengaruh sama sekali pada dinding. Namun sebaliknya, di dinding, muncul kekacauan dari karakter tebal sebuah kata:</p>	ECHO 3 142		√	√		Adverbia “ <i>pourtant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun sebaliknya</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>pourtant</i> ” mengalami pergeseran kelas, dari adverbia menjadi konjungsi, bila diterjemahkan ke dalam BI.
123	<p><i>Un mois plus tard, cependant, prenant la place d'un pigeon qu'il observait, il vit s'inscrire le mot: PIGEON, et entre parenthèses : [...]</i></p> <p>Satu bulan berlalu, namun, mendapatkan sarang burung merpati melalui pengamatan, dia hidup menuliskan kembali kata : MERPATI dan di antarparenthesis</p>	ECHO 3 142		√	√		Adverbia “ <i>cependant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun</i> ” dalam BI. Setelah diterjemahkan, adverbia “ <i>cependant</i> ” mengalami pergeseran kelas, yaitu dari adverbia menjadi konjungsi dalam BI.
124	<p><i>Barratier, auréolé par son premier chef par son oncle, l'excellent acteur et producteur Jacques Perrin – pour mener à bien son entreprise. Pourtant, rarement film français récent aura autant fait passer le spectateur de l'admiration à la grimace....</i></p> <p>Barratier, dikagumi oleh pimpinan pertamanya dari pamannya, aktor terbaik dan produser Jacques Perrin – untuk memimpin perusahaannya. Namun sebaliknya, jarang film Prancis sekarang banyak yang melakukan pertunjukan dengan kekaguman pada riasan wajah....</p>	ECHO 3 148		√			Adverbia “ <i>pourtant</i> ” berpadanan dengan konjungsi “ <i>namun sebaliknya</i> ” dalam BI. Adverbia “ <i>pourtant</i> ” mengalami pergeseran kelas, yaitu dari adverbia menjadi konjungsi, jika diterjemahkan ke dalam BI.
125	<p>[...] <i>Je te laisse imaginer la déception.</i> <i>Mais c'est là qu'on voit les battantes comme nous, j'ai réagi et comme j'avais une semaine de congé en mai, je me suis inscrite à un stage de...peinture!</i></p>	ECHO 3 157		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” yang termasuk konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.

	Saya membiarkan mu membayangkan sebuah kekecewaan. Tetapi itu berada disana, kita melihat daun-daun seperti kami, saya menolak dan seperti saya memiliki seminggu hari libur di bulan mei, saya menggambar di sebuah pementasan... lukisan!)						
126	<i>Certains mythes ont le vie dure, mais Saint-Exupéry n'était pas le pilote chevronné que l'on imaginait.</i> Beberapa mitos memiliki jangka waktu, namun Saint-Exupéry bukan pilot berpengalaman seperti yang kita bayangkan.	<i>ECHO 3</i> 159		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>namun</i> ” yang termasuk konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.
127	<i>Parmi les bricoleurs beaucoup de femmes. Les métiers se féminisent, mais aussi les loisirs, c'est-à-dire le travail à la maison.</i> Diantara para tukang kebanyakan perempuan. Pekerjaan membuat seperti wanita, namun juga hobi, seperti bekerja di rumah	<i>ECHO 3</i> 163		√			Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>namun</i> ” yang termasuk konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.
128	[...] <i>DEUX : À moi aussi! C'est des drôles de gouttes! Je ne sais pas comment vous avez pu les compter, parce que dans le flacon je n'en vois pas non plus.</i> (saya juga! Ini adalah kelucuan dari sebuah titik! Saya tidak bisa bagaimana kamu bisa berhitung, karena dalam botol kecil saya tidak bisa melihatnya lagi.) <i>UN : Mais mon pauvre ami, c'est dans le compte-gouttes qu'elles étaient! D'ailleurs, c'est bien simple, je vais le remettre dedans. (tetapi</i> teman ku yang malang, dia telah	<i>ECHO 3</i> 164		√			Dialog (128) merupakan naskah yang ditulis Roland Dubillard untuk radio dan pertunjukan kabaret pada tahun 1960. Konjungsi “ <i>mais</i> ” berpadanan dengan “ <i>tetapi</i> ” yang termasuk konjungsi dalam BI. Konjungsi “ <i>mais</i> ” tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.

	disini, berada di dalam menghitung- titik-titik! Lagi pula, ini sangat sederhana, saya akan meletakkannya kembali.) [...]						
129	[...] <i>DEUX : Vous croyez qu'elle vont y remonter dans l'ordre?</i> (kamu percaya, dia akan menaikannya kembali ke dalam susunan?) <i>UN : Non, mais ça ne fait rien. Le docteur, il a dit dix gouttes, il n'a pas spécifié qu'il fallait que je les choisisse particulièrement.</i> (tidak, tetapi itu tidak dapat berbuat apa-apa. Dokter telah memberitahu 10 titik, dia tidak secara rinci, saya memilih secara khusus.) [...]	<i>ECHO 3</i> 165		√			Konjungsi " <i>mais</i> " berpadanan dengan " <i>tetapi</i> " yang termasuk konjungsi dalam BI. Konjungsi " <i>mais</i> " tidak mengalami pergeseran jika dipadankan ke dalam BI.

LES MARQUES DE L'EXPRESSION DE L'OPPOSITION DU FRANÇAIS EN INDONÉSISIEN

RÉSUMÉ

Par :
Augnes Pamulatsih
11204244008

A. INTRODUCTION

La langue est un instrument de communication qui est utilisée par le peuple dans le monde. Il existe les diversités de la langue du monde dans laquelle on peut trouver les éléments similaires et différents, comme dans le français et l'indonésien. Ces éléments similaires se compose des mots, des phrases, et des discours tandis que les éléments différents sont comme la règle de grammaire d'une phrase.

Le français et l'indonésien possèdent des différents règles grammaticales. Ils ont également les différents de l'expression de l'opposition (*L'EOp*) dans ces deux langues. *L'EOp* est un mot ou des groupes de mots qui explique la relation de l'opposition dans la forme grammaticale. Il existe trois catégories de *L'EOp* telles que la conjonction, la préposition et l'adverbe. Dans le processus de la traduction du français en indonésien, il est possible de trouver les glissements de la catégorie des mots. À base des explications, cette recherche a pour but de

décrire l'équivalence de *L'EOp* du français en indonésien et de décrire le glissement de *L'EOp* du français en indonésien.

L'EOp est les mots ou les groupes de mots qui relie deux phrases opposées. Selon Dubois (2001:437), l'opposition s'exprime notamment par des phénomènes de coordination, de juxtaposition, et de subordination. Ainsi, la conjonction, la préposition, et l'adverbe remarque *L'EOp* du français dans la proposition.

La traduction est un travail consistant à traduire un texte d'une langue à une autre langue. Catford (1965:27) partage l'équivalence de la traduction en deux types notamment l'équivalence textuelle et l'équivalence correspondance. En outre, la différence règle parmi la langue dans le monde provoque un glissement dans le procès de la traduction. Ce glissement possède un objectif de garder l'idée ou la pensée contenu dans la source de langue. Selon Catford (2001:11), il existe deux types de glissement, ce sont le glissement du niveau et celui de catégorie. Ensuite, il y a quatre types de glissement de catégorie, ce sont le glissement de structure, d'unité, de classe et d'intra système.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots, et les phrases dans *les méthode du français : ECHO 2 et ECHO 3*. L'objet de cette recherche est *L'EOp* du français et l'équivalence dans ces méthodes. Les données sont les phrases qui contiennent *L'EOp* dans *les méthodes du français : ECHO 2 et ECHO 3*.

Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui se poursuit par la technique de la lecture

attentive (sans engager le chercheur) et la technique de notation à l'aide des tableaux de la classification des données. Pour analyser les types de *L'EOp*, la recherche utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) qui se poursuit par la technique de substitution, d'effacement, et du lecture de marque. Pour analyser le glissement de *L'EOp*, on applique la méthode d'identification translationnelle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se continue par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). La validité de cette recherche est basée par la validité de contenu. La fiabilité des données est acquise par l'expert judgement et l'intra-rater.

B. DÉVELOPPEMENT

On analyse l'équivalence de *L'EOp* du français en indonésien, il existe 131 données qui contiennent les équivalences et 30 données qui contiennent les glissements de *L'EOp* du français en indonésien. On explique ces équivalences et ces glissements comme les suivants.

1. La conjonction

Dans *les méthodes du français : ECHO 2 et ECHO 3*, il existe 4 types de l'équivalence de conjonction français dans en indonésien, notamment mais (*tetapi*, *namun*), or (*tetapi*), alors que (*sedangkan*, *sementara itu*), tandis que (*sementara itu*). On explique quelques exemples de *L'EOp* de cette catégorie comme les suivants.

a. Mais

La conjonction “*mais*” utilisée souvent pour lier les deux phrases opposées. Elle est également équivalente à “*tetapi*” et “*namun*” dans l’indonésien. On explique ci-dessous l’une des phrases qui contient la conjonction “*mais*”.

- (1) *La carte vitale est la carte des assurés de la Sécurité sociale. Pour être bien remboursé par la Sécurité sociale, il est nécessaire d’être inscrit chez un médecin généraliste (votre médecin référent). C’est lui qui vous enverra si c’est nécessaire chez un spécialiste comme l’ORL (oto-rhino-laryngologiste). Mais la Sécurité sociale ne rembourse pas la totalité des frais médicaux. [...]*

Kartu vital adalah kartu asuransi perlindungan sosial. Dikelola oleh lembaga perlindungan sosial, penting bagi penduduk Prancis untuk terdaftar di sebuah klinik dokter umum (dokter umum yang telah anda pilih). Saat diperlukan, dia (dokter umum tersebut) akan merujuk anda ke dokter spesialis seperti dokter THT (telinga-hidung-tenggorokan). **Namun** lembaga perlindungan sosial tidak menjamin biaya pengobatan secara keseluruhan. [...]

(ECHO 2: 77)

La proposition (1) explique l’utilisation de la carte vitale en France. La conjonction “*mais*” met en parallèle deux faits indépendants l’un de l’autre pour les opposer. Afin de trouver l’importance de cette conjonction, on applique la technique d’effacement ou la disparition d’un élément dans une phrase qu’on a remarqué le symbole \emptyset .

- (1a) *La carte vitale est la carte des assurés de la Sécurité sociale. Pour être bien remboursé par la Sécurité sociale, il est nécessaire d’être inscrit chez un médecin généraliste (votre médecin référent). C’est lui qui vous enverra si c’est nécessaire chez un spécialiste comme l’ORL (oto-rhino-laryngologiste). \emptyset la Sécurité sociale ne rembourse pas la totalité des frais médicaux. [...]*

La disparition de la conjonction “*mais*” ci dessus présente une proposition sans relation d’opposition. C’est pourquoi la conjonction “*mais*” a un rôle important dans ce discours. En indonésien, “*mais*” a une équivalence à “*tetapi*” ou “*namun*” qui a le catégorie de la conjonction. Donc, la conjonction “*mais*” ne glisse pas si on traduit en indonésien.

b. Or

“*Or*” est une conjonction utilisée pour exprimer *L’EOp* dans une phrase.

En indonésien, “*or*” s’entend à “*tetapi*”.

- (2) *Tout d’abord, nous nous attendions à des bungalows tout confort. Or, nous n’avions l’eau au lavabo et à la douche que quelques heures par jour.*

Kami berpikir *bungalow-bungalow* tersebut nyaman. **Tetapi** dalam sehari, air di wastafel dan di pancuran kamar mandi kami hanya mengalir selama beberapa jam.

(ECHO 3: 69)

Dans l’exemple (2), la conjonction “*or*” possède *L’EOp* dans ces phrases.

On applique la technique d’effacement pour voir l’importance de “*or*” comme le suivant.

- (2a) *Tout d’abord, nous nous attendions à des bungalows tout confort. Ø, nous n’avions l’eau au lavabo et à la douche que quelques heures par jour.*

D’après la phrase (2a), on peut voir que “*or*” a un rôle important comme une conjonction. Après on supprime la conjonction “*or*”, il n’existe plus la relation d’opposition dans l’exemple (2a). Afin de prouver que la conjonction “*or*” a un rôle important, on applique la technique de substitution dans laquelle on remplace “*or*” avec l’autre conjonction de *L’EOp*, comme le suivant.

(32b) [...] $\left\{ \begin{array}{l} \text{Or} \\ \text{Mais} \end{array} \right\}$ *nous n'avions l'eau au lavabo et à la douche que quelques heures par jour.*

Selon la phrase (2b), le remplacement de “or” avec “mais” montre que cette conjonction appartient à une même catégorie. Cette conjonction relie la proposition principale “*Tout d’abord, nous nous attendions à des bungalows tout confort*” avec “*nous n’avions l’eau au lavabo et à la douche que quelques heures par jour*”. Dans la traduction indonésienne, la conjonction “or” est équivalente à “*tetapi*” qui possède comme une conjonction dans une phrase. On peut conclure que la conjonction “or” ne possède pas le glissement de la catégorie.

2. La préposition

Dans *les méthodes du français : ECHO 2 et ECHO 3*, il existe 4 types de l'équivalence de la préposition du français en indonésien, notamment au contraire (*sebaliknya*), à l'inverse (*justru sebaliknya*), au lieu de (*tidak dengan ... tetapi ...*), et contrairement à (*bahkan sebaliknya*). On explique ci-dessous l'équivalence de la préposition dans la traduction française indonésienne.

a. Au lieu de

Après on traduit en indonésien, “au lieu de” est semblé par “*tidak dengan... tetapi...*”. Par exemple :

- (2) *Moi, je regrette que les gendarmes ne soient pas intervenus. Il y a tout de même d'autres moyens pour faire connaître ses idées. Au lieu de détruire, on écrit des articles.*

Sayang, para polisi tidak ikut campur. Ada banyak cara lain untuk mengetahui ide-idenya. **Tidak dengan** menghancurkan **tetapi** kami menulis banyak artikel.

(ECHO 2: 142)

Dans l'exemple (3), “*au lieu de*” indique *L'EOp*. Afin de trouver l'importance de cette *L'EOp*, on applique la technique d'effacement en supprimant cette préposition comme le suivant.

(3a) *Moi, je regrette que les gendarmes ne soient pas intervenus. Il y a tout de même d'autres moyens pour faire connaître ses idées. Ø détruire, on écrit des articles.*

Après avoir supprimé la préposition “*au lieu de*”, la phrase (3a) n'est pas acceptable selon le grammatical et le sens. La disparition de cette préposition montre qu'il n'existe plus la relation d'opposition dans cette phrase. Afin de prouver que la préposition “*au lieu de*” a un rôle important, on applique la technique de substitution dans laquelle on remplace “*au lieu de*” avec “*à la place de*” comme le suivant.

(3b) $\left. \begin{array}{l} \text{Au lieu de} \\ \text{À la place de} \end{array} \right\} \text{détruire, on écrit des articles}$

On remplace “*au lieu de*” avec “*à la place de*” qui a une même catégorie. On indique le verbe “*détruire*” qui est la remarque de préposition (préposition+verb infinitif). À l'indonésien, “*au lieu de*” est équivalent à “*tidak dengan...tetapi...*” qui a une catégorie de conjonction corrélatrice. On peut conclure que “*au lieu de*” a un glissement de préposition à la conjonction corrélatrice dans la traduction indonésien.

b. Contrairement à

“*Contrairement à*” est l'une des préposition qui exprime une opposition dans la proposition.

- (2) Sa connaissance de l'entreprise se révèle une aide précieuse. <**contrairement à** la plupart des artistes, bohèmes, avoue Lauren Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent je sais négocier un contrat>

Pengetahuannya tentang perusahaan tampak menjadi sebuah keuntungan tersendiri. <Bahkan sebaliknya sebagian besar artis, para bohème, mengakui bahwa saya, Laurent Assoulen, memiliki sebuah visi yang nyata, Saya masih bisa berunding masalah kontrak tanpa uang>.

La préposition “*contrairement à*” indique la relation d’opposition dans la langue française. Dans l’exemple (4), il existe une préposition “*contrairement à*” qui relie deux phrases qui ont le sens d’opposition. On applique la technique d’effacement afin de connaître l’importance de cette préposition.

- (4a) Sa connaissance de l'entreprise se révèle une aide précieuse. <Ø la plupart des artistes, bohèmes, avoue Lauren Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent je sais négocier un contrat>

Dans l’exemple (4a), on trouve que la disparition de “*contrairement à*” cause la création des phrases sans opposition. On remplace ensuite la *contrairement à* avec des préposition de mêmes sens.

- (4b) [...] $\left. \begin{array}{l} \text{Contrairement à} \\ \text{À l'opposé de} \\ \text{À la différence de} \\ \text{À l'inverse} \end{array} \right\}$ la plupart des artistes, bohèmes, avoue Lauren Assoulen, j'ai une vision rationnelle. Pas besoin d'argent je sais négocier un contrat

Dans l’exemple (4b), on remplace “*contrairement à*” avec “*à l'opposé de*”, “*à la différence de*”, et “*à l'inverse*” qui ont la même catégorie. On indique le nom (*la plupart des artistes, bohèmes*) qui est la remarque de préposition (préposition+nom). Dans la traduction indonésienne, *contrairement à* est équivalent à “*bahkan sebaliknya*” qui a une catégorie de l’adverbe. On peut

conclure que “*contrairement à*” a un glissement de préposition à l’adverbe dans la traduction indonésien.

3. L’Adverbe

Dans *les méthodes du français : ECHO 2 et ECHO 3*, il existe 7 types de l’équivalence de l’adverbe dans la traduction du français en indonésien, notamment par contre (*akan tetapi*), en revanche (*sebaliknya*), pourtant (*namun sebaliknya*), par ailleurs (*meskipun ... tetapi ...*), heureusement (*untungnya*), malheureusement (*sialnya,..*), et cependant (*namun ... demikian*). On explique ci-dessous l’équivalence de l’adverbe dans la traduction du française en indonésien.

a. Par contre

(2) Odile : Je vois que tu’a pas changé. Toujours le mots gentil.

Anne Sophie : Toi, **par contre**, tu as changé. Q’est-ce que tu as fait à tes cheveux?

Odile : *Saya lihat kamu tidak berubah. Selalu berbicara dengan sopan.*

Anne Sophie : **Akan tetapi**, kamu, kamu sudah berubah. Apa yang kamu lakukan dengan rambutmu?

Dans le dialogue (5), Odile se dispute avec Anne Sophie sur leur habitude. Odile pense qu’Anne Sophie parle toujours en langue formelle bien qu’elles se connaissent bien. Tandis qu’Anne Sophie pense qu’Odile a changé, elle fait quelque chose à ses cheveux. Afin de trouver l’importance de “*par contre*”, on supprime *L’EOp*.

(5a) Odile : Je vois que tu’a pas changé. Toujours le mots gentil.

Anne Sophie : Toi, **Ø** tu as changé. Q’est-ce que tu as fait à tes cheveux?

L'adverbe "*par contre*" a un rôle d'associer deux phrases dans le dialogue (5a). Il n'existe plus la relation d'opposition dans ce dialogue après qu'on supprime l'adverbe "*par contre*". C'est pourquoi l'adverbe "*par contre*" possède *L'EOp*. On remplace cette expression avec *L'EOp* en même catégorie pour prouver la catégorie lexicale de "*par contre*".

(5b) Toi, $\left. \begin{array}{l} \text{par contre} \\ \text{en revanche} \end{array} \right\}$ tu as changé. Q'est-ce que tu as fait à tes cheveux?

L'adverbe "*en revanche*" peut remplacer l'adverbe "*par contre*", on peut conclure que "*par contre*" possède une catégorie de l'adverbe. Après avoir traduit en indonésien, l'adverbe "*par contre*" a l'équivalence à "*akan tetapi*" qui a une catégorie de conjonction, cela indique qu'il y a un glissement de la catégorie.

b. Par ailleurs

Dans la langue française, "*par ailleurs*" exprime l'opposition dans une phrase.

- (2) Je lui promets que je serai d'une discrétion absolue et que je n'interviendrai que s'il me le demande. **Par ailleurs**, je n'attends aucune rémunération de ce stage.

*Saya berjanji kepadanya bahwa saya akan berperilaku sopan dan tidak akan ikut campur **meskipun** jika dia memintanya. **Tetapi** saya tidak meminta bayaran apapun pada saat magang.*

Dans la phrase (6), "*au lieu de*" indique une expression de l'opposition. Afin de trouver l'importance de *L'EOp*, on applique la technique d'effacement en supprimant cette préposition comme le suivant.

(6a) Je lui promets que je serai d’une discrétion absolue et que je n’interviendrai que s’il me le demande. \emptyset , je n’attends aucune rémunération de ce stage.

Dans la phrase (6a), on trouve que l’effacement de “*par ailleurs*” cause la création des phrases sans opposition. On peut conclure que l’adverbe “*par ailleurs*” a un rôle important dans cette phrase. Pour prouver la catégorie lexicale de “*par ailleurs*”, on remplace cette expression avec *L’EOp* en même catégorie.

(6b) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Par ailleurs} \\ \text{En outre} \\ \text{D’un autre côté} \\ \text{D’une autre façon} \end{array} \right\}$ je n’attends aucune rémunération de ce stage.

L’autre expression de l’opposition comme “*en outre*”, “*d’un autre côté*”, et “*d’une autre façon*” peut remplacer *L’EOp* “*par ailleurs*”, car il est inclus dans la catégorie de l’adverbe. On peut conclure que “*par ailleurs*” possède un catégorie de l’adverbe. Mais après avoir traduit en indonésien, l’adverbe “*par ailleurs*” a équivalence à “*meskipun...tetapi...*” qui a la catégorie de conjonction, cela veut dire qu’il y a un glissement de la catégorie de *L’EOp*.

C.CONCLUSION

Selon les résultats de la recherche, il existe trois types de *L’EOp* dans les méthodes de français : *ECHO 2* et *ECHO 3* tels que la conjonction (a. “*mais*” a équivalence à “*tetapi et namun*”; b. “*or*” a équivalence à “*tetapi*”; c. “*alors que*” a équivalence à “*sedangkan et sementara itu*”; d. “*tandis que*” a équivalence à “*sementara itu*”), la préposition (a. “*au contraire*” a équivalence à “*sebaliknya*”; b. “*à l’inverse*” a équivalence à “*justru sebaliknya*”; c. “*au lieu de*” a équivalence à “*tidak dengan...tetapi...*”; et e.

“*contrairement à*” a équivalence à “*bahkan...sebaliknya ...*”), et l’adverbe (a. “*par contre*” a équivalence à “*akan tetapi*”; b. “*en revanche*” a équivalence à “*sebaliknya*”; c. “*pourtant*” a équivalence à “*meskipun demikian*”; d. “*par ailleurs*” a équivalence à “*meskipun... tetapi...*”; e. “*heureusement*” a équivalence à “*untungnya*”; f. “*malheureusement*” a équivalence à “*sialnya*”; et g. “*cependant*” a équivalence à “*namun...demikian...*”). Après avoir traduit en indonésien, *L’EOp* a des glissements de catégories. Ces glissements sont la préposition en conjonction, la préposition en adverbe, et l’adverbe en conjonction. Le glissement de classe de mot le plus trouvé c’est d’une préposition qui devient la conjonction. Cela a été causé par le règle de grammaire en Indonésien. La préposition ne relie pas deux phrase qui exprime la relation de l’opposition. Alors que, la conjonction ne possède pas le glissement parce qu’elle exprime *L’EOp* le plus souvent dans la phrase en Indonésien.

Cette recherche acquiert et développe les connaissances du français des lycéens, spécialement sur *l’expression écrit (EE)*, par exemple les lycéens font la phrase simple qu’exprime *L’EOp*. Cette recherche n’étudie que l’équivalence et le glissement *L’EOp* du français en indonésien. Il faudrait que les futur chercheurs peuvent continuer le recherche plus variée comme la recherche sur l’expression de la concession du français en indonésien.

M. LOSTE Aurélien
6, rue Gaston Parent
65000 TARBES
FRANCE

Tarbes, vendredi 16/09/2016

Objet: soutien en français
À l'attention de: la/le responsable en français à l'IFRI

Je soussigné M. LOSTE Aurélien, donnant des cours de langues en France (et avec internet, à l'étranger), après des études linguistiques, ré à Bordeaux, avoir répondu aux questions de grammaire et conjugaison françaises de l'étudiante Angrea en français (B1) et tourisme, à l'institut français de Yogyakarta, en Indonésie, et avoir vérifié à sa demande son mémoire sur les conjonctions d'opposition (alors que...), qui est tout à fait correct (je lui ai seulement signalé que la conjonction or est plus proche de cependant que de mais, même si elle a employé cependant à part dans le dernier exemple, et que si c'est une nuance sémantique, ce n'est pas non plus un contre-exemple).

Pour faire valoir ce que de droit auprès de la personne
concernée

LOSTE A.